



GUIDE ARSIP
**PERTAHANAN DAN
KEAMANAN NEGARA**
era Presiden Sukarno 1945 - 1967

GUIDE ARSIP PERTAHANAN DAN KEAMANAN NEGARA ERA PRESIDEN SUKARNO 1945-1967

©2024 Tim Akuisisi dan Pengolahan
Pusat Studi Arsip Statis Kepresidenan
Arsip Nasional Republik Indonesia
Jl. Gajah Mada No. 111, Kec. Taman Sari, Kota Jakarta Barat, 11140
Email: arsip.kepresidenan@anri.go.id

TIM KERJA

Penanggungjawab Kegiatan

Agus Santoso

Penanggungjawab Teknis

Widhi Setyo Putro

Koordinator

Muhammad Tama Bara Sakti

Anggota

Ari Syah Bungsu

Ivo Urwah

Hanif Aulia Rahman

Keterangan Gambar Sampul:

Gencatan Senjata Berdasarkan Perjanjian Roem-Royen

Presiden Sukarno dan Panglima Besar Soedirman (tampak berpelukan) dalam Momen Pelaksanaan Gencatan Senjata antara Indonesia dan Belanda.

Sumber: ANRI. Inventaris Arsip Foto IPPHOS 1945-1950. Nomor 1335

Hak cipta dilindungi Undang-Undang

Dilarang memperbanyak seluruh atau sebagian isi buku ini tanpa izin tertulis dari ANRI

KATA PENGANTAR

Pada tahun 2009, Indonesia melangkah lebih baik dalam upaya meningkatkan tata kelola kearsipan nasional dengan hadirnya Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan. Undang-undang ini memberikan mandat kepada Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) sebagai lembaga kearsipan nasional. Dampaknya, ANRI diberi kewajiban sebagai penentu kebijakan, pembina, dan pengelola penyelenggaraan kearsipan di Indonesia. Salah satu pengembangan penyelenggaraan kearsipan yang dilakukan ANRI pada tahun 2022 yakni membentuk Pusat Studi Arsip Statis Kepresidenan (Pusdipres).

Pusdipres sendiri berdasarkan Peraturan ANRI nomor 2 tahun 2024 memiliki tugas melaksanakan penelusuran, pengelolaan, dan penyediaan informasi arsip statis kepresidenan. Berdasarkan tugas ini, khususnya untuk melaksanakan pengolahan arsip statis kepresidenan, maka pada tahun 2024 Pusat Studi Arsip Statis Kepresidenan melalui Tim Kerja Akuisisi dan Pengolahan melakukan penyusunan Guide Arsip Pertahanan dan Keamanan Negara era Presiden Sukarno 1945-1967. Guide arsip ini merupakan sarana bantu penemuan kembali arsip statis bertema pertahanan dan keamanan negara periode Presiden Sukarno yang tersimpan di ANRI.

Kesempurnaan memang belum bisa untuk disematkan kepada guide ini, tapi kami meyakini bahwa guide ini sudah dapat dimanfaatkan oleh pengguna (*user*) untuk menelusuri dan mendapatkan informasi arsip statis yang dibutuhkan, yang juga sebagai bentuk ANRI memberikan pelayanan yang maksimal kepada publik.

Pada akhirnya, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada pimpinan ANRI, anggota tim, dan semua pihak yang telah membantu penyusunan guide arsip ini hingga selesai. Semoga Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa memberikan keberahan pada kita semua. Amin.

Jakarta, Desember 2024
Kepala Pusat Studi Arsip Statis Kepresidenan



Agus Santoso

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iii
I. PENDAHULUAN	
Latar Belakang	1
Gambaran Arsip Pertahanan dan Keamanan Negara era Presiden Sukarno 1945-19673	
Penyusunan Guide Arsip Pertahanan dan Keamanan Negara era Presiden Sukarno 1945-1967	3
Petunjuk Penggunaan Guide Arsip Pertahanan dan Keamanan Negara era Presiden Sukarno 1945-1967	6
II. DESKRIPSI INFORMASI ARSIP	
A. Kelembagaan	
1. Abstrak.....	10
2. Arsip Tekstual.....	12
B. Sumber Daya Pertahanan dan Keamanan Negara	
1. Abstrak.....	17
2. Arsip Tekstual.....	18
3. Arsip Foto.....	25
4. Arsip Film.....	41
C. Ancaman Eksternal	
1. Abstrak.....	76
2. Arsip Tekstual.....	77
3. Arsip Foto.....	83
4. Arsip Film.....	89
D. Ancaman Internal	
1. Abstrak.....	109
2. Arsip Tekstual.....	110
3. Arsip Foto.....	119
4. Arsip Film.....	122
III. PENUTUP.....	135

DAFTAR PUSTAKA	136
-----------------------------	------------

LAMPIRAN

1. Indeks (Nama, Tempat)	137
2. Daftar Singkatan	140
3. Daftar Istilah	142

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pertahanan dan keamanan merupakan dua konsep fundamental yang tak terpisahkan dalam menjaga eksistensi sebuah negara. Kedua konsep ini bukan hanya melibatkan tanggung jawab institusi militer dan kepolisian, tetapi juga memerlukan peran serta berbagai elemen masyarakat. Di tengah kompleksitas isu-isu global dan regional, penting untuk memahami bahwa pertahanan tidak hanya terbatas pada tindakan militer yang dilakukan oleh Tentara Nasional Indonesia (TNI), sementara keamanan tidak semata-mata merupakan tugas Kepolisian Republik Indonesia (Polri). Pemahaman yang sempit ini seringkali menyederhanakan persoalan pertahanan dan keamanan yang sebenarnya jauh lebih luas dan kompleks.

Landasan konstitusional yang tertuang dalam Pasal 30 UUD 1945 menegaskan bahwa TNI dan Polri adalah kekuatan utama dalam menjalankan fungsi pertahanan dan keamanan negara. Namun, jika kita memperdalam pemahaman, keamanan mencakup dimensi yang lebih luas dan holistik, tidak hanya terbatas pada aspek militer. Keamanan dapat dilihat dari berbagai perspektif, termasuk ekonomi, pangan, energi, dan lingkungan. Setiap aspek keamanan ini memiliki dampak signifikan terhadap stabilitas nasional dan kesejahteraan masyarakat.

Misalnya, keamanan ekonomi merupakan faktor kunci dalam memastikan stabilitas negara. Negara yang memiliki sumber daya ekonomi yang kuat akan lebih mampu menjaga integritas dan kedaulatannya di tengah persaingan global. Keamanan pangan juga menjadi isu yang tidak kalah penting, terutama dalam upaya memastikan ketersediaan pangan yang cukup bagi seluruh rakyat, yang pada gilirannya mendukung kestabilan sosial dan politik. Demikian pula, keamanan energi menjadi salah satu pilar vital dalam mendukung pertahanan nasional, terutama dalam menghadapi dinamika global yang sarat dengan persaingan sumber daya alam. Sehingga pembatasan dengan meletakkan kata ‘negara’ setelah pertahanan dan keamanan mutlak diperlukan.

Dalam konteks pertahanan dan keamanan negara, aspek-aspek tersebut berfungsi saling melengkapi untuk mencapai tujuan utama, yaitu melindungi kemerdekaan, kedaulatan, dan keutuhan wilayah Indonesia. Pertahanan dan

keamanan negara tidak hanya berfokus pada ancaman militer dari luar, tetapi juga meliputi strategi untuk menghadapi berbagai ancaman yang bersifat non-tradisional seperti ancaman terhadap stabilitas ekonomi, sosial, dan politik.

Dalam perjalanan sejarah bangsa Indonesia, upaya untuk mempertahankan kedaulatan dan integritas negara telah menjadi prioritas utama sejak masa kemerdekaan. Masa kepemimpinan Presiden Sukarno, yang berlangsung dari 1945 hingga 1967, menjadi salah satu tonggak penting dalam sejarah pertahanan dan keamanan Indonesia (Satia et al., 2019). Pada masa ini, kebijakan pertahanan dan keamanan negara sangat dipengaruhi oleh dinamika politik global dan regional yang sarat dengan ancaman terhadap kemerdekaan dan kedaulatan bangsa (Setiawan et al., 2018; Kadir, 2015).

Selama masa perang kemerdekaan (1945-1949), prioritas utama pemerintah adalah menjaga kemerdekaan yang baru diraih dari ancaman penjajahan kembali oleh Belanda. Periode ini ditandai dengan perjuangan fisik melawan kekuatan kolonial yang mencoba merebut kembali kendali atas Indonesia. Konferensi Meja Bundar (KMB) yang diadakan pada tahun 1949 mengakhiri perjuangan fisik ini (Sartono, 2009), tetapi ancaman terhadap kedaulatan negara tidak berhenti di situ.

Pada masa demokrasi parlementer (1950-1959), Indonesia menghadapi berbagai tantangan internal (Kadir, 2015; Fadli, 2020), termasuk peristiwa-peristiwa pemberontakan bersenjata seperti Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII), Pemerintah Revolusioner Republik Indonesia (PRRI), dan Angkatan Perang Ratu Adil (APRA). Pemberontakan ini memerlukan respons yang cepat dan tepat dari pemerintah untuk menjaga stabilitas dan integritas negara. Periode ini juga diwarnai oleh upaya pemerintahan Sukarno untuk membangun kestabilan internal sambil tetap berfokus pada pertahanan nasional.

Memasuki periode demokrasi terpimpin (1959-1967), tantangan yang dihadapi semakin kompleks (Kadir, 2015). Dalam suasana politik global yang terus berubah, termasuk tekanan dari blok-blok besar seperti Amerika Serikat dan Uni Soviet, Indonesia harus menyesuaikan kebijakan pertahanan dan keamanan negara untuk menjaga stabilitas nasional. Presiden Sukarno meluncurkan berbagai kebijakan strategis, seperti Tri Komando Rakyat (Trikorla) dan Dwi Komando Rakyat (Dwikorla), yang berfokus pada pembebasan Irian Barat dan melawan ancaman

neokolonialisme. Periode ini juga diwarnai oleh berbagai konflik internal, yang berpuncak pada peristiwa Gerakan 30 September (G30S) tahun 1965, yang menjadi tantangan besar bagi keamanan nasional (Sartono, 2009).

Dengan mempelajari kebijakan dan strategi pertahanan serta keamanan negara pada masa kepemimpinan Presiden Sukarno, kita dapat memahami lebih dalam bagaimana upaya mempertahankan kedaulatan bangsa dan menghadapi berbagai ancaman, baik dari luar maupun dalam negeri. Kebijakan pertahanan dan keamanan negara yang diterapkan pada masa itu memberikan pelajaran penting dalam mengembangkan strategi pertahanan yang adaptif dan responsif terhadap tantangan global yang terus berubah.

Oleh karena itu, "Guide Arsip Pertahanan dan Keamanan Negara era Presiden Sukarno 1945-1967" ini disusun untuk memberikan akses mudah kepada pengguna dalam memahami bidang pertahanan dan keamanan negara masa pemerintahan Presiden Sukarno. Deskripsi dalam guide ini nantinya akan membawa *user* untuk mendapatkan sumber primer yang berharga dalam menelusuri sejarah pertahanan dan keamanan negara di Indonesia, serta menjadi sarana penting dalam membentuk memori kolektif bangsa. Hingga akhirnya, guide ini diharapkan dapat menjadi alat bantu bagi akademisi, peneliti, dan berbagai pihak untuk memperoleh rujukan pengetahuan sejarah yang dapat dimanfaatkan untuk berbagai kepentingan.

B. Gambaran Guide Arsip Pertahanan dan Keamanan Negara era Presiden Sukarno 1945-1967

Materi Guide Arsip ini merupakan hasil penelusuran dan identifikasi terkait Pertahanan dan Keamanan Negara era Presiden Sukarno 1945-1967 yang termuat di daftar dan inventaris arsip pada unit layanan arsip (ruang baca ANRI). Hasil dari tim kemudian memuat arsip pada guide ini yang memiliki informasi tentang Pertahanan dan Keamanan Negara era Presiden Sukarno 1945-1967 dengan jumlah 411 nomor arsip, terdiri dari arsip tekstual, arsip foto, dan arsip film.

Arsip tekstual yang memiliki informasi tentang Pertahanan dan Keamanan Negara era Presiden Sukarno 1945-1967 berjumlah 219 nomor arsip yang berasal dari Khazanah Inventaris Arsip Sekretariat Negara RI 1945-1949, Inventaris Arsip Kabinet Presiden RI 1950-1959, Daftar Arsip Djogja Documenten 1945-1949,

Inventaris Arsip Kementerian Pertahanan Republik, Indonesia Inventaris Arsip Sekretariat Negara Kabinet Perdana Menteri 1950-1959, Inventaris Arsip Sekretariat Negara Kabinet Perdana Menteri 1950-1959 Jilid II, Inventaris Arsip Sekretariat Negara RI (1945) 1959-1968 (1973), Daftar Arsip Sekretariat Negara RI: Seri Produk Hukum 1949-2005, Inventaris Arsip Sekretariat Menteri Koordinator Kompartimen Perhubungan dengan Rakyat (Menko Hubra), Daftar Arsip Pidato Presiden RI Sukarno 1958-1967, Inventaris Arsip Komando Operasi Tertinggi (KOTI) 1963-1967, Inventaris Arsip Menteri Negara Bidang Ekonomi, Keuangan, dan Industri 1967-1973, dan Inventaris Arsip Nahdlatul Ulama.

Informasi dalam guide ini juga berasal dari khazanah arsip perseorangan yang tertuang dalam Inventaris Arsip Muhammad Yamin, Inventaris Arsip Winoto Danu Asmoro, Daftar Arsip Sutan Mohammad Rasjid, Inventaris Arsip Marzuki Arifin 1945-1984, Inventaris Arsip Muhammad Bondan 1945-1968, Inventaris Arsip Wiweko Soepono 1943-1984, Daftar Arsip Dr. W. Partaningrat 1946-1948, Inventaris Arsip Soetikno Lukito Disastro 1959-1960, Inventaris Arsip Roeslan Abdul Gani 1950-1976, Inventaris Arsip Djamal Marsudi 1945-1967, Inventaris Arsip Abdul Wahab dan Ahmad Husein 1946-1973, dan Inventaris Arsip Lambertus Nicodemus Palar 1928-1981.

Arsip foto berjumlah 161 nomor arsip yang berasal dari Inventaris Arsip Foto IPPHOS 1945-1950, Inventaris Arsip Foto Kementerian Penerangan RI : Wilayah Jakarta 1951, 1952, 1953, 1954, 1955, 1956, dan 1957. Sementara untuk arsip film berjumlah 31 nomor arsip yang tertuang dari khazanah arsip Perusahaan Film Negara (PFN) yang tersusun dalam Daftar Arsip Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Gelora Indonesia 1951-1976, Daftar Arsip Film Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Siaran Khusus 1959-1978, Daftar Arsip Video Sekretariat Negara 1950-1981.

C. Penyusunan Guide Arsip Pertahanan dan Keamanan Negara era Presiden Sukarno 1945-1967

Penyusunan Guide Arsip Pertahanan dan Keamanan Negara era Presiden Sukarno merupakan kegiatan Tim Akuisisi dan Pengolahan, Pusat Studi Arsip Statis Kepresidenan pada tahun anggaran 2024, yang dilakukan oleh tim kerja dengan keanggotaan sebagai berikut: Agus Santoso (Penanggung Jawab Kegiatan), Widhi

Setyo Putro (Penanggung Jawab Teknis), Muhammad Tama Bara Sakti (Koordinator), Ari Syah Bungsu (Anggota), Ivo Urwah (Anggota), Hanif Aulia Rahman (Anggota).

Proses penyusunan guide arsip ini dilakukan mengacu pada Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip Statis dan SOP-AP Pengolahan, dengan tahapan kerja sebagai berikut:

- 1) Melakukan identifikasi informasi arsip pada daftar arsip dan inventaris arsip yang memiliki kaitan dengan Pertahanan dan Keamanan Negara era Presiden Sukarno 1945-1967. Identifikasi meliputi pencipta arsip (*provenance*), periode arsip, dan jenis media arsip.
- 2) Menyusun rencana teknis yang berisi rincian waktu, tahapan kerja, sarana dan prasarana, sumber daya manusia dan biaya.
- 3) Melakukan penelusuran sumber arsip melalui daftar dan inventaris arsip yang tersedia di ruang layanan arsip sebagai bahan penyusunan guide arsip. Pada tahap ini juga dilakukan pengumpulan sumber di Perpustakaan Nasional di Jakarta, Kalimantan Timur, Sulawesi Selatan, dan bahan publikasi lainnya melalui jaringan internet. Pengumpulan sumber dimaksudkan untuk menunjang informasi dalam guide yang disusun. Selain itu, maksud dan tujuan melakukan penelusuran referensi ini adalah untuk menguatkan gambaran tentang kondisi dan kebijakan pertahanan dan keamanan negara pada masa Presiden Sukarno berdasarkan sumber informasi yang akurat dan dapat dipercaya serta dipertanggungjawabkan keabsahannya.
- 4) Melakukan penulisan guide arsip, yang dilakukan setelah semua data dan informasi terkumpul dengan skema penulisan sebagai berikut:
 - a. Judul yaitu Guide Arsip Pertahanan dan Keamanan Negara era Presiden Sukarno 1945-1967
 - b. Kata pengantar;
 - c. Daftar isi;
 - d. Pendahuluan, meliputi latar belakang, gambaran arsip, penyusunan guide arsip, dan petunjuk penggunaan guide arsip;

- e. Deskripsi informasi arsip, meliputi deskripsi arsip dalam daftar dan inventaris arsip yang terkait dengan pertahanan dan keamanan negara era Presiden Sukarno. Informasi dalam guide arsip ini dikelompokkan ke dalam 4 (empat) pengelompokan aspek yakni aspek Kelembagaan, Sumber Daya Pertahanan dan Keamanan Negara, Ancaman Eksternal, dan Ancaman Internal. Informasi selanjutnya dikelompokkan berdasarkan jenis arsip, yaitu arsip tekstual, foto, dan arsip film;
 - f. Indeks, penyusunan indeks terdiri indeks nama, tempat, dan istilah yang terdapat di dalam deskripsi informasi arsip;
 - g. Daftar singkatan, penulisan daftar singkatan dikutip dari deskripsi informasi arsip pada guide arsip ini.
- 5) Melakukan verifikasi fisik dan informasi arsip statis di Depot, yaitu dengan cara mencocokkan informasi yang tertuang di deskripsi informasi dengan fisik arsip yang tersimpan di Depot. Selain itu, verifikasi juga dilakukan untuk memastikan bahwa deskripsi informasi sudah sesuai dengan kelompoknya.
 - 6) Melakukan penilaian dan penelaahan terhadap isi materi dan redaksi guide arsip untuk mendapatkan masukan dan koreksi dari Kepala Pusat Studi Arsip Statis Kepresidenan selaku penanggung jawab kegiatan. Draf guide arsip yang telah disempurnakan kemudian ditandatangani oleh Kepala Pusat Studi Arsip Statis Kepresidenan sebagai tanda pengesahan.
 - 7) Melakukan publikasi dan distribusi. Guide Arsip Pertahanan dan Keamanan Negara era Presiden Sukarno 1945-1967, kemudian dicetak dan diperbanyak untuk selanjutnya didistribusikan ke Direktorat Layanan dan Pemanfaatan serta Direktorat Pelestarian dan Pelindungan Arsip, serta juga disebarluaskan dalam bentuk digital.

D. Petunjuk Penggunaan Guide Arsip Pertahanan dan Keamanan Negara era Presiden Sukarno 1945-1967

Untuk dapat mengakses arsip dengan menggunakan guide arsip ini, pengguna cukup mencatat nama daftar atau inventaris arsip beserta nomor arsipnya di formulir peminjaman arsip yang tersedia di ruang baca ANRI. Untuk arsip tekstual dan foto, nomor arsip terdapat pada akhir setiap uraian informasi.

Contoh untuk arsip tekstual:

Daftar Arsip Sekretariat Negara RI: Seri Produk Hukum 1949-2005

Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1954 Tentang Pertahanan Negara Republik Indonesia, 03 September 1954, Asli, 1 Sampul. (No. 122)

Pengguna hanya perlu menuliskan **Daftar Arsip Sekretariat Negara RI: Seri Produk Hukum 1949-2005, No. 122**

Contoh untuk arsip foto:

Inventaris Arsip Foto Kementerian Penerangan Wilayah Jakarta 1952

Presiden Sukarno dan Wakil Presiden Moh. Hatta bersama Laksamana Soebijakto sedang berbincang-bincang di istana. 26 Mei 1952. (No. 10541, No Negatif: 520526 FG 2-3) (Ukuran: 5R)

Pengguna hanya perlu menuliskan **Inventaris Arsip Foto Kementerian Penerangan Wilayah Jakarta 1952 (No. 10541)**

Khusus untuk arsip foto, ada beberapa khazanah yang menggunakan nomor negatif. Untuk lebih jelasnya silahkan bertanya ke petugas ruang baca.

Contoh untuk arsip film:

Daftar Arsip Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Gelora Indonesia 1951-1976

Nomor Film	GI – Siaran Kilat 37
Durasi	09'07"
Tahun Produksi	1962
Narasi	Bahasa Indonesia
Warna	Hitam Putih
Produksi	PPFN
Copyright	PPFN
Nomor DVD	40 DVD-RK/2010 (Track 6)
Sinopsis	Siaran kilat 37 memuat informasi mengenai pelantikan K.S.A.U laksamana Muda Udara Omar Dani dalam rangka pelaksanaan TRIKORA.

Judul	Time Code	Uraian Informasi
	00:01-00:23	Opening.
Pelaksanaan Tri Komando Rakjat: Pelantikan K.S.A.U Laksamana Muda Udara Omar Dani	00:24-01:37	Upacara militer berlangsung di Istana Merdeka, Jakarta. Presiden Sukarno memimpin upacara Pelantikan Pelantikan Laksamana Muda Udara Omar Dani sebagai Kepala Staf Angkatan Udara (K.S.A.U). Tampak barisan Angkatan Udara Republik Indonesia (AURI) dengan Panji-panji “Swa Bhuwana Paksa” mengikuti jalannya upacara dengan khidmat.
	01:38-05:40	Presiden Sukarno menyampaikan amanatnya dalam Pelantikan Laksamana Muda Udara Omar Dani sebagai K.S.A.U. Dalam amanatnya Presiden Sukarno menekankan mengenai perjuangan pembebasan Irian Barat.
	05:41-07:47	Presiden Sukarno membacakan perintah harian pembebasan Irian Barat dan serah terima jabatan KSAU dari Laksamana Udara R. Suryadarma kepada Laksamana Muda Udara Omar Dani. Presiden Sukarno juga meminta angkatan perang dan pemerintah RI bekerja keras untuk memperkuat daya tempur.
	07:48-09:01	Dentuman meriam yang mengawali latihan militer TNI AD, TNI AL, TNI AU dan Kepolisian Negara dalam melaksanakan Trikora pembebasan Irian Barat.
	09:02-09:07	Closing.

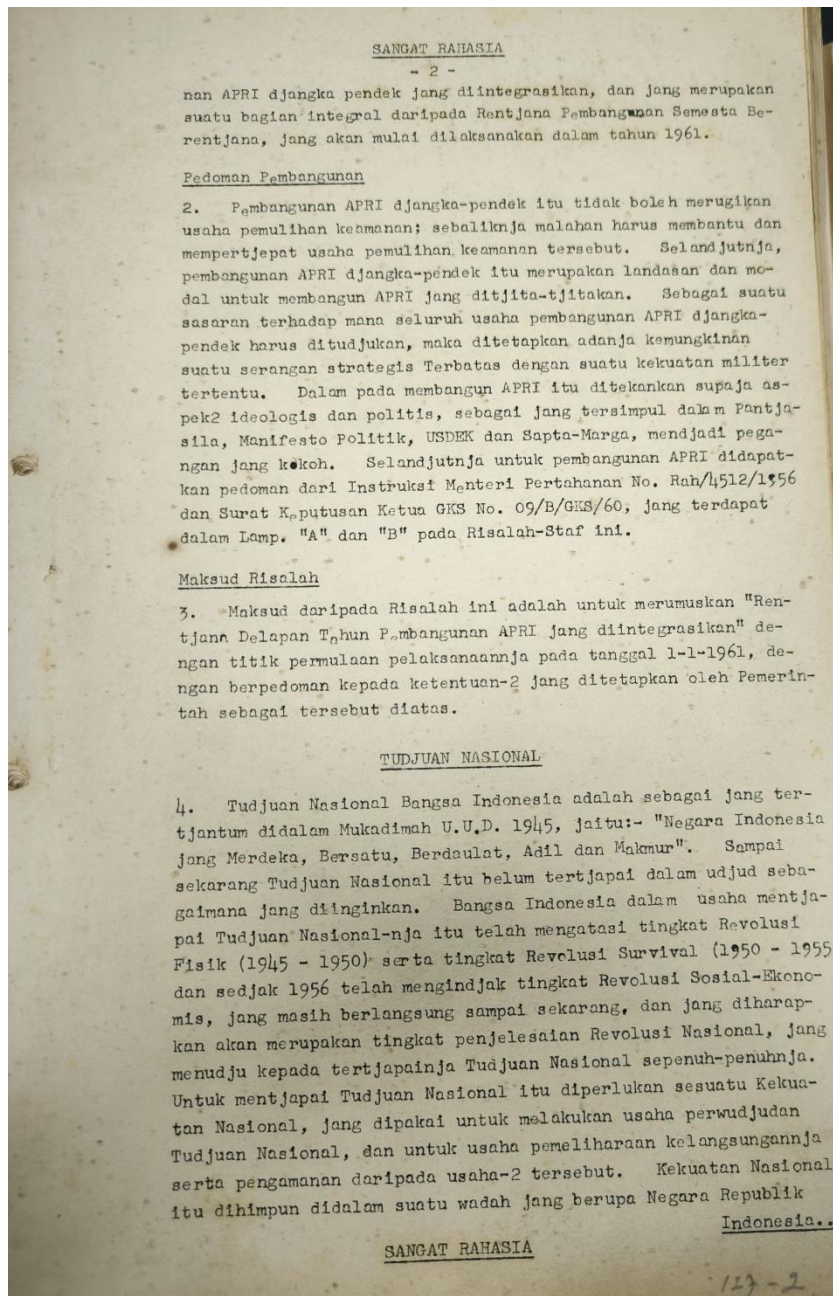
Pengguna perlu hanya menuliskan **PPFN: Gelora Indonesia, GI – Siaran Kilat 37**

Untuk memudahkan penemuan informasi dalam guide arsip ini, pengguna juga dapat melihat indeks yang terdiri dari indeks nama (orang dan organisasi), wilayah dan istilah. Indeks mengacu pada nomor arsip dalam uraian deskripsi pada guide ini.

II. DESKRIPSI INFORMASI ARSIP

A. Kelembagaan

1. Abstrak



Gambar 1.

Rencana 8 tahun Pembangunan Angkatan Perang RI (1961 - 1968)
dari Gabungan Kepala Staf Angkatan Perang
Sumber: Inventaris Arsip Muhammad Yamin No. 127

Pada era Presiden Sukarno, kelembagaan pertahanan dan keamanan negara memainkan peran sentral dalam menjaga kedaulatan, integritas, dan ketertiban umum negara dari ancaman internal dan eksternal. Kelembagaan ini mencakup penguatan struktur organisasi dan mekanisme militer dan polisi sebagai bagian dari kekuatan bersenjata nasional, serta pembentukan lembaga non-kementerian seperti Lembaga Pertahanan Nasional, yang bertujuan mendukung strategi pertahanan negara dengan melakukan kajian strategis dan pelatihan kepemimpinan.

Salah satu kebijakan penting adalah integrasi Kepolisian Negara ke dalam Angkatan Bersenjata Republik Indonesia, menjadikan polisi bagian dari kekuatan militer. Selain itu, Dewan Keamanan Nasional dibentuk sebagai badan koordinasi tertinggi dalam bidang keamanan nasional yang diketuai oleh Perdana Menteri. Dewan ini memiliki peran penting dalam merumuskan kebijakan keamanan yang holistik serta mengoordinasikan berbagai elemen kekuatan nasional untuk menjaga stabilitas negara.

Kelembagaan pertahanan dan keamanan negara pada masa ini juga mencakup upaya untuk memperkuat Angkatan Perang Republik Indonesia, yang menjadi tulang punggung pertahanan nasional. Upaya lainnya adalah membentuk dan memperkuat hubungan kelembagaan antara angkatan bersenjata, pemerintah, dan masyarakat. Berbagai peraturan dan kebijakan disusun untuk memastikan bahwa pertahanan dan keamanan negara tetap responsif terhadap dinamika politik dan ancaman yang dihadapi oleh Indonesia, baik dari dalam negeri maupun dari luar negeri.

Era Presiden Sukarno berfokus pada membangun kelembagaan yang solid untuk mempertahankan kedaulatan negara di tengah perubahan global yang cepat dan kompleks. Guide ini mencakup arsip-arsip tekstual yang mendeskripsikan peran kelembagaan tersebut, termasuk integrasi polisi dalam militer, pembentukan lembaga strategis, dan upaya mobilisasi kekuatan nasional untuk menjaga stabilitas keamanan negara. Informasi terkait aspek kelembagaan terdeskripsi sebanyak 35 nomor arsip yang kesemuanya berupa arsip tekstual.

2. Arsip Tekstual

a. Inventaris Arsip Sekretariat Negara RI 1945-1949

- 1) Panitia Persiapan Kemerdekaan Indonesia Tahun 1945: Penetapan tentang Pembentukan Komite Nasional di Seluruh Indonesia, Gerakan Partai Nasional Indonesia, Badan Penolong Korban Perang dan Badan Keamanan Rakyat, Konsep, 1 Sampul. (No. 155)
- 2) Pertahanan dan Angkatan Perang, disertai Penjelasannya, Salinan, 1 Sampul. (No. 189)
- 3) Pemerintah RI Yogyakarta: Penetapan No. 2/SD tanggal 7 Januari 1946 tentang Penggantian Nama Tentara Keamanan Rakyat (TKR) menjadi Tentara Keselamatan Rakyat (TKR), Penggantian Nama Kementerian Keamanan menjadi Kementerian Pertahanan, Konsep, 1 Sampul. (No. 230)
- 4) Presiden RI: Surat Keputusan No. 86/A.Mil./48 tanggal 27 Oktober 1948 tentang Pembentukan Dewan Kehormatan Militer dan Pengangkatan Anggota Tetap dan Anggota Tidak Tetap Dewan Kehormatan Militer, Salinan, 3 Lembar. (No. 265)
- 5) Presiden RI: Maklumat No. 1 Bulan Juni 1946 tentang Dewan Pertahanan Daerah Surakarta, Salinan, 3 Lembar. (No. 283)
- 6) Presiden RI Panglima Tertinggi Angkatan Perang: Surat Perintah No. 15/PT/48 tanggal 18 Maret 1948 tentang Pemberian Usul Cara Menyelenggarakan Rekonstruksi dan Rasionalisasi Angkatan Perang RI dari Panglima Besar Angkatan Perang. 18 Maret 1948, Konsep, 1 Lembar. (No. 291)
- 7) Presiden RI Panglima Tertinggi Angkatan Perang Besar Angkatan Perang Mobil: Surat Perintah No. 8/PT/48 tanggal 19 April 1948 tentang Usul mengenai Rekonstruksi dan Rasionalisasi Angkatan Perang RI. 19 April 1948, Konsep, 1 Lembar. (No. 292)
- 8) Presiden RI: Penetapan No. 25 tanggal 29 September 1948 tentang Penggabungan Daerah Istimewa Yogyakarta dan Keresidenan-Keresidenan Kedu dan Banyumas sebagai Daerah Militer Istimewa serta

Pengangkatan Kolonel Bambang Soegeng menjadi Gubernur Militer Tsb., Konsep, 1 Lembar. (No. 557)

- 9) Pemerintah RI Yogyakarta: Peraturan-Peraturan tanggal 9 November 1948 tentang Militerisasi Perusahaan-Perusahaan, Salinan, 18 Lembar. (No. 781)
- 10) Wakil Presiden Kepada Presiden dan Menteri Pertahanan: Surat tanggal 12 September 1949 tentang Kedudukan Daerah Surakarta dan Mangkunegaran, Salinan, 1 Lembar. (No. 860)
- 11) Pemerintah RI Yogyakarta: Peraturan No. 33 tanggal 28 September 1948 tentang Pemerintahan Militer di Daerah-Daerah Jawa. Salinan, Stensilan, 9 Lembar. (No. 911)
- 12) Presiden RI: Penetapan No. 1 tanggal 26 Juni 1946 tentang Pembentukan Dewan Militer, Konsep, 1 Lembar. (No. 923)

b. Daftar Arsip Djogja Documenten 1945-1949

- 13) Laporan dari Wakil KSAP kepada Menteri Pertahanan tanggal 23 Agustus 1948 tentang Organisasi Intelligence Service, Salinan, Konsep, 1 Sampul. (No. 172)

c. Inventaris Arsip Kementerian Pertahanan Republik Indonesia

- 14) Surat Penetapan Presiden RI sebagai Panglima Tertinggi Angkatan tentang Penyusunan Komando Divisi ke-VII. 3 Juni 1947, Asli, 2 Lembar. (No. 815)
- 15) Surat Penetapan Presiden RI Panglima Tertinggi Angkatan Perang RI tanggal 3 Juni 1947 tentang Pengesahan secara Resmi Berdirinya TNI. NB: Kertas Kuning, Sobek. 3 Juni 1947, Salinan, 3 Lembar. (No. 816)
- 16) Surat Hasil Rapat Panitia Pembentukan Tentara Nasional Indonesia dari Kementerian Pertahanan kepada Presiden Sukarno. 18 September 1947, Tembusan, 7 Lembar. (No. 838)
- 17) Penetapan Presiden RI Panglima Tertinggi Angkatan Perang Tentang Penyatuan Tentara Republik Indonesia (TRI) dan Laskar-Laskarnya

menjadi Satu Organisasi Tentara Nasional Indonesia. 5 Mei 1947, Salinan, 1 Lembar. (No. 1261)

d. Inventaris Arsip Sekretariat Negara Kabinet Perdana Menteri 1950-1959

- 18) Berkas Penetapan Menteri Pertahanan No. 126/M.P./1949 tanggal 10 Desember 1949 tentang Organisasi Kementerian Pertahanan dan Angkatan Perang RI yang dikirimkan kepada Wakil Perdana Menteri II. 31 Oktober 1953, Salinan, 4 Lembar. (No. 1455)

e. Inventaris Arsip Sekretariat Negara Republik Indonesia (1945) 1959-1967 (1973)

- 19) Surat Keputusan dari Menteri Pertahanan tentang Penetapan Komisi Reorganisasi ALRI serta Pengangkatan Anggotanya. 24 Maret 1948, Salinan, 5 Lembar. (No. 517)
- 20) Surat Keputusan Menteri Pertama RI No.25/M.P/1963 tentang Pembentukan Dewan Perindustrian Pertahanan. 23 Februari 1963 Salinan, 1 Lembar. (No. 563)
- 21) Keputusan Presiden RI No.86 Tahun 1948 tentang Pembentukan Dewan Kehormatan Militer yang disampaikan kepada Oerip Soemohardjo. 27 Oktober 1948, Salinan, 2 Lembar. (No. 1109)
- 22) Keputusan Presiden RI No. 40 Tahun 1966 tentang Pembentukan Komando Ganyang Malaysia (KOGAM) dengan Tugas Pokok, Fungsi dan Organisasi. 22 Februari 1966, Salinan, 1 Sampul. (No. 1291)
- 23) Surat-Surat Keputusan Menteri Pertahanan Keamanan Nasional RI tentang Kepegawaian (AD, AL, Badan Pusat Intelligence dan Veteran), Susunan Organisasi Angkatan Bersenjata. 1948 -1966, Salinan, 1 Sampul. (No. 2064)

f. Daftar Arsip Sekretariat Negara RI: Seri Produk Hukum 1949-2005

- 24) Undang-Undang Nomor 29 Tahun 1954 tentang Pertahanan Negara Republik Indonesia, 03 September 1954, Asli, 1 Sampul. (No. 122)

- 25) Undang-Undang Nomor 13 Tahun 1961 tentang Ketentuan-Ketentuan Pokok Kepolisian Negara. 30 Juni 1961, Asli, 8 lembar. (No. 338)
- 26) Peraturan Pemerintah Nomor 35 Tahun 1953 tentang Susunan dan Pimpinan Kementerian Pertahanan. 02 November 1953, Asli, 5 Lembar. (No. 1530)
- 27) Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 1954 tentang Dewan Keamanan Nasional. 27 Februari 1954, Asli, 4 Lembar. (No. 1554)
- 28) Peraturan Pemerintah Nomor 14 Tahun 1955 tentang Dewan Keamanan, 28 Maret 1955, Asli, 8 Lembar. (No. 1615)
- 29) Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 1959 tentang Badan Pusat Intelligence. 10 November 1959, Asli, 4 Lembar. (No. 4424)
- 30) Peraturan Presiden Nomor 37 Tahun 1964 tentang Pembentukan Lembaga Pertahanan Nasional. 25 November 1964, Asli, 8 Lembar. (No. 4548)

g. Inventaris Arsip Sekretariat Menteri Koordinator Kompartimen Perhubungan dengan Rakyat (Menko Hubra)

- 31) Pokok - Pokok Organisasi Lembaga Pertahanan Nasional. 19 Mei 1966, Tembusan, 6 Lembar. (No. 770)

h. Daftar Arsip Pidato Presiden RI Sukarno 1958-1967

- 32) Pidato Presiden pada Peresmian Lembaga Pertahanan Nasional di Istana Negara Jakarta. 20 Mei 1965, Stensilan, 1 Lembar. (No. 745)
- 33) Pidato Presiden pada Peresmian Komando Mandala Siaga di Istana Negara Jakarta. 11 Juni 1965, Stensilan, 1 Lembar. (No. 753)

i. Inventaris Arsip Muhammad Yamin

- 34) Rencana 8 tahun Pembangunan Angkatan Perang RI (1961 - 1968) dari Gabungan Kepala Staf Angkatan Perang. 1958, Stensilan, 2 lembar (No. 127)

j. Inventaris Arsip Lambertus Nicodemus Palar 1928-1981

- 35) Buku dari Kementerian Pertahanan dengan judul Tentara dalam Negara. 1950, Stensilan, 1 Sampul. (No. 509)

B. Sumber Daya Pertahanan dan Keamanan Negara

1. Abstrak



Gambar 2.

Upacara pelantikan pucuk pimpinan TNI, Jenderal Soedirman oleh Presiden Sukarno di Istana Yogyakarta, 15 Februari 1947

Sumber: ANRI. Inventaris Arsip Foto IPPHOS 1945-1950. Nomor 383

Aspek "Sumber Daya Pertahanan dan Keamanan Negara" menguraikan sumber daya yang dimiliki negara untuk menjaga kedaulatan dan stabilitas nasional pada masa pemerintahan Presiden Sukarno. Sumber daya pertahanan dan keamanan mencakup tenaga manusia, infrastruktur militer, dan sumber daya lainnya yang digunakan untuk memperkuat keamanan negara. Pengangkatan Jenderal Soedirman sebagai pemimpin angkatan darat, laut, dan udara pada tahun 1946 menandai dimulainya upaya integrasi dan konsolidasi kekuatan militer Indonesia pascakemerdekaan.

Pada masa ini, salah satu kebijakan signifikan adalah merekrut anggota laskar pejuang menjadi bagian dari tentara reguler untuk memperkuat militer. Selain itu,

parade alutsista yang ditampilkan dalam Hari Ulang Tahun Angkatan Perang Republik Indonesia menjadi simbol kekuatan militer yang terus diperkuat.

Arsip-arsip yang terkait dengan sumber daya pertahanan dan keamanan negara mencakup arsip yang menguraikan pengelolaan kekuatan nasional, doktrinisasi, serta upaya pengelolaan tenaga manusia melalui kebijakan perekrutan dan pelatihan tentara. Terdapat pula arsip yang mendokumentasikan penyediaan dan penggunaan sumber daya manusia serta infrastruktur militer yang menjadi bagian integral dari kekuatan pertahanan dan keamanan negara.

Dengan total 56 arsip tekstual, 99 arsip foto, dan 18 arsip film, aspek ini memberikan gambaran tentang strategi pendayagunaan sumber daya selama masa kepemimpinan Presiden Sukarno. Informasi dalam guide ini akan menjadi modal awal untuk mengakses informasi mengenai pentingnya pendayagunaan sumber daya dalam menjaga integritas dan kedaulatan negara di tengah ancaman baik internal maupun eksternal.

2. Arsip Tekstual

a. Inventaris Arsip Sekretariat Negara RI 1945-1949

- 36) Panglima Tertinggi Angkatan Perang RI: Order Harian tentang Mengutamakan Jiwa Patriot dan Jiwa Militer dalam rangka Menyempurnakan ABRI, Konsep, 3 Lembar Salinan. (No. 293)
- 37) Presiden RI: Penetapan-Penetapan tanggal 25 Juni, 28 Juli 1947 tentang Pengangkatan Anggota-Anggota Staf Gabungan Angkatan Perang, Konsep, Asli, 1 berkas. (No. 554)
- 38) Presiden RI: Surat Keputusan No. 75/A.Mil/48 tanggal 16 September 1948 tentang Pemberian Pangkat Gubernur Militer kepada Kolonel Gatot Subroto selama Menjalankan Tugas Kewajibannya sebagai Komandan Daerah Militer Keresidenan Surakarta dan Semarang, Salinan, 1 Lembar. (No. 581)
- 39) Presiden Kepada Panglima Besar: Surat tentang Rencana Pengangkatan Jenderal Mayor Nasution sebagai Wakil Panglima Besar Angkatan Perang Mobil. 26 Februari 1948, Konsep, 3 Lembar. (No. 712)

- 40) Menteri Negara RI Koordinator Keamanan: Pengumuman No. 1/7 Tahun 1949 tentang Pendaftaran Organisasi-Organisasi Perjuangan dan Kesatuan-Kesatuan Bersenjata yang Tidak Tergabung dalam Bagian TNI atau Polisi Negara, Konsep, 1 Lembar. (No. 1012)

b. Daftar Arsip Djogja Documenten 1945-1949

- 41) Telegram dari Soedarsono di New Delhi kepada Moh. Hatta tanggal 28 Juni 1948 tentang Transaksi/Pembelian Senjata dan Amunisi, Salinan, 1 Sampul. (No. 32)
- 42) Surat dari Wakil Presiden/Menteri Pertahanan kepada Panglima Besar Angkatan Perang tanggal 5 Oktober 1948 tentang Pengerahan Kembali Bekas Tentara Republik Indonesia yang Dirasionalisir. NB. Dengan Terjemahan Bahasa Belanda, 1948, Pertinggal, 1 Sampul. (No. 68)
- 43) Surat-Surat Perintah Panglima Tertinggi Angkatan Perang Republik Indonesia Ir. Sukarno tanggal 10 Oktober-14 November 1946 tentang Pengangkutan dan Penyerahan Senjata Api dari Tegal ke Yogyakarta, Asli, Salinan, 1 Sampul. (No. 100)
- 44) Keputusan Kepala Djawatan Persenjataan Kementerian Pertahanan Bagian *Intendance* tanggal 10 Juni 1948 tentang Penetapan Induk pabrik Senjata Berat, Ringan, Mesin, Teknik Umum dan Bedrijven, Salinan, 1 Sampul. (No. 326)

c. Inventaris Arsip Kabinet Presiden Republik Indonesia Serikat 1949-1950

- 45) Presiden Republik Indonesia Serikat: Surat-Surat Keputusan No. 7, 8 tanggal 28 Desember 1949 tentang Pengangkatan Kolonel Abdul Haris Nasution dan Kolonel Udara R.S. Suryadarma Masing-Masing sebagai Kepala Staf Angkatan Darat dan Udara RIS, Salinan, 5 Lembar. (No. 80)
- 46) Panglima Divisi I TNI kepada KSAD: Laporan tanggal 26 Mei 1950 tentang Pelaksanaan Demobilisasi. Tembusan, 1 Lembar. (No. 113)
- 47) Presiden Republik Indonesia Serikat: Surat Keputusan No. 217 tanggal 26 Juli 1950 tentang Pengangkatan Letkol Kawilarang sebagai Panglima Tentara/Teritorium Indonesia Timur. Salinan, 1 Lembar. (No. 125)

d. Inventaris Arsip Kementerian Pertahanan Republik Indonesia

- 48) Keputusan Presiden RI Sukarno tanggal 26 Juni 1946 tentang Pengangkatan Panglima Besar R. Soedirman menjadi Pemimpin Tentara Darat, Laut dan Udara. 26 Juni 1946, Asli, 3 Lembar. (No. 316)

e. Inventaris Arsip Sekretariat Negara Kabinet Perdana Menteri 1950-1959

- 49) Berkas dari Presiden Sukarno mengenai Keputusan Sidang Pleno Dewan Nasional ke-XI tentang Masalah Penyelesaian dan Pemulihan Keamanan untuk Kewaspadaan Nasional kepada Perdana Menteri. 23 Oktober 1958, Asli, 5 Lembar. (No. 1478)

f. Inventaris Arsip Kabinet Presiden RI 1950-1959

- 50) Berkas Surat dari Dewan Keamanan Nasional tentang Konferensi Keamanan Seluruh Indonesia kepada Presiden Sukarno. 28 Desember 1954, Asli, 3 Lembar. (No. 1936)
- 51) Surat Keputusan tentang Usaha Pemulihan Keamanan berhubungan dengan adanya Pemilu, Disertai Surat Pengantar Dan Penjelasan. 27 September 1955, Salinan, 2 Lembar. (No. 1976)
- 52) Keputusan Presiden tanggal 14 Maret 1957 tentang Pernyataan Negara dalam Keadaan Darurat Perang, dengan Lampiran. Peninggal, 3 Lembar. (No. 2046)
- 53) Pidato Presiden Sukarno selaku Panglima Tertinggi pada Hari Angkatan Perang dan Hari Ulang Tahun Divisi Siliwangi. 5 Oktober 1950-9 Oktober 1958, Konsep, 1 Sampul. (No. 2285)

g. Inventaris Arsip Sekretariat Negara Republik Indonesia (1945) 1959-1967 (1973)

- 54) Amanat Presiden Sukarno Berjudul "Nekolim Musuh Kita yang Terbesar!" Dalam Pelantikan Menteri/PANGAD, Mayjen. Soeharto Tentang Nekolim Musuh Kita Terbesar dari Departemen Penerangan RI, Beserta Lampiran. 16 Oktober 1965, Asli, 1 Sampul. (No. 171)

- 55) Keputusan Presiden RI No.114 Tahun 1960 tentang Presiden atau Panglima Tertinggi Angkatan Perang RI selaku Penguasa Perang Tertinggi. 19 Februari 1960, Asli, 1 Sampul. (No. 1117)
- 56) Denah yang dibuat Sekretariat Negara mengenai Perjalanan Presiden Sukarno, Omar Dani, Supardjo, dan D.N. Aidit pada tanggal 30 September sampai 1 Oktober 1965 dan Catatan tentang Implementasi Paham Politik Bung Karno. 1965, Asli, 2 Lembar. (No. 2128)

h. Daftar Arsip Statis Sekretariat Negara RI: Seri Produk Hukum 1949-2005

- 57) Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1953 tentang Penetapan Peraturan dalam Undang-Undang Darurat Nomor 4 Tahun 1950 tentang Penerimaan Anggota Angkatan Perang RIS (Lembaran Negara Nomor 5 Tahun 1950) sebagai Undang-Undang, 20 Mei 1953, Asli, 5 Lembar. (No. 68)
- 58) Undang-Undang Nomor 15 Tahun 1953 tentang Penerimaan Anggota Angkatan Perang Sukarela, , 20 Mei 1953, Asli, 2 Lembar. (No. 71)
- 59) Undang-Undang Darurat Nomor 26 Tahun 1957 tentang Anggota Angkatan Perang berdasarkan Ikatan Dinas Sukarela (Militer Sukarela). 10 Agustus 1957, Asli, 1 Sampul. (No. 1210)
- 60) Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 39 Tahun 1960 tentang Penyaluran Militer Wajib Darurat ke dalam rangka Wajib Militer. 15 Oktober 1960, Asli, 4 Lembar. (No. 1285)
- 61) Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1962 tentang Pemanggilan dan Pengerahan Semua Warga Negara dalam rangka Mobilisasi Umum untuk Kepentingan Keamanan dan Pertahanan Negara. 6 Februari 1962, Asli, 6 Lembar. (No. 1303)
- 62) Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 1954 tentang Penunjukan Penguasa-Penguasa Militer. 22 Oktober 1954, Asli, 5 Lembar. (No. 1592 A)
- 63) Peraturan Pemerintah Nomor 16 Tahun 1960 tentang Permintaan dan Pelaksanaan Bantuan Militer, 11 April 1960, Asli, 9 Lembar. (No. 1832)

- 64) Penetapan Presiden Nomor 11 Tahun 1963 tentang Pemberantasan Kegiatan Subversi. 16 Oktober 1963, Asli, Tembusan, 1 Sampul. (No. 4371 A Dan B)
- 65) Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 1961 tentang Garis Kebijaksanaan terhadap Pemberontak dan Gerombolan yang Menyerah. 31 Juli 1961, Asli, 2 Lembar. (No. 4472)

i. Inventaris Arsip Sekretariat Menteri Koordinator Kompartimen Perhubungan dengan Rakyat (Menko Hubra)

- 66) Peraturan Penguasa Perang Pusat No. Prt/Peperpu/038/1959 tentang Wajib Militer Darurat. 26 Februari 1959, Fotokopi, 6 Lembar. (No. 2086)

j. Daftar Arsip Pidato Presiden RI Sukarno 1958-1967

- 67) Pidato Presiden pada Pertemuan dengan Bekas Pejuang Bersenjata Tentara Pelajar, Istana Merdeka. 26 Maret 1959, Stensilan, 2 Lembar. (No. 70)
- 68) Pidato Presiden pada hari Angkatan Udara RI yang ke-13 di Lapangan Terbang Kemayoran. 17 April 1959, Stensilan, 1 Lembar. (No. 75)
- 69) Pidato Presiden pada Upacara Penyempahan Komodor Eddy Martadinata sebagai Kastaf ALRI di Istana Merdeka. 5 Oktober 1959, Stensilan, 1 Lembar. (No. 118B)
- 70) Pidato Presiden pada Upacara Peringatan Hari Angkatan Perang Ke-14, Tanjung Priok. 5 Oktober 1959, Stensilan, 1 Lembar. (No. 119)
- 71) Pidato Presiden pada Upacara Pelantikan Perwira-Perwira Cadangan Wajib Militer Darurat, di Halaman Istana Merdeka. 29 Januari 1960, Stensilan, 1 Lembar. (No. 152)
- 72) Pidato Presiden pada Upacara Pelantikan Let. Jend. A.H. Nasution sebagai Jenderal dan Laksamana Madya Udara, Suryadarma sebagai Laksamana Udara, di Istana Merdeka. 7 Februari 1960, Stensilan, 1 Lembar. (No. 157)
- 73) Pidato Presiden pada Pembukaan Pangkalan Laut RI, di Morokrembangan Surabaya. 4 Mei 1960, Stensilan, 1 Lembar. (No. 180)

- 74) Pidato Presiden pada Upacara Pembukaan Pameran Angkatan Bersenjata, di Jakarta. 25 Oktober 1960, Stensilan, 2 Lembar. (No. 226)
- 75) Pidato Presiden pada Upacara Hari Armada Angkatan Laut RI, di Dermaga AL Surabaya. 6 Januari 1961, Stensilan, 2 Lembar. (No. 259)
- 76) Pidato Presiden pada Upacara Pemberian Tongkat Komando Pimpinan Tertinggi Kepolisian Negara RI dan Bintang Bhayangkara I di Gedung Departemen Kepolisian Negara, Jakarta. 17 Juli 1961, Stensilan, 1 Lembar. (No. 317)

k. Inventaris Arsip Komando Operasi Tertinggi (KOTI) 1963-1967

- 77) Terbitan PB. Front Nasional dengan Judul Berdikari edisi No. 1 tentang Amanat Politik Presiden/Pemimpin Besar Revolusi/Mandataris MPRS dan Resolusi/Ketetapan Sidang Umum MPRS ke III Tahun 1965. Asli, 1 Sampul. (No. 1282)

l. Inventaris Arsip Menteri Negara Bidang Ekonomi, Keuangan, dan Industri 1967-1973

- 78) Berkas dari Lembaga Pertahanan Nasional Mengenai Ajaran-Ajaran Bung Karno mengenai Ketahanan dan Pembinaan Negara. 08 September 1966, Tembusan, Salinan, 1 Sampul. (No. 7616)

m. Inventaris Arsip Marzuki Arifin (1945-1984)

- 79) Berkas Kumpulan Foto Latihan Perang di Telaga Cileunca, Pangalengan oleh TNI. Desember 1951. (No. 9)
- 80) Berkas Kumpulan Foto yang memuat Kunjungan ke Makam Pahlawan Cikutra, Penyerahan Kompi Berlapis Baja KNIL kepada APRIS, Pabrik Senjata, Latihan Perang, Kunjungan *Acting President* RI di Jawa Barat, dan Hari Buruh di Kota Bandung. (No. 14).
- 81) Kementerian Penerangan : Laporan Rahasia mengenai Politik Dipandang dari Sudut Militer 1955. Oktober 1955, Salinan, 1 lembar. (No. 393)

n. Inventaris Arsip Muhammad Yamin

- 82) UU Darurat No 27 Tahun 1950 tentang Mengubah Peraturan Gaji Militer 1950 (P.G.M 1950) tanggal 23 Juli 1950. Stensilan. 1 sampul. (No. 163)
- 83) Pemberitaan dari Sekretariat CC PKI tentang Pernyataan Sekretaris Jenderal CC PKI DN. Aidit dengan judul Demokrasi Terpimpin adalah Politik yang Paling Revolusioner. 24 Oktober 1958, Stensilan. 1 lembar. (No. 213)

o. Inventaris Arsip Wiweko Soepono 1943-1984

- 84) Surat Perdana Menteri, Kementerian Penerangan, dan Kepala Staf Angkatan Udara tentang Kondisi dan Situasi Penerbangan Sipil dan Militer di Indonesia. 17 Januari 1951. Tembusan. 1 lembar (No. 7)

p. Daftar Arsip Dr. W. Partaningrat 1946-1948

- 85) Peraturan Kementerian Pertahanan mengenai Tata Tertib dan Ketaatan Tentara. 2 Desember 1946. Salinan, 3 Lembar (No. 1)

q. Inventaris Arsip Soetikno Lukito Disastro 1959-1960

- 86) Surat Perintah Peperda Jaya kepada Seksi Keamanan (Staf Peperda Jaya) No 145/Th 1960 tentang Pengusutan dan Penutupan terhadap Pelanggaran atas Ketentuan Penggunaan anah untuk Asian Games. 27 Juli 1960, Salinan, 1 Sampul. (No.30)

r. Inventaris Arsip Roeslan Abdul Gani 1950-1976

- 87) Pidato Presiden Sukarno tentang Guna Pertahanan Revolusi Indonesia. Nb. Dalam Bahasa Inggris. 17 Agustus 1963, Stensilan, 1 Jilid. (No. 1830)

s. Inventaris Arsip Djamal Marsudi 1945-1967

- 88) Maklumat Pemerintah Republik Indonesia mengenai Pemberian Kesempatan kepada Semua Badan atau Organisasi Bersenjata dan Semua Orang yang Mempunyai atau Menyimpan Senjata Tanpa Izin untuk menjadi Anggota Angkatan Perang RI atau Polisi Negara berkaitan dengan

Pemberontakan yang dilakukan DI/TII : (NB; Bahasa Indonesia dan Jawa).14 November 1950, 1 lembar (No. 32)

t. Daftar Arsip Sutan Mohammad Rasjid

- 89) Surat Perintah dari Mr. Sutan Mohammad Rasjid sebagai Menteri pada Komisaris Negara Urusan Keamanan dalam Negeri Seluruh Sumatra kepada Mansoer Thaib untuk Memperkuat Pertahanan Rakyat. 23 Desember 1948. Salinan, 3 lembar (No. 4)
- 90) Surat GMSS dr. AK. Gani kepada PDRI tentang pengangkatan Mr. Gele Harun menjadi *acting* Residen Lampung yang diterima oleh Sutan Mohammad Rasjid sebagai Gubernur Militer Sumatra Barat dan tengah merangkap Menteri Keamanan, Pembangunan, Pemuda, Sosial dan Perburuhan PDRI. 1949. Asli. 1 lembar

u. Inventaris Arsip Lambertus Nicodemus Palar 1928-1981

- 91) Buku dari Kementerian Pertahanan dengan judul Jiwa Organisasi dalam Perjuangan dan Pembangunan, yang ditulis oleh Diponolo. 1950, Stensilan, 1 Sampul (No. 508)

3. Arsip Foto

a. Inventaris Arsip Foto IPPHOS 1945 - 1950

- 92) Prajurit-prajurit TRI yang mengawal Jenderal Soedirman mendapat sambutan meriah dari ribuan masyarakat Jakarta. Prajurit-prajurit TRI tersebut berada di truk militer yang sedang melaju, 1 November 1946 (No. 192, Ukuran: 5R , Nomor Album A29.11-2)
- 93) Laskar Wanita (Laswi) Solo sedang berlatih dasar-dasar kemiliteran dan menerima pengarahan-pengarahan dari pelatihnya tentang cara menggunakan senjata, 1946 (No. 302, Ukuran: 5R , Nomor Album 35.14-2)
- 94) Taruna Militer Akademi di Yogyakarta mengadakan demonstrasi kemahirannya yang dihadiri oleh Panglima Besar Jenderal Soedirman. [Tampak Jenderal Soedirman beserta rombongan berjalan di depan barisan

- Taruna Militer Akademi], Januari 1947 (No. 354, Ukuran: 5R , Nomor Album III.3-1)
- 95) Upacara pelantikan pucuk pimpinan TNI, Jenderal Soedirman oleh Presiden Sukarno di Istana Yogyakarta, 15 Februari 1947 (No. 383, Ukuran: 5R, Nomor Album IV. 10-1)
 - 96) Sri Sultan Hamengku Buwono IX Menerima Pimpinan Gerilya Militer, 3 Juli 1949 (No. 1153, Ukuran: 5R , Nomor Album 21.4-2)
 - 97) Pemberian ijazah kepada taruna-taruna lulusan akademi militer. [Presiden Sukarno dan Sri Sultan Hamengku Buwono IX memberikan ucapan selamat kepada taruna lulusan akademi militer], 5 Oktober 1949 (No. 1383, Ukuran: 5R , Nomor Album 17.19-1)
 - 98) Kol. Sri Paku Alam ditemani pejabat militer lainnya sedang memantau latihan perang untuk memperingati hari pahlawan, 10 November 1949 (No. 1409, Ukuran: 5R , Nomor Album 16.15-1)
 - 99) Defile TNI di bawah pimpinan Komandan Let. Kol. Soeharto diterima oleh Presiden RIS Ir. Sukarno. Tampak Letnan Kolonel Soeharto sedang memberi hormat kepada Ir. Sukarno, 17 Desember 1949. (No. 1429, Ukuran: 5R , Nomor Album 6.15-1)
 - 100) Pasukan Kala Hitam diangkut menggunakan truk melintas jalanan di malam hari, di pinggir jalan terdapat penduduk yang menyambut mereka. Tampak sebuah mobil Jeep yang ditumpangi dua orang anggota militer Belanda, 23 Desember 1949 (No. 1458, Ukuran: 5R , Nomor Album 2.3-1)
 - 101) Pesawat perang pasukan tentara Indonesia di Ambon, Maluku, Agustus 1950 (No. 1851, Ukuran: 5R , Nomor Album 14.18-1)

b. Inventaris Arsip Foto Kementerian Penerangan Wilayah Jakarta 1951

- 102) Panglima Tertinggi Angkatan Perang RI, Presiden Sukarno, Kepala Staf Angkatan Udara (KSAU), Laksamana Muda Udara Raden Soerjadi Soerjadarma dan Kepala Staf Angkatan Perang (KSAP), Mayor Jenderal Tahi Bonar Simatupang hadir dalam upacara perayaan ulang tahun ke-5

- Angkatan Udara di Pangkalan Udara Cililitan. 9 April 1951. (No. 4708, No Negatif: 511934) (Ukuran: 5R)
- 103) Pesawat-pesawat pengebom sebelum berparade udara pada perayaan ulang tahun ke-5 Angkatan Udara di Pangkalan Udara Cililitan. 9 April 1951. (No. 4721, No Negatif: 511950) (Ukuran: 5R)
- 104) Seseorang pejabat sedang memberikan sambutan untuk mempererat hubungan antara wartawan dan polisi di kantin Markas Besar Polisi. 18 April 1951. (No. 4736, No Negatif: 512254) (Ukuran: 5R)
- 105) Dua Eskader RI (kapal) sedang melakukan latihan perang di Teluk Jakarta. 22 Mei 1951. (No. 4755, No Negatif: A15) (Ukuran: 3R)
- 106) Kapten Kapal Fregat Pakistan, M. Alwi (tengah) diperkenalkan dengan para Perwira ALRI oleh Kepala Staf ALRI Kolonel Subjakto (kiri) dalam acara resepsi. 25 Mei 1951. (No. 4793, No Negatif: 513510) (Ukuran: 5R)
- 107) Para Perwira Tinggi Angkatan Perang yang hadir dalam HUT ke-5 CPM di Lapangan Banteng, tampak Kolonel Tahi Bonar B. Simatupang dan Komodor Udara Soerjadi Soerjadarma (berkacamata) berada di tengah. 23 Juni 1951. (No. 4839, No Negatif: 514138) (Ukuran: 5R)
- 108) Peserta upacara pelantikan Kepala Staf Angkatan Perang RI sedang melakukan penghormatan di depan Istana Merdeka, tampak Presiden Sukarno bersama Sekretaris, A.K. Pringgodigdo dan para menteri berada di depan. 17 Juli 1951. (No. 4854, No Negatif: 514718) (Ukuran: 5R)
- 109) Kepala Staf Angkatan Perang, Kolonel Tahi Bonar Simatupang berdiri di samping Presiden Sukarno setelah selesai dilantik di Istana Merdeka. 17 Juli 1951. (No. 4855, No Negatif: 514719) (Ukuran: 5R)
- 110) Presiden RI, Sukarno bersama Duta Besar Saudi Arabia, Dr. Fakhri Sheik El Ard sedang beramah-tamah pada malam resepsi di Istana dalam rangka peringatan Hari Ulang Tahun Angkatan Perang ke-6. 5 Oktober 1951. (No. 4882, No Negatif: 511005 FG 6) (Ukuran: 5R)
- 111) Presiden RI, Sukarno sedang memberikan amanat pada malam resepsi di Istana dalam rangka peringatan Hari Ulang Tahun Angkatan Perang ke-6. (Gambar diambil dari sisi kanan). 5 Oktober 1951. (No. 4885, No Negatif: 511005 FG 9) (Ukuran: 5R)

- 112) Komodor Soerjadi Soerjadarma memberikan sambutan kepada para Kadet AURI yang baru tiba di Lapangan Terbang Kemayoran setelah menempuh pendidikan selama satu tahun di Amerika Serikat. 15 November 1951. (No. 4943, No Negatif: 511114 FH 4) (Ukuran: 5R)
- 113) Presiden Sukarno bersama Kepala Jawatan Kepolisian Pusat R. Soekamto dan Komisaris Besar Umar Said mengunjungi Pameran Pekan Kepolisian di Gedung Pertemuan Umum Jakarta. 30 November 1951. (No. 4965, No Negatif: 511130 FG 2-1) (Ukuran: 5R)
- 114) Latihan Perang Polisi Mobile Brigade pada saat Penutupan Pameran Pekan Kepolisian di Lapangan Banteng dimana presiden hadir dan menyaksikan. 1 Desember 1951 (No. 4969, No Negatif: 511201 FG 1-1) (Ukuran: 5R)
- 115) Mayor Jenderal Tahi Bonar Simatupang sedang pidato pada Kongres Tenaga Bekas Pejuang Bersenjata seluruh Indonesia di Gedung Pertemuan Umum. 23 Desember 1951 (No. 4992, No Negatif: 511223 FG 2) (Ukuran: 5R)
- 116) Presiden Sukarno berfoto bersama dengan pemuda-pemuda Bali bekas Pejuang Gerilya di istana, tampak A.K. Pringgodigdo di belakang (kiri). 25 Desember 1951. (No. 4994, No Negatif: 511225 FG 2-1) (Ukuran: 5R)
- 117) Peti-peti berisi senjata-senjata dan peluru sedang diperiksa petugas di Kapal Talise di Tanjung Priok. (No. 5004, No Negatif: 511229 FH 5) (Ukuran: 5R)
- 118) Dokumentasi Foto Kapal Angkatan Laut Republik Indonesia (ALRI). 1951. (No. 5014-5028) (Ukuran: 5R)

c. Inventaris Arsip Foto Kementerian Penerangan Wilayah Jakarta 1952

- 119) Presiden Sukarno dan Ibu Fatmawati berfoto bersama dengan Panglima-panglima Teritorial seluruh Indonesia dan Perwira-perwira Tinggi di Istana. Tampak dari kiri ke kanan nomor 1,2,4,5, 6,8,10,11,12,13,14,15,16,17,18,20 : Mayor Sugandhi, Kolonel A.H. Nasution, Kolonel Maludin Simbolon, Kolonel Alex Evert Kawilarang, Mayor Jenderal Tahi Bonar Simatupang, M. Sewaka, Presiden Sukarno, Mayor Jenderal Bambang Sugeng, Ibu Fatmawati, Kolonel Sadikin,

- Komodor Udara Soerjadi Soerjadarma, Kolonel Bambang Utoyo, Gatot Soebroto, Letnan Kolonel Mohamad Bachrun, Letnan Kolonel Soedirman, Kolonel Soebijakto. 17 Januari 1952 (No. 10479, No Negatif: 520117 FG 2-2) (Ukuran: 5R)
- 120) Menteri Pertahanan M. Sewaka (Nomor 2 dari kiri) sedang bersalaman dengan para Kadet AURI (Angkatan Udara Republik Indonesia) yang baru datang dari California di rumahnya di Parapatan 38. 30 Januari 1952 (No. 10495, No Negatif: 520130 FG 1-1) (Ukuran: 5R)
- 121) Presiden Sukarno beramah tamah dengan KASAP (Kepala Staf Angkatan Perang) RI (Republik Indonesia) Mayor Jenderal Tahi Bonar Simatupang dan A.H. Nasution setelah upacara kenaikan pangkat Mayor Jenderal Tahi Bonar Simatupang di Istana. 20 Februari 1952. (No. 10504, No Negatif: 520220 FG 1-4) (Ukuran: 5R)
- 122) Kepala Djawatan Kepolisian Negara R.S. Soekanto tampak memotong sesuatu tanda dimulainya Upacara Peresmian Pembukaan Gedung Djawatan Kepolisian Negara, disaksikan Presiden Sukarno, Perdana Menteri Sukiman, dan para Menteri. 17 Maret 1952. (No. 10512, No Negatif: 520317 FL 7) (Ukuran: 5R)
- 123) Suasana Sidang Militer Angkatan Darat, tampak Kepala Sidang Militer dan kepaniteraan sedang menanyakan sesuatu. 12 April 1952. (No. 10535, No Negatif: 520412 FG 2-5) (Ukuran: 5R)
- 124) Presiden Sukarno dan Wakil Presiden Moh. Hatta bersama Laksamana Soebijakto sedang berbincang-bincang di Istana. 26 Mei 1952. (No. 10541, No Negatif: 520526 FG 2-3) (Ukuran: 5R)
- 125) Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD), Jenderal Mayor Tahi Bonar Simatupang sedang menandatangani buku penerimaan tamu pada resepsi di Kapal "Gajahmada" milik ALRI (Angkatan Laut Republik Indonesia) di Tanjung Priok. 27 Mei 1952. (No. 10542, No Negatif: 520527 FH 1) (Ukuran: 5R)
- 126) Prajurit ALRI (Angkatan Laut Republik Indonesia) sedang menembak dengan meriam penangkis udara saat latihan perang di Teluk Jakarta. 27 Mei 1952. (No. 10552, No Negatif: 520527 FH 1-9) (Ukuran: 5R)

- 127) Presiden Sukarno (kanan) mengamati jalannya latihan perang di atas Kapal Perang "Gajahmada" saat sedang latihan perang di Pantai Tanjung Priok. 28 Mei 1952. (No. 10569, No Negatif: 520528 FH 11) (Ukuran: 5R)
- 128) Wakil Presiden Moh. Hatta menuruni tangga meninggalkan Kapal Perang "Gajahmada" setelah menghadiri latihan perang di Pantai Tanjung Priok, nampak barisan kehormatan di kapal. 28 Mei 1952. (No. 10578, No Negatif: 520528 FH 21) (Ukuran: 5R)
- 129) Suasana Upacara Penyerahan Brevet kepada penerbang-penerbang AURI (Angkatan Udara Republik Indonesia) dan sipil yang dihadiri oleh Presiden Sukarno, sebelah kiri tampak Komodor Udara Soerjadi Soerjadarma; sebelah kanan Ir, Djuanda, para pembesar Angkatan Perang dan para atasan Militer Luar Negeri diakhiri demonstrasi AURI (Angkatan Udara Republik Indonesia) di Pangkalan Udara Cililitan. 14 Juni 1952. (No. 10650, No Negatif: 520614 FL 2) (Ukuran: 5R)
- 130) Para Kadet AURI (Angkatan Udara Republik Indonesia) sedang foto bersama di bawah pesawat sebagai kenang-kenangan karena telah kembali dari California di Kemayoran. 21 Juni 1952. (No. 10682, No Negatif: 520621 FH 1-2) (Ukuran: 5R)
- 131) Presiden Sukarno menerima Pimpinan Rombongan Eskader AL (Angkatan Laut) India, Rear Admiral N.V. Dickinson beserta Duta Besar India, Dr. Bhagwat Dayal tampak sedang berbincang-bincang di Istana. 26 Juni 1952. (No. 10694, No Negatif: 520626 FG 1-12) (Ukuran: 5R)
- 132) Tentara Nasional Indonesia (TNI) berbaris dalam upacara pelantikan Presiden RIS (Republik Indonesia Serikat) di Bangsal Sitinggil Keraton Yogyakarta. 26 Juni 1952. (Hasil Reproduksi) (No. 10751, No Negatif: R 520626 FG 2-4) (Ukuran: 5R)
- 133) Keberangkatan kirab mobil jenazah Jenderal Soedirman menuju pemakaman, tampak barisan kehormatan ikut mengamankan dan masyarakat ramai ikut menyaksikan memberikan penghormatan terakhir. 26 Juni 1952. (Hasil Reproduksi) (No 10759, No Negatif: R 520626 FG 2-20) (Ukuran: 5R)

- 134) Menteri Pertahanan, Sri Sultan Hamengku Buwono IX sedang menjabat tangan penerbang-penerbang Birma pada upacara penyerahan penerbang Birma, dihadiri pula Komodor Udara Soerjadi Soerjadarma di Hotel des Indes. 11 Juli 1952. (No. 10769, No Negatif: 520711 FG 1-4) (Ukuran: 5R)
- 135) Kepala Staf Angkatan Darat Kolonel A.H. Nasution sedang memberi keterangan kepada wartawan dalam negeri maupun luar negeri pada saat Konferensi Pers di Markas Besar Angkatan Darat. 29 Juli 1952. (No. 10777, No Negatif: 520729 FG 3) (Ukuran: 5R)
- 136) Overste Mokoginta (memegang leher) berbicara dengan atase militer pada acara Latihan Perang, Angkatan Perang Republik Indonesia (APRI) di Cililitan. 30 September 1952. (No. 10879, No Negatif: K 520930 FL 4) (Ukuran: 5R)
- 137) Presiden Sukarno sedang menerima bendera pataka Angkatan Udara Swa Bhuwana Paksa dari seorang tentara Angkatan Udara di podium pada acara HUT (Hari Ulang Tahun) Angkatan Perang ke-7 di Lapangan Banteng. 5 Oktober 1952. (No. 10905, No Negatif: 521005 FG 4) (Ukuran: 5R)
- 138) KASAP (Kepala Staf Angkatan Perang) Jenderal Mayor Tahi Bonar Simatupang beserta nyonya, bersama Sekretaris Jenderal Kementerian Pertahanan Ali Budiardjo sedang mendapat penjelasan dari seorang perwira kapal perang Brasilia "Almirante Saldanha" di Tanjung Priok. 8 Oktober 1952. (No. 10943, No Negatif: 521008 FH 2) (Ukuran: 5R)
- 139) Komisaris Besar Jenderal Mohamad Surjopranoto (dari belakang) sedang memberikan sambutan pada upacara timbang terima jabatan Kepala Kepolisian Jakarta Raya Komisaris Besar Raden Ating Natakusuma kepada Komisaris Besar Jenderal Mohamad Surjopranoto di lapangan kepolisian di Medan Merdeka Barat. 30 Oktober 1952. (No. 10981, No Negatif: 521030 FG 2-1) (Ukuran: 5R)
- 140) Wali Kota Kotapraja Jakarta, Sjamsuridzal (tengah, berdasi kupu-kupu) menyaksikan taptu (defile) dalam peringatan Hari Pahlawan 10 November

- 1952 yang diadakan oleh TNI, Polisi dan pelajar. 9 November 1952. (No. 10994, No Negatif: R 521109 FG 1) (Ukuran: 5R)
- 141) Anggota Tentara Republik Indonesia (TRI) sedang mendengarkan instruksi dari komandan tahun 1945-1950. 3 Desember 1952. (Hasil Reproduksi) (No. 11056, No Negatif: R 521203 FG 1-74) (Ukuran: 5R) – Album Pieter de Queljoe, Perjuangan Kemerdekaan-
- 142) Presiden Sukarno berjabat tangan dengan Kolonel Bambang Sugeng pada saat pelantikan KSAD (Kepala Staf Angkatan Darat) di Istana Merdeka. 22 Desember 1952. (No. 11114, No Negatif: 521222 FG 1-1) (Ukuran: 5R)

d. Inventaris Arsip Foto Kementerian Penerangan Wilayah Jakarta 1953

- 143) Presiden Sukarno bersantap makan malam bersama Panglima-Panglima Territorium Letnan Kolonel Moh. Bachrun, Kolonel Kawilarang, Letnan Kolonel Soedirman, Letnan Kolonel Warouw, Kolonel Sadikin, Kolonel Bambang Utojo dan KSAD Kolonel Bambang Sugeng di Istana Merdeka. 9 Januari 1953. (No. 16271, No Negatif: 530109 FG 2-4) (Ukuran: 5R)
- 144) Wakil Presiden Moh. Hatta memberikan amanat di Lapangan Kantin, Bukittinggi. 29 Januari 1953 (Hasil Reproduksi) (No. 16316, No Negatif: KR 530129 FG 1-11) (Ukuran: 5R) Album Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia 1945-1947
- 145) Pemandangan di bekas Gedung "Sociteit de Eendracht" pada tanggal 11 Desember 1946, dimana tampak Wali Kota Padang Bagindo Aziz Chan berpidato menyambut kedatangan rombongan Kementerian Pertahanan yang dipimpin Menteri Pertahanan Amir Sjarifuddin. Tampak di belakang: Mr. Harun Al Rasjid, dr. Adnan Kapau Gani, Mr. Amir Sjarifuddin, Dr. M. Djamil, Nursuhud Achir, dll. 29 Januari 1953 (Hasil Reproduksi) (No. 16381, No Negatif: KR 530129 FG 1-81) (Ukuran: 5R) Album Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia 1945-1947
- 146) Suasana upacara yang dihadiri petinggi militer dan pemerintah dan undangan yang lain pada masa perjuangan kemerdekaan RI di Sumatra Tengah. Tampak Kepala Staf Komandemen TNI Sumatra Jenderal M.

- Sutopo (memberi hormat) dan Mayor M.R.R. Kartakusumah. 29 Januari 1953 (Hasil Reproduksi) (No. 16385, No Negatif: KR KR 530129 FG 1-85) (Ukuran: 5R) Album Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia 1945-1947
- 147) Foto bersama pada acara Sidang Dewan Perwakilan Sumatra di Bukittinggi, Mei 1947. Tampak baris depan : Moh. Roem. Tampak baris kedua: Ir. Putuhena, Sjafruddin Prawiranegara, Ny. Maria Ulfah Santoso. Tampak baris ketiga: Gubernur Sumatra Teuku Moh. Hasan (kanan). 29 Januari 1953 (Hasil Reproduksi) (No. 16415, No Negatif: KR 530129 FG 1-115) (Ukuran: 5R) Album Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia 1945-1947
- 148) Presiden Sukarno memberi salam melambaikan tangan kepada rakyat saat kunjungan di Sumatra Tengah dengan didampingi Mr. Teuku Moh. Hasan (kiri). 29 Januari 1953 (Hasil Reproduksi) (No. 16595, No Negatif: KR 530216 FG 2-27) (Ukuran: 5R) Album Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia 1945-1947
- 149) Presiden Sukarno memberi amanat kepada Pasukan Divisi Banteng di Bukittinggi. 16 Februari 1953 (Hasil Reproduksi) (No. 16620, No Negatif: KR 530216 FG 2-527) (Ukuran: 5R) Album Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia 1945-1947
- 150) Menteri Pertahanan a.i. Wilopo (tengah) beramah tamah bersama KSAD Kolonel Bambang Sugeng (kanan) dan Panglima Teritorium I Kol. Simbolon (kiri) pada acara perkenalan Menteri Pertahanan a.i. Wilopo di Jalan Perapatan No. 3. 27 Februari 1953. (No. 16729, No Negatif: 530227 FG 2) (Ukuran: 5R)
- 151) Upacara pelantikan Ir. Sukarno sebagai Presiden RIS di Siti Hinggil Kraton Yogyakarta, 17 Desember 1949. 20 Mei 1953 (Hasil Reproduksi) (No. 16916, No Negatif: KR 530520 FG 1-1) (Ukuran: 5R)
- 152) Perwakilan dari Indonesia: H. Agus Salim (barisan depan no. 4 dari kiri), Ali Sastroamidjojo (no. 3 dari kanan), Djuanda Kartawidjaja (no. 2 dari kanan), bersama rombongan yang mengikuti Konferensi Inter Asia (*Inter Asian Conference*) di New Delhi, India pada 23 Maret 1947. 20 Mei 1953

(Hasil Reproduksi) (No. 16924, No Negatif: KR 530520 FG 1-10)
(Ukuran: 5R)

e. Inventaris Arsip Foto Kementerian Penerangan Wilayah Jakarta 1954

- 153) Presiden Sukarno (tampak belakang) menyematkan tanda pangkat baru pada Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) Mayor Jenderal Bambang Sugeng pada Upacara Pemberian Tanda Pangkat Baru kepada Kepala Staf Angkatan Darat, Laut dan Udara di halaman istana. Tampak Kepala Staf Angkatan Laut (KSAL) Laksamana Muda Raden Soebijakto (depan, no. 2 dari kanan) dan Kepala Staf Angkatan Udara (KSAU) Laksamana Muda Udara Raden Soerjadi Soerjadarma (depan, paling kanan). 4 April 1954. (No. 23045, No Negatif: 540404 FG 6) (Ukuran: 5R)
- 154) Tiga puluh satu (31) anggota Organisasi Keamanan Desa yang menerima senjata dari Teritorium III Resimen Infanteri 10 (Terr. III Res. Inf. 10) pada upacara penyerahan senjata di Cicalengka, Bandung pada 7 Desember 1953. 9 Juli 1954. (Hasil Reproduksi) (No. 23089, No Negatif: R 540709 FG 5) (Ukuran: 5R)
- 155) Presiden Sukarno selaku Panglima Tertinggi memeriksa pasukan Angkatan Udara dan Angkatan Darat dari atas mobil pada Upacara Peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) Ke-9 Angkatan Perang RI di Lapangan Banteng. 5 Oktober 1954. (No. 23145, No Negatif: R K 541005 FG 2) (Ukuran: 5R)
- 156) Ketua Misi Angkatan Udara India Flight Vice Marshal Aspy Merwan Engineer (no. 3 dari kiri) berjabat tangan dengan Kepala Staf Angkatan Udara (KSAU) Laksamana Muda Raden Soerjadi Soerjadarma (no. 2 dari kiri, tampak belakang) saat tiba di Lapangan Udara Halim Perdana Kusuma. Tampak Duta Besar India Faiz Hassan Badruddin Tyabji (paling kiri). 3 Desember 1954. (No. 23277, No Negatif: 541203 FL 4) (Ukuran: 5R)

f. Inventaris Arsip Foto Kementerian Penerangan Wilayah Jakarta 1955

- 157) Presiden Sukarno, di tengah-tengah para istri Mahasiswa Akademi Hukum Militer. 12 Januari 1955. (No. 29139, No Negatif: 550112 FG 15) (Ukuran: 5R)
- 158) Presiden Sukarno (berdiri, tampak belakang) menyampaikan sambutan pada pembukaan Konferensi Keamanan Seluruh Indonesia di Istana Negara. 13 Januari 1955. (No. 29157, No Negatif: 550113 FG 1-5) (Ukuran: 5R)
- 159) Ketua Dewan Keamanan Nasional/Perdana Menteri Ali Sastroamidjojo (kanan) beramah-tamah dengan Panglima Tentara dan Teritorium (TT) II Bambang Utojo pada pembukaan Konferensi Keamanan Seluruh Indonesia di Istana Negara. 13 Januari 1955. (No. 29172, No Negatif: 550113 FG 1-20) (Ukuran: 5R)
- 160) Wide angle Kepala Kepolisian Perairan memberikan wejangan dan petunjuk kepada para anggota Kepolisian Perairan, sebelum dilaksanakannya latihan penyerangan oleh Kepolisian Perairan di Pelabuhan Tanjung Priok. 26 Maret 1955. (No. 29305, No Negatif: 550326 FH 1) (Ukuran: 5R)
- 161) Presiden Sukarno (berpeci), Ketua Kurator Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian (PTIK) Sri Sultan Hamengku Buwono IX (berkacamata), dan Ketua Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Sartono (no. 3 dari kanan) menghadiri malam kesenian dalam rangka Perayaan Dies Natalis ke-1 PTIK di Gedung Kesenian. 6 April 1955. (No. 29342, No Negatif: 550406 FG 3-1) (Ukuran: 5R)
- 162) Presiden Sukarno (berpeci gelap, tengah) menyematkan tanda pangkat Jenderal Mayor di bahu Bambang Utojo pada upacara pelantikan Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) di Istana Negara. 27 Juni 1955. (No. 29460, No Negatif: 550627 FG 7) (Ukuran: 5R)
- 163) Presiden Sukarno (di atas mimbar) menyampaikan sambutan pada acara peresmian gedung baru Jawatan Kepolisian Negara di Kebayoran Baru. Tampak baris depan, dari kanan ke kiri: Jaksa Agung R. Soeprapto, Ny. Soeprapto, Ny. Lena Mokoginta Soekanto, Kepala Jawatan Kepolisian

Negara Pusat Raden Said Soekanto, dan Perdana Menteri Ali Sastroamidjojo. 1 Juli 1955. (No. 29481, No Negatif: 550701 FL 2) (Ukuran: 5R)

- 164) Long shot suasana saat Panglima Tertinggi Angkatan Perang RI/Presiden Sukarno menyampaikan amanat pada upacara peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-10 Angkatan Perang RI di Istana Merdeka. 5 Oktober 1955. (No. 29574, No Negatif: K 551005 FG 5) (Ukuran: 5R)
- 165) Rear Admiral Pakistan Navy (Laksamana Muda Angkatan Laut) Mohammad Siddiq Choudri (kiri) berfoto bersama dengan Perdana Menteri Burhanuddin Harahap saat mengunjungi Kantor Perdana Menteri RI. 27 Oktober 1955. (No. 29653, No Negatif: 551027 FG 14) (Ukuran: 5R)
- 166) Suasana dalam upacara pelantikan. Kolonel A.H. Nasution sedang diambil sumpahnya dibawah Panji Angkatan Darat. 7 November 1955. (No. 29757, No Negatif: 551107 FG 7) (Ukuran: 5R)

g. Inventaris Arsip Foto Kementerian Penerangan Wilayah Jakarta 1956

- 167) Pengawalan kereta api cepat Madiun-Surabaya oleh Tentara Republik Indonesia Pelajar (TRIP) Detasemen I Batalion 17, 10 Desember 1949. 28 Maret 1956. (Hasil Reproduksi). (No. 35962, No Negatif: R KR 560328 FG 4-5) (Ukuran: 5R)
- 168) Pesawat jet Angkatan Udara Republik Indonesia (AURI) J704 yang dipamerkan pada Pameran Kekuatan Nasional Udara yang diselenggarakan oleh AURI bersama Aero Club Jakarta di Hanggar Lapangan Udara Kemayoran. 8 April 1956. (No. 35974, No Negatif: 560408 FH 3) (Ukuran: 5R)
- 169) Gedung Pusat Jawatan Kepolisian Negara di Jalan Trunojoyo, Kebayoran Baru. 20 Juni 1956. (No. 36047, No Negatif: 560620 FL 2) (Ukuran: 5R)
- 170) Komandan Pertempuran Daerah Sulawesi Letnan Kolonel Nasuhi menandatangani perjanjian sumpah setia pada upacara sumpah setia Pimpinan Tentara Republik Indonesia (TRI) dari Sulawesi yang terdiri dari Letnan Kolonel Nasuhi, Andy Makkulao, dan Ismail di hadapan Kepala

Staf Angkatan Darat (KSAD) Jenderal Mayor Abdul Haris Nasution di Aula Markas Besar Angkatan Darat (MBAD). 26 Juni 1956. (No. 36055, No Negatif: 560626 FG 1-2) (Ukuran: 5R)

- 171) Wakil Presiden Moh. Hatta menyampaikan sambutan pada Upacara Peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-10 Kepolisian Negara di lapangan depan Kantor Besar Jawatan Kepolisian Negara, Kebayoran Baru. Tampak Perdana Menteri Ali Sastroamidjojo (duduk baris pertama, di belakang Wakil Presiden), Kepala Jawatan Kepolisian Negara Pusat Raden Said Soekanto Tjokrodiatmodjo (berdiri), dan Wakil Perdana Menteri II Idham Chalid (duduk baris depan, paling kanan) mendampingi. Tampak Jaksa Agung R. Soeprapto (baris kedua), Wali Kota Jakarta Raya Raden Sudiro (baris ketiga, paling kanan), dan Kepala Kepolisian Jakarta Raya Komisaris Besar Moh. Suryopranoto (baris ketiga, no. 2 dari kanan). 1 Juli 1956. (No. 36059, No Negatif: 560701 FL 2) (Ukuran: 5R)
- 172) Suasana saat penghormatan kepada Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) pada upacara serah terima jabatan Wakil KSAD di Kompleks Markas Besar Angkatan Darat. Tampak Wakil KSAD Kolonel Gatot Soebroto (baris kedua, kanan) dan Wakil KSAD lama Kolonel Zulkifli Lubis (baris kedua, kiri). 20 Agustus 1956. (No. 36255, No Negatif: 560820 FG 5) (Ukuran: 5R)
- 173) Wakil Presiden Moh. Hatta (tengah, berpeci) membacakan perintah harian kepada Anggota Tentara Nasional Indonesia (TNI) pada upacara perayaan Hari Ulang Tahun (HUT) ke-11 TNI di Lapangan Banteng. Tampak dari kiri ke kanan: Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) Jenderal Mayor Abdul Haris Nasution, Kepala Staf Angkatan Laut (KSAL) Laksamana Muda Raden Soebijakto, dan Kepala Staf Angkatan Udara (KSAU) Laksamana Udara Soerjadi Soerjadarma. 5 Oktober 1956. (No. 36277, No Negatif: K 561005 FG 1-4) (Ukuran: 5R)
- 174) Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) Jenderal Mayor Abdul Haris Nasution menyampaikan pidato sambutan kepada hadirin pada acara pembukaan Kongres Nasional Veteran Seluruh Indonesia di Istana Negara. 22 Desember 1956. (No. 36312, No Negatif: 561222 FG 4) (Ukuran: 5R)

- 175) Suasana para hadirin pada Pertemuan Besar (Reuni) Mantan Laskar Rakyat Jawa Barat di Gedung Proklamasi, Jalan Pegangsaan Timur No. 56. Tampak baris depan duduk, dari kiri: Komando Militer Kota Besar Djakarta Raya (KMKBDR) Mayor E. Dachjar Sudiawijaya (no. 2), Wali Kota Jakarta Raya Raden Sudiro (no. 3), dan Mantan Menteri Pertahanan, Iwa Koesoemasoemantri (no. 4). 13 Desember 1956. (No. 36421, No Negatif: 561213 FG 8) (Ukuran: 5R)
- 176) Panglima Tertinggi Angkatan Perang RI, Presiden Sukarno (podium, tengah) di halaman Istana Merdeka, memberikan sambutan pada upacara pelantikan Batalion Garuda I yang akan menjadi polisi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di Mesir. Tampak di podium: Ajudan Presiden Sugandhi Kartosubroto (kiri) dan Perdana Menteri Ali Sastroamidjojo (kanan). 31 Desember 1956. (No. 36457, No Negatif: 561231 FG 2) (Ukuran: 5R)

h. Inventaris Arsip Foto Kementerian Penerangan Wilayah Jakarta 1957

- 177) Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) Jenderal Mayor Abdul Haris Nasution (no. 3 dari kiri) beserta jajaran melepas keberangkatan prajurit Pasukan Garuda I gabungan dari Resimen Infanteri-15 Tentara Territorium (TT) IV/Diponegoro dan Resimen Infanteri-18 TT V/Brawijaya ke Mesir di Lapangan Udara Kemayoran. 9 Januari 1957. (No. 43199, No Negatif: 570109 FH 12) (Ukuran: 5R)
- 178) Sutomo (Bung Tomo) (di depan mikrofon) menyampaikan sambutan pada rapat besar keutuhan Republik Indonesia di Gedung Olahraga. 12 Februari 1957. (No. 43241, No Negatif: 570212 FG 8) (Ukuran: 5R)
- 179) Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) Jenderal Mayor Abdul Haris Nasution menyampaikan laporan mengenai rapat para panglima teritorium kepada Panglima Tertinggi Angkatan Perang RI, Presiden Sukarno (berpeci tampak belakang) di Istana Negara. Tampak di sayap kanan dari kanan ke kiri: Ketua Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) Sartono, Ketua Mahkamah Agung Wirjono Prodjodikoro, Jaksa Agung R. Soeprapto dan

- Kepala Kepolisian Negara Pusat Raden Said Soekanto. 15 Maret 1957. (No. 43318, No Negatif: 570315 FG 1) (Ukuran: 5R)
- 180) Presiden Sukarno (berdiri, berpeci) menyampaikan pidato pada rapat gabungan sekretaris jenderal kementerian dengan panglima teritorium seluruh Indonesia di Istana Negara. 16 Maret 1957. (No. 43364, No Negatif: 570316 FG 1-4) (Ukuran: 5R)
- 181) Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) Jenderal Mayor Abdul Haris Nasution (tampak belakang) menyampaikan sambutan pada Pelantikan Staf Penguasa Militer Jakarta Raya di Kantor Komando Militer Kota Besar Djakarta Raya (KMKBDR). 6 April 1957. (No. 43382, No Negatif: 570406 FG 3) (Ukuran: 5R)
- 182) Long shot Panglima Tertinggi Angkatan Perang RI/Presiden Sukarno (berdiri) menyampaikan sambutan pada rapat penguasa militer seluruh Indonesia di Istana Negara. 26 April 1957. (No. 43387, No Negatif: 570426 FG 1) (Ukuran: 5R)
- 183) Wakil dari militer, Letnan Kolonel Pamurahardjo (paling kiri, tampak samping) membacakan isi Panca Prasetya di hadapan para wakil organisasi pemuda setelah penandatanganan Panca Prasetya Badan Kerja Sama Pemuda Militer (BKSPM) di Gedung Proklamasi. 16 Agustus 1957. (No. 43497, No Negatif: 570816 FG 18) (Ukuran: 5R)
- 184) Komandan Komando Pasukan Garuda I Letnan Kolonel Suadi Suromihardjo (tengah) diwawancarai oleh Reporter Radio Republik Indonesia (RRI) dan para wartawan saat tiba di Pelabuhan Tanjung Priok pada upacara penyambutan kedatangan Pasukan Garuda I setelah bertugas sebagai pasukan perdamaian selama sembilan bulan di Mesir. 29 September 1957. (No. 43532, No Negatif: 570929 FH 22) (Ukuran: 5R)
- 185) Dari kanan ke kiri: Panglima Tertinggi Angkatan Perang RI/Presiden Sukarno, Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) Jenderal Mayor Abdul Haris Nasution, Kepala Staf Angkatan Laut (KSAL) Laksamana Muda Raden Soebijakto, dan Kepala Staf Angkatan Udara (KSAU) Laksamana Muda Udara Raden Soerjadi Soerjadarma menyaksikan taptu Angkatan Perang RI di halaman Istana Merdeka dalam rangka peringatan Hari Ulang

- Tahun (HUT) Ke-12 Angkatan Perang RI. Tampak Ajudan Presiden Mayor Sugandhi Kartosubroto (di belakang KSAU). 4 Oktober 1957. (No. 43545, No Negatif 571004 FG 1) (Ukuran: 5R)
- 186) Para pembesar militer yang hadir pada upacara peringatan Hari Ulang Tahun (HUT) Ke-12 Angkatan Perang RI di Lapangan Banteng. Tampak Perdana Menteri/Menteri Pertahanan ad interim Djuanda Kartawidjaja (baris depan, berjas). Tampak baris kedua, dari kiri ke kanan: Kepala Staf Angkatan Laut (KSAL) Laksamana Muda Raden Soebijakto, Kepala Staf Angkatan Udara (KSAU) Laksamana Muda Udara Raden Soerjadi Soerjadarma, Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta/Letnan Jenderal Sri Sultan Hamengku Buwono IX, Ketua Mahkamah Agung/Letnan Jenderal Wirjono Prodjodikoro, dan Jaksa Agung/Letnan Jenderal R. Soeprapto. 5 Oktober 1957. (No. 43561, No Negatif 571005 FG 6) (Ukuran: 5R)
- 187) Komandan Pasukan Garuda I Letnan Kolonel Suadi Suromihardjo menyampaikan laporan kepada Komandan Komando Pasukan Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) di Timur Tengah Jenderal Mayor E.L.M. Burns pada upacara perpisahan Pasukan Garuda I di Mesir. 16 Oktober 1957. (Hasil Reproduksi). (No. 43605, No Negatif R 571016 FG 2-6) (Ukuran: 5R)
- 188) Patung dinding Komandan Komando Corps Polisi Militer (CPM) 1948-1949 Kolonel Gatot Soebroto (kiri) dan Komandan Komando CPM 1949-1950 Kolonel CPM Ahmad Yunus Mokoginta (kanan) di Museum Corps Polisi Militer (CPM), Jalan Kebon Sirih. 21 Oktober 1957. (No. 43612, No Negatif 571021 FG 3) (Ukuran: 5R)
- 189) Suasana rapat Panitia 7 dengan para perwira Angkatan Darat di Istana Merdeka. Duduk tampak depan dari kiri ke kanan: Moh. Hatta (no. 2), Presiden Sukarno (no. 3), Perdana Menteri Djuanda Kartawidjaja (no. 4), Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) Jenderal Mayor Abdul Haris Nasution (no. 6), Brigadir Jenderal Gatot Soebroto (no. 7), Gubernur Akademi Militer Kolonel Soerjo Soejarso (no. 11), Asisten IV Markas Besar Angkatan Darat (MBAD) Letnan Kolonel Rahardjodikromo (no. 14), dan Inspektur Jenderal Teritorial dan Perlawanan Rakyat Kolonel

Sadikin (no. 17). 30 November 1957. (No. 43711, No Negatif 571130 FG 4-4) (Ukuran: 5R)

190) Brigadir Jenderal Djati Koesoemo memberikan keterangan mengenai pembangunan yang dilakukan oleh Geni Angkatan Darat di Aceh pada suatu konferensi pers di Markas Berkas Angkatan Darat (MBAD). 30 Desember 1957. (No. 43737, No Negatif 571230 FG 5-1) (Ukuran: 5R)

4. Arsip Film

a. Daftar Arsip Film Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Siaran Khusus 1959 – 1978

191) Judul: Lagu Indonesia Raya

Nomor Film	SK 0 (SIARAN KILAT)	
Judul	LAGU INDONESIA RAYA	
Durasi	01'40"	
Tahun Produksi	-	
Narasi	-	
Warna	Hitam putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	1365 DVD-RK/2015 (Track 2).
Sinopsis	Dalam upacara peringatan Hari Kemerdekaan, tampak momen-momen yang mengingatkan kembali perjuangan rakyat Indonesia dalam mencapai kemerdekaan. Tampak kekuatan militer Indonesia, semangat para pemuda, serta banyaknya pejuang yang gugur.	
Uraian Informasi		Time Code
Opening Siaran Khusus (SIARAN KILAT) No. 0.(countdown).		00.16

Upacara pengibaran bendera peringatan Hari Kemerdekaan di Istana Negara diiringi lagu kebangsaan Indonesia Raya.	00.25
Pesawat tempur militer Indonesia terbang di angkasa.	00.45
Pasukan TNI mendarat di pantai.	00.47
Tank TNI diturunkan dari kapal.	00.51
Tentara berlatih perang.	00.53
Perjuangan para pemuda Indonesia dalam pertempuran mencapai kemerdekaan.	01.03
Kebakaran akibat perang dan pengungsi.	01.15
Para pejuang yang gugur di medan perang.	01.22
Gambar bendera merah putih berkibar, tulisan “produksi: Perusahaan Film Negara”.	01.25
Closing.	01.40

192) Judul: Untuk Dikenangkan dan Dilanjutkan

Nomor Film	SK 15	
Judul	UNTUK DIKENANGKAN DAN DILANDJUTKAN	
Durasi	11'09"	
Tahun Produksi	1960	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No.	BETACAM	-
Kaset	DVCAM	-
	DVD	0091 DVD-RK/2010 (Track 2).
Sinopsis	Peristiwa Rengasdengklok mengingatkan kembali akan perjuangan kemerdekaan RI. Setelah 15 Tahun peristiwa tersebut digambarkan capaian kinerja pemerintah dalam bidang sandang dan pangan, perhubungan, pembangunan, dan keamanan.	

Uraian Informasi	Time Code
Opening Siaran Khusus No. 15.	00.01
Judul: Untuk Dikenangkan dan Dilandjutkan.	00.19
Tampak pemandangan luar sebuah rumah bersejarah di Rengasdengklok, kemudian terlihat pula perabot-perabot yang ada di dalamnya.	00.23
Sekilas terlihat foto Presiden Sukarno sedang berpidato, kemudian tampak foto pengibaran bendera merah putih pada saat 17 Agustus 1945.	00.46
Ratusan orang berjalan berirama, dengan membawa bendera merah putih.	01.00
Pemandangan di saat perang, para militer menyusun taktik, pejuang berlarian membawa senjata, dan bom yang dijatuhkan.	01.04
Beberapa orang terbaring dengan luka-luka disekujur tubuhnya.	01.35
Presiden Sukarno terlihat sedang berpidato.	01.48
Menteri Roeslan Abdulgani mengucapkan sumpah, dengan Al- Quran diatas kepala.	01.51
Terlihat D.N. Aidit turut mengucapkan janji bersama seorang lainnya.	01.54
Menteri Mohammad Yamin berdiri mengucapkan sumpah dengan Al-Quran di atas kepala.	02.02
Ketua Badan Pengawas Kegiatan Aparatur Negara, Sri Sultan Hamengku Buwono IX bersumpah dengan Al-Quran di atas kepala.	02.09

Tampak Menteri Djuanda dan J. Leimena duduk bersebelahan di kursi depan.	02.13
KSAU Laks. (U) Suryadarma dan KSAL Kom. (L) R.E Martadinata duduk bersebelahan.	02.15
Sub judul “Keamanan”	08.21
Jenderal A.H Nasution berjalan bersama sekelompok anggota angkatan bersenjata sambil memberi hormat.	08.25
Seorang perempuan mengalungkan rangkaian bunga untuk Jenderal A.H Nasution.	08.32
Jenderal A.H Nasution berbincang dengan beberapa anggota angkatan bersenjata.	08.37
Suasana saat latihan operasi kemiliteran.	08.44
Simulasi perang di udara, terlihat pesawat terbang di angkasa kemudian dilakukan beberapa atraksi terjun payung.	09.03
Beberapa angkatan bersenjata berjalan menuju <i>Water Sterilizing Aparatus</i> .	09.28
Tampak para anggota angkatan bersenjata bertepuk tangan.	09.39
Sekelompok orang berbaju seragam angkatan bersenjata sedang berbaris.	09.44
Sekelompok orang termasuk anggota militer sedang berjalan di hutan.	09.54

193) Judul: ABRI 19 Tahun: Ini Dadaku

Nomor Film	SK 65
Judul	ABRI 19 TH: INI DADAKU
Durasi	10'10"

Tahun Produksi	1964	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0317 DVD-RK/2010 (Track 2).
Sinopsis	<p>Pada peringatan ulang tahun Angkatan Bersenjata Republik Indonesia (ABRI) ke-19, diadakan upacara di Gelora Bung Karno, Senayan. Upacara dipimpin Pejabat Presiden, dr. J. Leimena dan dihadiri korps diplomatik sipil dan militer. Di samping upacara juga diadakan resepsi di Kartika Bahari, Tanjung Priok yang dihadiri para panglima empat angkatan, Waperdam III, para menko dan menteri, serta para perwira atase militer negara-negara sahabat</p>	
Uraian Informasi		Time Code
Opening Siaran Khusus No. 65.		00.02
Judul: ABRI 19 TH, Sub-judul: "INI DADAKU...".		00.16
Suasana upacara HUT ABRI di Gelora Bung Karno, yang juga disaksikan oleh masyarakat umum.		00.49
Inspeksi barisan oleh Pejabat Presiden, Laksamana Laut dr. J. Leimena.		01.39
Suasana mengheningkan cipta, dipimpin Pejabat Presiden dan diikuti seluruh peserta upacara, termasuk pejabat sipil dan militer dari negara-negara sahabat.		01.56
Pejabat Presiden memberikan Bintang Jasa Kelas I RI kepada Lettu Sudartodan dan Peltu Sugirin.		02.33

Pejabat Menko Hankam, Laksamana Madya R.E. Martadinata, menyematkan Satyalancana Wira Dharma kepada mereka yang berjasa pada Dwikora.	02.40
Pidato Pejabat Presiden antara lain tentang tugas ABRI adalah untuk mengamankan, mempertahankan, dan menyelesaikan revolusi serta terutama melenyapkan neokolonialisme dan imperialisme.	02.47
Defile dari kesatuan Angkatan Darat, Laut, Udara, dan Kepolisian, serta kesatuan tempur.	03.24
Resimen para komando Angkatan Darat dengan seragam loreng gaya baru.	04.38
Atraksi ketangkasan berkuda oleh kesatuan kavaleri AD.	04.54
Atraksi pesawat tempur.	05.14
Upacara malam hari di Taman Makam Pahlawan Kalibata.	05.42
Panglima Angkatan Udara, Laksamana Muda Udara Omar Dani, memimpin upacara.	05.56
Resepsi di Kartika Bahari, tampak Kapolri, Jenderal (Pol) Soetjipto Danoekoesoemo dan Waperdam III, Chaerul Saleh, menerima para tamu.	06.49
Jenderal Ahmad Yani berbincang-bincang dengan perwakilan negara sahabat.	07.16
Laksamana Muda Udara Omar Dani berbincang-bincang dengan para tamu.	07.40
Ali Sastroamijoyo berbincang-bincang dengan perwakilan negara sahabat.	07.43
Sri Sultan Hamengku Buwono IX bercengkerama dengan tamu lain.	07.53
Atraksi pesawat tempur dan pengangkut yang melakukan latihan perang.	08.01
Penerjunan para pasukan dari pesawat.	08.42
Latihan perang di darat, lengkap dengan tank (film tidak selesai).	09.23

b. Daftar Arsip Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Gelora Indonesia 1951-1976

194) Judul: Pelantikan KSAU Laksamana Muda Udara, Omar Dani

Nomor Film	GI – Siaran Kilat 37	
Durasi	09'07"	
Tahun Produksi	1962	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PPFN	
Copyright	PPFN	
Nomor DVD	40 DVD-RK/2010 (Track 6)	
Sinopsis	Siaran kilat 37 memuat informasi mengenai pelantikan KSAU, Laksamana Muda Udara Omar Dani dalam rangka pelaksanaan TRIKORA.	
Judul	Time Code	Uraian Informasi
	00:01-00:23	Opening.
Pelaksanaan Tri Komando Rakjat: Pelantikan KSAU Laksamana Muda Udara Omar Dani	00:24-01:37	Upacara militer berlangsung di Istana Merdeka, Jakarta. Presiden Sukarno memimpin upacara Pelantikan Pelantikan Laksamana Muda Udara Omar Dani sebagai Kepala Staf Angkatan Udara (KSAU) Tampak barisan Angkatan Udara Republik Indonesia (AURI) dengan Panji-panji “Swa Bhuwana Paksa” mengikuti jalannya upacara dengan khidmat.

	01:38-05:40	Presiden Sukarno menyampaikan amanatnya dalam Pelantikan Laksamana Muda Udara Omar Dani sebagai KSAU dalam amanatnya Presiden Sukarno menekankan mengenai perjuangan pembebasan Irian Barat.
	05:41-07:47	Presiden Sukarno membacakan perintah harian pembebasan Irian Barat dan serah terima jabatan KSAU dari Laksamana Udara R. Suryadarma kepada Laksamana Muda Udara Omar Dani. Presiden Sukarno juga meminta angkatan perang dan pemerintah RI bekerja keras untuk memperkuat daya tempur.
	07:48-09:01	Dentuman meriam yang mengawali latihan militer TNI AD, TNI AL, TNI AU dan Kepolisian Negara dalam melaksanakan Trikora pembebasan Irian Barat.
	09:02-09:07	Closing.

195) Judul: Dari Dunia Angkatan Perang

Nomor Film	GI 77
Durasi	10' 27''
Tahun Produksi	1952
Narasi	Bahasa Indonesia
Warna	Hitam Putih
Produksi	PFN

Copyright	PPFN	
Nomor DVD	70 DVD-RK/2010 (Track 6)	
Sinopsis	<p>Gelora Indonesia 77 memuat informasi mengenai Pembukaan Sekolah Hukum Militer di Jakarta, Resepsi Kongres Ikatan Perwira Republik Indonesia di Surabaya, SOB dihapuskan di Sumatra Tengah, pergantian nama-nama lapangan terbang di Indonesia, Pembukaan Asrama Mobrig Kedunghalang, beroperasinya kembali jembatan kedunggede, peletakkan batu pertama pembangunan Akademi Penerbangan di Curug oleh Ir. Subroto, Pembukaan <i>service station</i> Bumi Putera Serikat, rombongan kesenian Bali berangkat ke London, Peresmian DAM Kalibawang Kulonprogo, Ketua Palang Merah Indonesia Prof. Dr. Bahder Djohan menerima sumbangan alat-alat kedokteran, kejuaraan billiard, pertandingan balapan anjing untuk merebut gelar juara tahun 1952, Li Tjong Tong,</p>	
Keterangan	-	
Judul	Time Code	Uraian Informasi
	00:01-00:20	Opening
Dari Dunia Angkatan Perang	00:26-00:50	<p>Pembukaan Sekolah Hukum Militer di Jakarta oleh Direktur Mr.Nasution pada tanggal 5 Juni 1952, jumlah murid 100 orang jumlah guru 10 orang, lama pelajaran 2 tahun. Menteri Pertahanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX melantik para guru besar dan maha gurunya.</p>

	00:52-01:07	Di Sumatra Tengah SOB sudah pula dihapuskan, penyerahan oleh Kolonel Sombolon kepada Gubernur Ruslan Mulyahardjo dihadiri oleh banyak tamu
	01:08-01:51	Resepsi Kongres Ikatan Perwira Republik Indonesia telah dilangsungkan di Surabaya mendapat kunjungan dari berbagai pihak, Gubernur Samadikun disusul Jenderal Mayor Simatupang kemudian Menteri Pertahanan Sri Sultan Hamengku Buwono IX mengharap semua kongres mendapat hasil yang sebaik-baiknya.
	01:52-02:09	Pada tanggal 17 Agustus 1952 telah diganti nama-nama pangkalan udara dari AURI yang ada dari seluruh Jawa, Yogyakarta yang bernama Maguwo digantimenjadi Adisutjipto, almarhum di jaman Belanda menjadi penerbang militer yang gugur pada tanggal 29 Juli 1947 bersama-sama Dr. Abdurahman Saleh
	02:10-02:33	Upacara militer Penggantian nama-nama lapangan terbang, antara lain: di Malang yang mendapat nama baru Abdurahman Saleh, almarhum adalah seorang Dokter yang <i>allround</i> , pembentuk RRI, penggemar olahraga, dan cinta terbang, gugur pada tahun

		1947 di atas kota Yogya waktu membawa obat-obatan dari India
	02:34-03:09	Pangkalan ANDIR mendapat nama baru Husein Sastranegara, almarhum adalah murid penerbang militer relevard dan gugur dengan pesawat pengintai TASIKAWA

196) Judul: Angkatan Perang

Nomor Film	GI 135	
Durasi	10' 34''	
Tahun Produksi	1953	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Nomor DVD	116 DVD-RK/2011 (Track 1)	
Sinopsis	Gelora Indonesia 135 memuat informasi mengenai Kedatangan tamu dari Jepang, Angkatan Laut Amerika Serikat, Pelantikan profesor wanita pertama di Indonesia, Kongres Fusi BTI-RTI, Penyerahan ijazah dan tanda pangkat baru siswa Sekolah Perwira TNI AD, HUT Gunung Agung ke 20, Peluncuran Kapal "Ardjuna" ALRI, Pembukaan Balai Pengobatan, Kedatangan Kapal Pelatih ALRI "Dewa Rutji", HUT PMI.	
Judul	Time Code	Uraian Informasi
Angkatan Perang	03:10-03:52	Bertempat di Kompleks Sekolah Perwira TNI Angkatan Darat, Bandung berlangsung penyerahan ijazah dan

		tanda pangkat baru kepada 26 siswa. Dilanjutkan pembacaan sumpah.
	03:53-04:19	Inspeksi barisan oleh wakil Kepala Staf TNI Angkatan Darat di Lapangan Depo Batalyon Infanteri, Bogor. Dilanjutkan pelaksanaan upacara.
	04:20-04:55	Di rumah Kepala Staf Angkatan Perang dan Kepala Staf TNI Angkatan Darat, Bambang Sugeng berlangsung resepsi dalam rangka perpisahan kepada Kepala Misi Militer Belanda. Tampak hadir sebagai tamu undangan, Perdana Menteri Ali Sastroamidjojo

197) Judul: Penerbangan

Nomor Film	GI 355	
Durasi	07' 35''	
Tahun Produksi	1955	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Nomor DVD	74 DVD-RK/2010 (Track 6)	
Sinopsis	Gelora Indonesia 355 memuat informasi mengenai pemakaman kembali beberapa pahlawan, timbang terima dua pesawat, peresmian pembukaan hubungan udara pedalaman daerah Kalimantan, demonstrasi terjun payung, kunjungan Presiden Tito di Indonesia.	
Judul	Time Code	Uraian Informasi
		Opening

	00:00-00:29	Pemakaman kembali beberapa pahlawan dengan upacara militer
Penerbangan	00:31-01:17	Timbang terima dua pesawat oleh Direktur Perawatan Teknik Angkatan Udara Letnan Kolonel Nurtanio kepada Wakil Komandan Skuadron IV Kapten Udara Yusran di Lapangan Terbang Kemayoran, Laksamana Udara Suryadarma tampak menyampaikan sambutannya.
	01:18-01:45	Perdana Menteri Djuanda meresmikan pembukaan hubungan udara pedalaman daerah Kalimantan tampak Kepala Staf Angkatan Udara Soerjadi Soerjadarma dan Panglima Komando Antar Daerah Kalimantan Selatan Kolonel Koesno Oetomo menyampaikan pidatonya. Tampak upacara adat memotong sebatang kayu oleh Perdana Menteri
	01:46-01:59	Tampak hadirin melihat-lihat pesawat terbang fokker yang dipesan dari Kanada.
	02:00-02:40	Demonstrasi terjun payung oleh AURI disaksikan para hadirin, tampak para hadirin dipersilahkan mengikuti terbang keliling dengan pesawat amfibi oleh AURI.

198) Judul: Angkatan Perang

Nomor Film	GI 407
------------	--------

Durasi	10'17''	
Tahun Produksi	Sekitar 1958	
Narasi	-	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Nomor DVD	176 DVD-RK/2010 (Track 4)	
Sinopsis	Gelora Indonesia 407 memuat informasi mengenai pelantikan pejabat, kegiatan kemiliteran, peresmian sarana dan prasarana perhubungan, persiapan Asian Games, bencana banjir, hiburan Circarama USA, dan kongres pemuda di Bandung.	
Keterangan	-	
Judul	Time Code	Uraian Informasi
	00:01-00:33	Opening
Angkatan Perang	00:34-01:16	Terlihat sedang berlangsung suatu acara pelantikan. Presiden Sukarno menyematkan tanda pangkat kepada A.H Nasution dan Surjadi Surjadharma. Kemudian para pejabat yang hadir (diantaranya tampak Subandrio, Djuanda) memberi selamat kepada dua orang pejabat yang dilantik.
	01:17-01:49	Tampak sedang berlangsung upacara militer Angkatan Laut. Seorang inspektur upacara sedang berpidato.
	01:50-02:16	Terlihat pesawat terbang milik TNI AL baru saja mendarat. Tampak dua

		orang laki-laki turun dari pesawat, tampak R.E Martadinata berbincang dengan beberapa tamu asing.
--	--	---

199) Judul: Hari Angkatan Perang ke XIV, Pameran Armada, Pendaratan Amfibi

Nomor Film	GI 391	
Durasi	10' 15''	
Tahun Produksi	1959	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Nomor DVD	79 DVD-RK/2010 (Track 5)	
Sinopsis	Gelora Indonesia 391 memuat informasi mengenai Samsudin pembantu penting dari Bahar Mataliu, apel pasukan di suatu lapangan dengan pasukan Bahar Mataliu, Pertemuan Nikita Kruschev dengan Eisenhower, Peringatan Hari Angkatan Perang ke XIV.	
Judul	Time Code	Uraian Informasi
Hari Angkatan Perang ke XIV, Pameran Armada, Pendaratan Amfibi	04:17-05:16	Peringatan Hari Angkatan Perang ke XIV pada tanggal 5 Oktober 1959 berlangsung di Dermaga I Pelabuhan Tanjung Priok, tampak Presiden Sukarno memeriksa apel barisan, sebelum menyampaikan pidatonya.

	05:17-09:51	Presiden Sukarno dan para menteri dan para duta besar tampak di atas kapal KRI Imam Bonjol
		menyaksikan pameran armada dan pendaratan amfibidemonstrasi perang oleh TNI Angkatan Laut.
	09:52-10:09	Awak kapal perang Cakra dan Nanggala, awak kapal-kapal selam melewati kapal perang KRI Imam Bonjol yang ditumpangi Presiden Sukarno memberi penghormatan militer.
	10:10-10:15	<i>Closing</i>

200) Judul: Aneka Warta Angkatan Perang dan Hari Pahlawan 1959

Nomor Film	GI 395
Durasi	09' 52"
Tahun Produksi	1959
Narasi	Bahasa Indonesia
Warna	Hitam Putih
Produksi	PFN
Copyright	PPFN
Nomor DVD	79 DVD-RK/2010 (Track 6)
Sinopsis	Gelora Indonesia 395 memuat informasi mengenai pelantikan siswa-siswa Akademi Angkatan Laut Morokembangan Surabaya, Kunjungan Letnan Jenderal Nasution di Makassar, kunjungan parlemen Kanada atas undangan ketua parlemen Indonesia Sartono, Wafatnya Mr.Latuharhary, penyilangan sapi-sapi dari Swedia, Bengkulu dan Madura,

	pembukaan konferensi rencana Kolombo Tingkat Menteri, peringatan hari pahlawan di Yogyakarta.	
Judul	Time Code	Uraian Informasi
	00:01-00:14	Opening
Aneka Warta Angkatan Perang	00:15-00:56	Pelantikan siswa-siswa Akademi Angkatan Laut Morokembangan Surabaya oleh Menteri Pertahanan dan Keamanan Letnan Jenderal Nasution. Tampak parade pasukan siswa-siswa Akademi TNI Angkatan Laut pada upacara pelantikan tersebut.
	00:58-02:21	Kunjungan Letnan Jenderal Nasution beserta rombongan di Makassar tampak turun dari pesawat disambut oleh Kolonel Andi Mattalatta dengan upacara militer.
Hari Pahlawan 1959	08:14-09:46	Rakyat berkumpul di Alun-Alun Utara kota revolusi Yogyakarta, memperingati hari pahlawan pada tanggal 10 november 1959. Upacara dihadiri oleh para Menteri Korps diplomatik dan delegasi peserta rencana Kolombo. Tampak Presiden Sukarno menyampaikan pidatonya. Upacara dibuka oleh wakil Pemuda Soeyono Hadi, Menteri Soebandrio menjelaskan politik Indonesia, yaitu bebas dan aktif. Tampak Pula Menteri Pertahanan Keamanan Letnan Jenderal Nasution

		menyampaikan pidatonya. Piagam kesetiaan pemudadan rakyat kepada Presiden Sukarno.
	09:47-09:52	Closing

201) Judul: Pelantikan Front Nasional dan Angkatan Perang

Nomor Film	GI 431	
Durasi	10' 20''	
Tahun Produksi	1960	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Nomor DVD	222 DVD-RK/2010 (Track 2)/ DGV-68/2015 (Track 1)	
Sinopsis	Gelora Indonesia 431 memuat informasi mengenai pelantikan Front Nasional, peringatan 15 Tahun Republik Indonesia, pelaksanaan penerimaan Duta Besar Uni Soviet untuk Indonesia, penyerahan objek-objek khusus dalam Pembangunan Proyek Pejompongan, tiga buah kapal ALRI (Angkatan Laut Republik Indonesia) buatan Amerika tiba di Pelabuhan Tanjung Priok, upacara militer dan penyerahan pasukan Garuda II dari Pangdam 6, Kolonel Ibrahim Hadi kepada Menteri Keamanan Nasional	
Keterangan	tanpa suara	
Judul	Time Code	Uraian Informasi
	00:01-00:23	Opening
	00:24-03:03	Pelantikan Front Nasional oleh Presiden Sukarno termasuk dirinya

		dilanjutkan dengan amanat dari Presiden Sukarno.
Pelantikan Front Nasional	06:49-07:49	Tiga buah kapal ALRI (Angkatan Laut Republik Indonesia) buatan Amerika tiba di Pelabuhan Tanjung
Angkatan Perang		Priok. Kedatangan kapal tersebut disambut Deputi KSAL, Kolonel Yosaphat Sudarso. Ketiga kapal tersebut dipimpin Mayor Pelaut Wibowo.
	07:50-10:11	Pada tanggal 9 September 1960, bertempat di Lapangan Banteng, Jakarta berlangsung upacara militer dan penyerahan pasukan Garuda II dari Pangdam 6, Kolonel Ibrahim Hadi kepada Menteri Keamanan Nasional, Jenderal Abdul Haris Nasution. Pasukan Garuda II akan menuju Kongo sebagai Pasukan PBB (Perserikatan Bangsa-Bangsa) dan keesokan harinya akan meninggalkan Indonesia. Pasukan Garuda ini dipimpin oleh Solihin Gautama Purwanegara dengan diawali restu oleh Ibu Fatmawati Sukarno dan Ibu Johana Sunarti Nasution kepada Wakil Komandan, Kolonel Surya menjelang keberangkatan pasukan tersebut.
	10:12-10:20	Closing

202) Judul: Angkatan Perang

Nomor Film	GI 443	
Durasi	10'20''	
Tahun Produksi	1961	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih (gambar dan suara kurang bagus)	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Nomor DVD	172 DVD-RK/2010 (Track 6)	
Sinopsis	Gelora Indonesia 443 memuat berita diantaranya mengenai pelantikan perwira Akademi Militer Nasional, aneka warta mengenai pelaksanaan malam sosial, peletakan batu pertama gedung pertemuan di cengkareng, dan pameran bunga anggrek, dan juga persiapan sensus penduduk 1961.	
Keterangan	-	
Judul	Time Code	Uraian Informasi
-	00:01-00:23	Opening
Angkatan Perang	00:24-03:50	Tampak sebuah helikopter mendarat di lapangan Akademi Militer Nasional, Magelang Jawa Tengah. Presiden Sukarno turun dari pesawat disambut oleh A.H Nasution. Kemudian bertempat di salah satu ruangan AMN dilakukan suatu upacara yang diikuti oleh para taruna yang telah selesai mengikuti pendidikan di AMN. Selanjutnya, tampak sedang dilangsungkan upacara pelantikan perwira di Lapangan Pancasila. Hadir dalam

		pelantikan ini Presiden Sukarno, KSAD Jenderal A.H Nasution, KSAL Laksamana Muda R.E Martadinata, dan segenap pejabat tinggi lainnya. Presiden Sukarno kemudian menyampaikan pidatonya. Seusai upacara pelantikan dilakukan defile (suara dan gambar kurang jelas).
--	--	---

203) Judul: Angkatan Perang

Nomor Film	GI 450	
Durasi	10' 51''	
Tahun Produksi	1961	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Nomor DVD	415 DVD-RK/2010 (Track 1)	
Sinopsis	Gelora Indonesia 450 memuat informasi diantaranya mengenai peninjauan wartawan dalam dan luar negeri ke Sumatra Barat, kembalinya Pasukan Permesta ke pangkuan NKRI, dan aneka warta seperti berita vaksinasi cacar di wonogiri, dan pelantikan presiden Amerika Serikat John F. Kennedy.	
Keterangan	-	
Judul	Time Code	Uraian Informasi
Angkatan Perang	02:28-02:59	Suasana berlangsung resepsi untuk menyampaikan selamat atas terpilihnya Kolonel Soedirgo sebagai Komandan baru Corps Polisi Militer (CPM) menggantikan

		Kolonel Roeslan Roesli di Hotel Duta Indonesia, tampak Kolonel Soedirgo menerima hadiah dari para tamu yang hadir
	03:00-03:18	Beberapa orang tamu undangan dan tentara sedang berada di ruangan Operasi M.B.A.L (Markas Besar AL) untuk melangsungkan upacara penandatanganan Persetujuan Pelaksanaan Koordinasi Dan Perhubungan Langsung antara ALRI dengan Angkatan Laut Filipina. Terlihat Laksamana Muda Laut R.E Martadinata selaku Menteri KSAL dan Komodor Jose Fransisco selaku Komandan Angkatan laut Filipina melakukan penandatanganan, kemudian berjabat tangan.
	03:19-04:16	Tampak suasana berlangsungnya parade dan defile di depan Gedung MPRS Jl. Asia Afrika Bandung. Parade dan defile ini merupakan rangkaian acara dari konferensi kelima komandan-komandan Batalyon kavaleri seluruh Indonesia dan ulang tahun kesenjataan kavaleri kesebelas. Terlihat rakyat memenuhi kanan kiri jalan untuk menyaksikan pertunjukan alat-alat militer modern.
	04:17-04:47	Para tamu undangan menyambut kedatangan empat buah pesawat

		Hercules yang dipesan oleh AURI dari Amerika Serikat di Lapangan Terbang Kemayoran. Terlihat Soerjadi Soerjadarma selaku KSAU menyampaikan sambutan.
	04:48-05:24	Wakil KSAD Letnan Jenderal Gatot Soebroto mengunjungi Pendidikan Taruna Tani di Pusat Latihan Perkebunan dan Kesejahteraan Keluarga Pasar Minggu. Di tempat itu Letjen Gatot Soebroto ditunjukkan cara menanam di dalam botol dan mengolah tanah untuk bercocok tanam.
Kembali Kepangkuan Ibu Pertiwi	05:25-06:50	Pasukan Permesta kembali ke pangkuan NKRI setelah sebelumnya bersembunyi di gunung. Tampak mantan Kepala Daerah Minahasa sekaligus pimpinan Batalyon Manguni Permesta Laurens F. Saerang sedang menyampaikan laporan kepada Brigjen Ahmad Yani. Setelah itu, Brigjen Ahmad Yani, Laurens F. Saerang diiringi beberapa anggota TNI memeriksa barisan pasukan Permesta. Kemudian Brigjen Ahmad Yani menyampaikan pidato di hadapan seluruh prajurit yang hadir.

204) Judul: Angkatan Perang

Nomor Film	GI 456
------------	--------

Durasi	10' 45"	
Tahun Produksi	1961	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Nomor DVD	442 DVD-RK/2010 (Track 2), 247 DVD-RK/2015 (Track 2)	
Sinopsis	<p>Gelora Indonesia 456 memuat informasi mengenai Letnan Jenderal Gatot Subroto melakukan peninjauan ke Rumah Sakit Cijantung dan Sekolah Militer, peresmian perlombaan catur mitra yaitu empat batalion di Jawa Barat, pertandingan menembak antar atase militer asing dengan militer Indonesia dengan pemberian hadiah oleh Asisten Umum, Brigadir Jenderal Mokoginta kepada juara umum, Republik Rakyat Tiongkok, penyerahan surat kepercayaan dari Duta Besar Hungaria untuk Indonesia kepada Presiden Sukarno, Presiden Sukarno melantik Panitia Istiqlal dan Monumen Nasional, penandatanganan perjanjian bantuan makanan Amerika Serikat kepada Indonesia, penandatanganan perjanjian ratifikasi pembelian senjata antara Uni Soviet dan Indonesia, pelaksanaan perjanjian dagang antara Pemerintah Jerman Timur, peringatan Konferensi Asia-Afrika VI diadakan di Jakarta, Presiden Sukarno meresmikan Pelabuhan Samudra Pura.</p>	
Keterangan	-	
Judul	Time Code	Uraian Informasi
-	00:01-00:17	Opening

Angkatan Perang	00:18-02:25	Kunjungan Wakil Staf Angkatan Darat, Letnan Jenderal Gatot Subroto melakukan peninjauan ke Rumah Sakit Cijantung dan Sekolah Militer.
	02:26-03:50	Bertempat di Lapangan Olahraga Departemen Kepolisian, Komandan Brigade Mobil Sucipto, meresmikan perlombaan catur mitra yaitu empat batalion di Jawa Barat.
	03:51-04:59	Bertempat di Lapangan Tembak Cibubur, pada bulan April 1961, dilaksanakan pertandingan menembak antar atase militer asing dengan militer Indonesia dengan pemberian hadiah oleh Asisten Umum, Brigadir Jenderal Mokoginta kepada juara umum, Republik Rakyat Tiongkok.

205) Judul: Batalyon Garuda II Tiba Kembali

Nomor Film	GI 458
Durasi	08' 19''
Tahun Produksi	1961
Narasi	Bahasa Indonesia
Warna	Hitam Putih
Produksi	PFN
Copyright	PPFN
Nomor DVD	1126 DVD-RK/2014 (Track 1); 1327 DVD/2014 (Track 2)

Sinopsis	Gelora Indonesia 458 memuat informasi mengenai kedatangan pasukan Batalyon Garuda II, Pekan Olahraga Akademi 3 Angkatan ke II.	
Keterangan	-	
Judul	Time Code	Uraian Informasi
	00:01-00:24	Opening
Batalyon Garuda II Tiba Kembali	00:25-01:21	Kedatangan pasukan Batalyon Garuda II di Tanjung Priok, Indonesia dengan menggunakan kapal Amerika Blatchford.
	01:22-01:36	Pasukan pimpinan Kolonel Solohin Gautama Purwanegara mulai menuruni anak tangga kapal. Disambut para keluarga dan jajaran militer menyambut dan memberikan salam.
	01:37-01:48	Kolonel Solohin Gautama Purwanegara bertemu dengan keluarga.
	01:49-02:07	Kolonel Solohin Gautama Purwanegara menyiapkan barisan, kemudian memberikan laporan kepada KSAD Abdul Haris Nasution.
	02:08-02:21	Inspeksi pasukan oleh KSAD Abdul Haris Nasution.
	02:22-02:26	Sambutan oleh KSAD Abdul Haris Nasution.
	02:27-02:35	Sambutan oleh Ibu Fatmawati Sukarno. Dilanjutkan penyerahan cendera mata kepada Ibu Fatmawati Sukarno.

	02:36-03:24	Di Lapangan Banteng berlangsung penyerahan kembali pasukan Batalyon Garuda II.
	03:25-04:09	Defile barisan TNI.
P.O.R.A.K.T.A Ke II	04:10-04:39	Di Lapangan Stadion Akademi Militer Nasional (AMN) Magelang berlangsung upacara pembukaan Pekan Olahraga Akademi 3 Angkatan ke II.
	04:40-04:55	Wakasad Letnan Jenderal Gatot Subroto memeriksa barisan kehormatan tiga angkatan
	04:56-05:30	Pengibaran bendera merah putih. Dilanjutkan pembacaan janji bersama.
	05:31-06:06	Devile dari peserta upacara barisan TNI Angkatan Laut, dilanjutkan Defile Barisan TNI Angkatan Udara.
	06:07-06:25	Berlangsung pertandingan olahraga voli antara siswa Akademi Angkatan Laut dengan siswa AMN.
	06:26-06:38	Berlangsung pertandingan olahraga baseball antara siswa Akademi Angkatan Udara dengan siswa AMN.
	06:39-06:58	Berlangsung perlombaan menembak sejauh 300 meter.
	06:59-07:04	Berlangsung perlombaan Anggar di Gedung Olahraga AMN.
	07:05-07:18	Kedatangan mahasiswi Gajah Mada yang turut memeriahkan malam gembira pada upacara pemberian

		piala kepada pemenang PORAKTA ke II.
	07:19-07:57	Pemberian piala kepada siswa AMN, siswa Akademi Angkatan Laut, dan siswa Akademi Angkatan Udara dari Wakasad Letnan Jenderal Gatot Subroto.
	07:58-08:10	Pertunjukan seni musik oleh siswa - siswa AMN.
	08:11-08:17	Teks: Menjadi taruna AMN berarti ikut serta dalam pembangunan semesta di bidang pertahanan negara.
	08:18-08:19	Closing

206) Judul: Angkatan Perang

Nomor Film	GI 471	
Durasi	10' 27''	
Tahun Produksi	1961	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Nomor DVD	08 DVD-RK/2010 (Track 5); 318 DVD-RK/2010 (Track 4)	
Sinopsis	Gelora Indonesia 471 memuat berita mengenai kegiatan di beberapa lembaga pemerintah, dan kegiatan oleh militer di beberapa tempat.	
Keterangan	Film terpotong belum <i>closing</i>	
Judul	Time Code	Uraian Informasi
Angkatan Perang	06:28-08:07	Tampak pasukan perang Indonesia sedang bersiap menaiki pesawat.

		Mereka kemudian melakukan latihan terjun payung di daerah Semarang. Tampak para prajurit terjun dari pesawat Hercules dengan parasut.
	08:08-09:05	Terlihat sedang dilakukan upacara latihan gabungan antara angkatan darat dan angkatan udara yang juga diikuti siswa Akmil Magelang sebanyak 15 orang. Terlihat kemudian penyematan lencana kepada beberapa prajurit.
	09:06-09:34	Di Pelabuhan Tanjung Priok sedang dilakukan upacara apel yang diikuti kesatuan tugas untuk tiga Kapal, yaitu RITeluk Manado, RI Teluk Kai, dan RI Teluk Bayur. Kemudian, para awak kapal naik ke kapal untuk melakukan pelayaran ke daerah-daerah.
	09:35-10:13	Terlihat sedang berlangsung upacara peresmian Skuadron 41. KSAU Suryadi Suryadarma melantik komandan skuadron. Kemudian, dilakukan peninjauan terhadap pesawat jet milik skuadron 41.

207) Judul: Angkatan Perang

Nomor Film	GI 476
Durasi	10'23''
Tahun Produksi	1961
Narasi	Bahasa Indonesia

Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Nomor DVD	637 DVD-FILM/2013 (Track 1); 317 DVD-RK/2010 (Track 3)	
Sinopsis	Gelora Indonesia 476 memuat berita mengenai kegiatan peringatan hari koperasi peringatan peristiwa lima hari di Semarang, pembangunan Waduk Jatiluhur, dan kegiatan kemiliteran.	
Keterangan	-	
Judul	Time Code	Uraian Informasi
Angkatan Perang	13:25-15:45	Tampak suasana Kota Semarang. Kemudian, terlihat secara detail relief-relief Tugu Muda. Di sekitar Tugu Muda diadakan peringatan peristiwa pertempuran 5 Hari di Semarang, dihadiri menteri dan pejabat setempat.
		Menteri Keamanan Nasional, A.H Nasution menyampaikan pidatonya. Kemudian, Menteri Keamanan Nasional A.H Nasution meletakkan karangan bunga, disusul Menteri Sosial Moeljadi Djojomartono, Menteri Jaksa Agung Gunawan, Menteri Perhubungan Darat dan PTT Djati Koesoemo, dan Menteri Perhubungan Laut Abdoel Muttalib.
	15:46-16:20	Di Ciampea, Bogor diadakan latihan kemiliteran oleh sejumlah siswa khusus Dinas Imam Militer Angkatan

		Darat. Terlihat para siswa melakukan simulasi perang dengan melakukan <i>infiltration course</i> .
	16:21-17:05	Di Pusat Perawatan Rohani Islam Kebayoran Baru, diadakan upacara penutupan kursus dinas militer. Usai Kapten Suhardjo menyampaikan surat keputusan KSAD A.H Nasution, Mayjen Sungkono menyematkan pangkat Letnan II kepada siswa yang telah lulus mengikuti kursus.
	17:06-17:49	Tampak sejumlah perempuan mengikuti wali atau wajib latih bagi wanita. Latihan perang ini diadakan untuk persiapan perebutan Irian Barat apabila diperlukan.
	17:50-19:43	Di Dermaga Madura, Surabaya berlangsung upacara serah terima jabatan Komandan Korps Komando Angkatan Laut. Panji Korps Komando Angkatan Laut diserahkan oleh Brigjen Suhadi kepada Kolonel Hartono sebagai komandan yang baru. Pada upacara ini MKN KSAD Jenderal A.H Nasution dan Menteri KSAL Laksamana Muda R.E Martadinata melakukan inspeksi. Upacara diakhiri dengan defile angkatan bersenjata.
	19:44-20:40	Di Pangkalan Auri, Halim Perdanakusuma dilangsungkan

		<p>upacara pelantikan perwira penerbang. KSAU Soerjadi Soerjadarma menyematkan lencana kepada para penerbang yang dilantik. Terlihat Menteri KSAU menyampaikan pidatonya.</p>
	20:41-20:46	<i>Closing</i>

208) Judul: Di Laut Kita Djaja

Nomor Film	GI 537	
Durasi	10'47"	
Tahun Produksi	1964	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Nomor DVD	422 DVD-RK/2010 (Track 1)	
Sinopsis	<p>Gelora Indonesia 537 memuat informasi mengenai acara perayaan natal tahun 1964, kedatangan Kapal Republik Indonesia (KRI) Dewaruci di Indonesia, acara peringatan HUT ke-19 Perhubungan Angkatan Darat, acara pelantikan perwira Akademi Militer di Magelang.</p>	
Keterangan	-	
Judul	Time Code	Uraian Informasi
	00:01-00:28	Opening
Memperbaharui Tekad	00:29-02:15	<p>Acara perayaan Natal tahun 1964 dirayakan bersama- sama antara umat Kristen Protestan dan Kristen Katolik. Presiden Sukarno hadir dalam acara perayaan Natal dan memberikan anugerah Bintang RI kelas 3 dan</p>

		<p>pangkat Jenderal TNI Anumerta kepada almarhum Uskup Agung Soegijapranata. Presiden Sukarno menyampaikan pidatonya. Acara penyerahan sumbangan kepada para sukarelawan Dwikora menjadi salah satu kado Natal tahun 1964.</p>
	02:16-02:48	<p>Kedatangan Duta Besar Indonesia dari luar negeri setelah Indonesia keluar dari PBB disambut oleh para pejabat negara dan juga jurnalis. Para jurnalis melakukan wawancara kepada duta besar.</p>
Di Laut Kita Djaja	02:49-04:47	<p>Kapal Republik Indonesia (KRI) Dewaruci tiba kembali ke tanah air setelah mengadakan muhibah Dwikora ke beberapa negara sahabat RI. Letkol. Laut Sumantri memimpin misi pelayaran KRI Dewaruci. Wakil Perdana Menteri III Chaerul Saleh memberikan pidatonya dan dilanjutkan dengan pemberian tanda penghargaan Satyalancana Sang Saka Jaya kepada para awak KRI Dewaruci. Para awak KRI Dewaruci melakukan defile di jalanan Ibukota Jakarta. Ketua Kwartir Gerakan Pramuka Nasional Sri Sultan Hamengku Buwono IX dan Panglima AL R.E. Martadinata hadir dan menyaksikan acara defile.</p>

Di Darat Kita Kuat	04:48-08:16	<p>Jenderal Ahmad Yani menghadiri acara peringatan HUT ke-19 Perhubungan Angkatan Darat. Jenderal Ahmad Yani melakukan pemeriksaan barisan yang kemudian dilanjutkan dengan penyerahan tunggul kepada setiap Batalyon Perhubungan Angkatan Darat. Jenderal Ahmad Yani membacakan amanatnya di hadapan peserta upacara. Setiap Batalyon Perhubungan Angkatan Darat melakukan defile di hadapan Jenderal Ahmad Yani dan para hadirin undangan. Perhubungan Angkatan Darat juga memperlihatkan demonstrasi berbagai peralatan dan kendaraan modern yang dimiliki oleh Perhubungan Angkatan Darat.</p>
	08:17-10:38	<p>Acara pelantikan perwira Akademi Militer di Magelang dipertunjukkan demonstrasi terjun payung oleh para lulusan. Penyematan wing kehormatan kepada Presiden Sukarno. Presiden Sukarno menyampaikan pidatonya dilanjutkan dengan defile para lulusan. Akademi Militer di Bandung juga melaksanakan acara <i>graduation day</i>. Wakil Gubernur AMN Mayjen. Kusumo Utomo melakukan penerimaan lulusan AMN</p>

		yang kemudian dilanjutkan dengan pesta mandi air sebagai penutupan acara <i>graduation day</i> .
	10:39-10:47	Closing

C. Ancaman Eksternal

1. Abstrak



Gambar 3

Pasukan gerilya di Jawa Tengah bersiap di posnya untuk menyerang Konvoi Tentara Belanda

Sumber: ANRI. Daftar Arsip Foto Kementerian Penerangan Jakarta 1952. Nomor 11059

Ancaman eksternal yang dihadapi Indonesia pada masa Presiden Sukarno sangat beragam dan bersumber dari kekuatan-kekuatan imperialis yang mencoba menguasai kembali wilayah Indonesia. Dua fase penting dalam menghadapi ancaman eksternal ini meliputi periode Perang Kemerdekaan dan masa Demokrasi Terpimpin.

Pada periode Perang Kemerdekaan (1945-1949), Belanda dan Sekutu berusaha merebut kembali Indonesia sebagai koloni, sehingga pemerintah Sukarno menggunakan strategi pertahanan fisik dengan perlawanan bersenjata serta diplomasi internasional untuk mendapatkan pengakuan kemerdekaan. Arsip terkait mencakup dokumen-dokumen seperti surat perintah dari Presiden RI kepada panglima dan

pimpinan militer untuk menanggulangi ancaman, serta laporan pertempuran dengan Belanda.

Selanjutnya, pada masa Demokrasi Terpimpin, ancaman eksternal tetap berlanjut, terutama dengan upaya perebutan Irian Barat dari Belanda dan konfrontasi dengan Malaysia yang dipandang sebagai negara boneka dari Inggris. Pemerintah Sukarno memobilisasi masyarakat untuk menghadapi ancaman ini dan memperkuat pertahanan negara melalui kebijakan strategis seperti Trikora dan Dwikora. Pada aspek ini, guide menyajikan informasi bukti keterlibatan militer dalam operasi Trikora dan Dwikora serta tindakan diplomasi dalam meraih pengakuan atas kedaulatan Indonesia di forum internasional.

Secara keseluruhan, pada Guide ini, aspek Ancaman Eksternal dihimpun dengan jumlah 50 nomor arsip tekstual, 40 nomor arsip foto, dan 8 nomor arsip film

2. Arsip Tekstual

a. Inventaris Arsip Sekretariat Negara 1945-1949

- 209) Presiden RI Panglima Tertinggi Angkatan Perang Kepada Kementerian Pertahanan dan Pucuk Pimpinan Angkatan Perang: Surat Perintah No. 2/PT/48 Tanggal 28 Januari 1948 tentang Pengadaan/Pembentukan Panitia Hijrah. 28 Januari 1948, Asli, Salinan, 5 Lembar. (No. 290)
- 210) Presiden RI/PATI kepada Kepala Kepolisian Negara dan Panglima Polisi Tentara: Surat Perintah No. 7/P.T./48 Tanggal 8 April 1948 tentang Keamanan di Kaliurang dan sekitarnya sehubungan dengan Perundingan antara Delegasi Indonesia dengan Delegasi Belanda, Pertinggal, 1 Lembar. (No. 827)
- 211) Dewan Keamanan: Resolusi Tanggal 28 Januari 1949 tentang Masalah Indonesia dengan Belanda. Salinan, 5 Lembar. (No. 850)
- 212) Laporan-Laporan atas Penyiksaan yang dilakukan oleh MID (*Militaire Inlichtingen Dienst*), Gerombolan Militer Belanda. N.B.: Dalam Bahasa Indonesia dan Belanda, Salinan, 10 Lembar. (No. 852)
- 213) Catatan Rapat Informal Wakil Presiden, Mr. Moh. Roem, Dr. Leimena, KSAP, Panglima Besar pada tanggal 29 April 1948, mengenai Keamanan Dalam Negeri, Konsep, 3 Lembar. (No. 976)

b. Daftar Arsip Djogja Documenten 1945-1949

- 214) Laporan dari Mr. Ali Sastroamidjojo kepada Drs. Moh. Hatta tanggal 1 Februari 1948 tentang Permasalahan Keamanan Indonesia, dengan Lampiran, Salinan, 1 Sampul. (No. 107)
- 215) Laporan dari Staf Angkatan Perang tanggal 9 Desember 1948 tentang Uraian Singkat Mengenai Keadaan atau Situasi di Indonesia, Salinan, 1 Sampul. (No. 126)
- 216) Surat-Surat Perintah Panglima Besar Angkatan Perang Republik Indonesia Letnan Jenderal Soedirman, pada Bulan Juni - September 1948 tentang Penjelasan Perintah Siasat/Taktis dalam Komando Jawa, Asli, 1 Sampul. (No. 238)
- 217) Notulen Rapat Dewan Siasat Militer tanggal 28 April 1948 di Kediaman Presiden Sukarno. Salinan, 1 Sampul. (No. 307)
- 218) Surat-Surat Perintah Siasat dari Markas Besar Angkatan Perang Kolonel A.H. Nasution dengan Surat Pengantar dari TNI. 9 November- 1 Desember 1948, Tembusan, 1 Sampul. (No. 318)
- 219) Surat-Surat Perintah Kepala Staf Angkatan Perang, TB. Simatupang pada bulan November-Desember 1948 untuk Melaksanakan Tugas Bumi Hangus di Daerah Masing-Masing, Asli, Tembusan, 1 Sampul. (No. 350)

c. Inventaris Arsip Kementerian Pertahanan Republik Indonesia

- 220) Surat dari Menteri Pertahanan Kepada Pucuk Pimpinan TNI No.449/RH/IV tanggal 12 Juni 1947 tentang Penjagaan Kota Yogyakarta dan Presiden RI dari Kemungkinan Adanya Serangan di Jawa Tengah. Asli, 2 Lembar. (No. 1283)
- 221) Laporan dari Kementerian Pertahanan tentang Situasi Agresi Militer Belanda. Agustus-September 1947 kepada Pucuk Pimpinan TNI dan Menteri Muda. Agustus-September 1947, Stensilan, 1 Lembar (Arsip tidak lengkap). (No. 1295)

222) Surat Keputusan Presiden RI Panglima Tertinggi Angkatan Perang tanggal 28 April 1928 tentang Pendirian Dewan Siasat Militer dengan Tugas Membantu Delegasi Indonesia dalam Perundingan dengan Delegasi Belanda. Konsep, 1 Lembar. (No. 1412)

**d. Inventaris Arsip Sekretariat Negara Kabinet Perdana Menteri 1950-1959
Jilid II**

223) Surat dari Duta Besar RI di Washington kepada Duta Besar RI di Paris mengenai tentang Wakil Gerombolan RMS, Niki Lujuw, dengan Lampiran. 15 November 1951, tembusan, 3 lembar. (No. 1776)

**e. Inventaris Arsip Sekretariat Negara Republik Indonesia (1945) 1959-1967
(1973)**

224) Surat Perintah dari Presiden RI Panglima Tertinggi Angkatan Perang No.2/P.T/48 tentang Pengadaan Panitia Hijrah yang Bertugas Melaksanakan Persetujuan Gencatan Senjata. 20 Januari 1948, Asli, 1 Lembar. (No. 2047)

**f. Inventaris Arsip Sekretariat Menteri Koordinator Kompartimen
Perhubungan dengan Rakyat (Menko Hubra)**

225) Instruksi Pengurus Besar Front Nasional Mengenai Konfrontasi Total Berjalan Terus Terhadap Malaysia Atau Konfrontasi Mengganyang "Malaysia" yang diterima oleh Menko Hubra. 5-6 Februari 1964, Salinan, 2 Lembar (No. 1813)

g. Daftar Arsip Pidato Presiden RI Sukarno 1958-1967

226) Pidato Presiden pada Rapat Umum Menentang Bom Atom dan Hidrogen, di Istana Negara Jakarta. 12 Juni 1958, Stensilan, 2 Lembar. (No. 10)

227) Pidato Presiden Sukarno pada Sidang Umum ke-15 PBB, dengan judul Membangun Dunia Kembali (*to Build the World Anew*). 30 September 1960. (No. 223)

- 228) Pidato Presiden pada Upacara Penyerahan Hasil Pelelangan Perhiasan untuk Fonds Pembebasan Irian Barat, di Istana Merdeka Jakarta. 27 Maret 1962, Stensilan, 2 Lembar. (No. 379)
- 229) Pidato Presiden pada Rapat Raksasa Setiakawan Pemuda Internasional Menyokong Revolusi Rapat Kalimantan Utara dan Mengganyang Proyek Neokolonialisme Malaysia, Senayan Gelora Bung Karno, Jakarta. 23 Januari 1964, Stensilan, 1 Lembar. (No. 565)
- 230) Pidato Presiden Pada Apel Besar Sukarelawan Berhubungan Konfrontasi dengan Malaysia di Depan Istana Merdeka. 13 April 1964, Stensilan, 1 Lembar. (No. 591)
- 231) Pidato Presiden pada Apel Besar Sukarelawan Pengganyangan Malaysia di Depan Istana Merdeka, Jakarta. 3 Mei 1964, Stensilan, 1 Lembar. (No. 598)
- 232) Pidato Presiden pada Pelantikan Panitia Dana Sukarelawan Dwikora di Istana Merdeka. 26 Juni 1964, Stensilan, 1 Lembar. (No. 612)
- 233) Pidato Presiden pada Pembukaan Penggemblengan Kader Revolusi Angkatan 'Dwikora' di Istana Negara, Jakarta. 31 Agustus 1964, Stensilan, 1 Lembar. (No. 644 B)
- 234) Pidato Presiden pada Peresmian Lembaga Pertahanan Nasional di Istana Negara Jakarta. 20 Mei 1965, Stensilan, 1 Lembar. (No. 745)
- 235) Pidato Presiden pada Pembukaan Konferensi Internasional Anti Pangkalan Militer Asing di Hotel Indonesia Jakarta. 17 Oktober 1965, Stensilan, 1 Lembar. (No. 817)

h. Inventaris Arsip Komando Operasi Tertinggi (KOTI) 1963-1967

- 236) Rancangan Pertimbangan DPA Mengenai Konfrontasi Mengganyang Malaysia. 26 Januari Dan 8 Mei 1964, Konsep, 7 Lembar. (No. 107)
- 237) Telegram dari Dewan Pimpinan Daerah Gerwani kepada PJM Presiden Sukarno Mengenai Permintaan Hukuman Mati Terhadap Allan Pope dan D. Maukar. 29 Mei 1962, Salinan, 1 Lembar. (No. 721)

238) Laporan Presiden RI/Pemimpin Besar Revolusi Mengenai "Memanfaatkan Gerakan Sukarelawan dalam Melaksanakan Dwikora". 24 Juni 1965, Salinan, 1 Lembar. (No. 754)

i. Inventaris Arsip Menteri Negara Bidang Ekonomi, Keuangan, dan Industri 1967-1973

239) Berkas Surat dari Komando Mandala Siaga Mengenai Konfrontasi Malaysia. 20 Mei-09 November 1966, Salinan, Tembusan, 1 Sampul. (No. 1793)

j. Inventaris Arsip Marzuki Arifin (1945-1984)

240) Berkas tentang sidang pengadilan militer mengenai perkara Allen Pope dalam peristiwa Permesta yang dimiliki Departemen Penerangan RI. 28 Desember 1959 - 19 Januari 1980, Salinan, 1 sampul. (No. 427)

k. Inventaris Arsip Muhammad Yamin

241) Berkas Pengumuman oleh Wakil Belanda D.J.Von Baluseek di Komite Umum mengenai Irian Barat. NB.Arsip dalam Bahasa Inggris. 22 September 1954, Salinan, 1 sampul. (No. 12)

242) Surat dari Sekretaris Jenderal Uni Indonesia-Nederland kepada Mr. Muhammad Yamin sebagai anggota Panitia Gubernur Irian Barat untuk meninjau Irian. 16 Mei 1950, Asli. 1 lembar. (No. 21)

243) Resolusi dari Panitia Pengembalian Irian di Sango-Sango tentang Tuntutan sikap yang tegas dari Pemerintah RI mengenai Irian Barat disertai surat pengantar. 19 November 1950, Salinan, 2 lembar. (No. 22)

244) Pidato Menteri Mr.J.H. Van Maarseveen yang dikenal sebagai Ketua Delegasi Belanda Konferensi Meja Bundar pada rapat Pembukaan Konferensi Urusan Irian Barat di Treveszaal's Gravenhage. 4 Desember 1950, Stensilan, 1 lembar. (No. 23)

245) Berkas Persetujuan antara Indonesia-Belanda mengenai masalah Irian Barat. (NB: Dalam Bahasa Inggris). 1962. Stensilan. 1 jilid. (No. 51)

- 246) Berkas Laporan dari Sekretariat Uni Indonesia - Belanda tentang pekerjaan dan jalannya perundingan hasil Konferensi Meja Bundar Januari 1951. (NB: Dalam Bahasa Belanda) April 1951, Stensilan, 1 sampul. (No. 82)

l. Inventaris Arsip Muhammad Bondan 1945-1968

- 247) Surat Najoan mengenai penyampaian surat untuk Presiden serta perundingan delegasi Indonesia dengan Komisi Jenderal Belanda untuk pengukuhan negara Republik Indonesia kepada Bondan, dengan lampiran. 7 Oktober 1946, Asli. 2 lembar.(No. 31)
- 248) Surat dari Kementerian Penerangan kepada Cenkim Brisbane mengenai pernyataan politik PM Sutan Sjahrir mencari jalan keluar dari keadaan yang tidak menyenangkan setelah perundingan Linggarjati. 20 Juni 1947, Asli, 1 sampul. (No. 162)
- 249) Surat Overseas Association of Indonesians tentang mundurnya tentara Belanda dari Indonesia. 18 Agustus 1947, Asli, 1 lembar. (No. 87)
- 250) Surat KIM dari Brisbane mengenai Maklumat tentang pertempuran tentara Inggris dan TNI di Surabaya. 1 November 1945, Stensilan. 1 lembar. (No. 123)

m. Inventaris Arsip Roeslan Abdul Gani 1950-1976

- 251) Pidato Presiden Sukarno yang Memerintahkan Penghentian Permusuhan dengan Pihak Belanda. 03 Agustus 1949, Stensilan, 1 Sampul. (No. 1804)
- 252) Pidato Presiden Sukarno mengenai Komando Rakyat Mobilisasi Umum Guna Mempertahankan Kemerdekaan. 19 Desember 1961, Stensilan, 4 Lembar. (No. 1826)

n. Inventaris Arsip Djamal Marsudi 1945-1967

- 253) Dokumentasi Foto berkaitan dengan penyerbuan terhadap tentara pendudukan Jepang di Kotabaru Yogyakarta.1945, Asli, 3 lembar. (No. 160)

o. Inventaris Arsip Lambertus Nicodemus Palar 1928-1981

- 254) Surat dari Kementerian Pertahanan mengenai Pandangan situasi Indonesia dan kemungkinan penarikan tentara Belanda. 1947, Salinan, 1 lembar. (No. 044)
- 255) Laporan mengenai sidang pembahasan situasi Indonesia di Dewan Keamanan PBB. 1947, Salinan, 1 lembar. (No. 042)
- 256) Laporan tentang pembahasan mengenai masalah Indonesia di Dewan Keamanan PBB. 1948, Salinan, 1 lembar. (No. 083)

p. Inventaris Arsip Abdul Wahab dan Ahmad Husein 1946-1973

- 257) Surat dari Ketua Sub Committee A Delegasi RI mengenai perundingan Indonesia – Belanda kepada Instansi Pemerintah RI. 24 Mei 1949. Salinan. 1 lembar. (No.4)
- 258) Kepada Ketua Delegasi RI : Surat disertai lampiran tentang pengembalian RI (kemajuan-kemajuan perundingan Indonesia - Belanda). Friday, May 27, 1949. Peninggal. 2 lembar. (No. 5)

3. Arsip Foto

a. Inventaris Arsip Foto IPPHOS 1945 - 1950

- 259) Kereta api yang membawa bekas tawanan perang Jepang dari Yogyakarta dan Cirebon dibawa oleh T.R.I dengan pengawasan APUR tiba di Jakarta, 24 April 1946 (No. 88, Ukuran: 5R , Nomor Album 30.2-1)
- 260) Suasana pengangkutan bekas tawanan Jepang dengan menggunakan pesawat dari Bandara Maguwo, Yogyakarta. Tampak anggota Tentara Republik Indonesia (TRI) berbincang dengan seorang militer Belanda, Mei 1946. (No. 102, Ukuran: 5R , Nomor Album 30.7-1)
- 261) Tentara-tentara Indonesia berbaris dan berjalan di jalan sambil memegang senjata, terlihat pula di dekat mereka, tentara-tentara Belanda berdiri di belakang sebuah truk militer di Bekasi, Jawa Barat, 26 Januari 1947 (No. 327, Ukuran: 5R , Nomor Album 28.5-2)
- 262) Kabinet RI ke V mengadakan Sidang Istimewa pada tanggal 7 Juli 1947. Sidang Istimewa ini diadakan karena adanya kabar rencana penyerbuan

- Jenderal Spoor (aksi militer Belanda) terhadap Republik Indonesia. Sidang Istimewa ini dihadiri antara lain oleh Presiden Sukarno, Mr. Ali Sastroamidjojo, Perdana Menteri Mr. Amir Sjarifuddin, dan Wakil Perdana Menteri II Setiadjudi. Tampak Presiden Sukarno berdiri memberikan sambutan (No. 569, Ukuran: 5R , Nomor Album 27.16-2)
- 263) Menteri Pertahanan RI, Drs. Mohammad Hatta mengadakan rapat perundingan pertama bersama staf militer di Gedung Agung, Yogyakarta, 28 Februari 1948 (No. 770, Ukuran: 5R , Nomor Album 27.16-2)
- 264) Tawanan-tawanan perang (Tentara) dari Surabaya tiba di pedalaman. [Tampak kedua belah pihak baik TNI dan Militer Belanda saling mencocokkan nama-nama para tawanan perang]. 3 Juni 1948 (No. 884, Ukuran: 5R , Nomor Album 12-17.1)
- 265) Presiden Sukarno dalam tawanan tentara Belanda di Maguwo, Yogyakarta. [Presiden Sukarno tiba di Lapangan Terbang Maguwo Yogyakarta dalam kawalan ketat pasukan Belanda saat peristiwa Agresi Militer Belanda ke II]. 19 Desember 1948 (No. 992, Ukuran: 5R , Nomor Album 7.19-1)
- 266) Tempat dimana Presiden Sukarno ditawan tentara Belanda di Maguwo, Yogyakarta. [Gambar suasana di depan Istana Negara Yogyakarta dimana para pemimpin RI ditawan oleh Belanda yang selanjutnya akan diangkut ke tempat pengasingan di Berastagi dan Bangka, tampak serdadu Belanda sedang melakukan penjagaan di luar istana]. 19 Desember 1948 (No. 993, Ukuran: 5R , Nomor Album 7.19-2)
- 267) Sri Paku Alam VIII dan Kol. Djati Koesoemo bersama dengan para anggota TNI dari MA (Militer Akademi) memasuki kota Yogyakarta Utara. 29 Juni 1949 (No. 1129, Ukuran: 5R , Nomor Album XI.7-17)
- 268) Lt. Wiyogo sedang melaporkan kepada Letkol. Soeharto bahwa kota Yogyakarta bagian Utara telah selesai diduduki. Tampak pula Sri Paku Alam VIII. 29 Juni 1949 (No. 1136, Ukuran: 5R , Nomor Album XI.7-24)
- 269) Laporan Letkol Soeharto kepada Sri Sultan Hamengku Buwono IX bahwa Yogyakarta telah kembali diduduki sepenuhnya. 29 Juni 1949 (No. 1141, Ukuran: 5R , Nomor Album XI.7-29)

- 270) Presiden Sukarno dan Panglima Besar Soedirman (tampak berpelukan) dalam Momen Pelaksanaan Gencatan Senjata antara Indonesia dan Belanda. 3 Agustus 1949. (No. 1335, Ukuran: 5R , Nomor Album XIII.8-1)
- 271) Seorang delegasi militer Belanda sedang menyampaikan pidato pada saat resepsi pembubaran K.N.I.L. Tampak: Moh. Hatta, 25 Juli 1950 (No. 1771, Ukuran: 5R , Nomor Album 31.18-2)
- 272) Upacara penyerahan Markas Besar Angkatan Darat Militer Belanda kepada Markas Besar Angkatan Darat RI di Merdeka Selatan Jakarta. 25 Juli 1950 (No. 1774, Ukuran: 5R , Nomor Album 31.15-1)

b. Daftar Arsip Foto Kementerian Penerangan Wilayah Jakarta 1952

- 273) Pesawat Dakota VT-CLA yang membawa obat-obatan sumbangan Palang Merah Malaka jatuh ditembak Belanda dan jatuh di Maguwo Yogyakarta, 29 Juli 1947 seluruh penumpang tewas diantaranya Komodor Udara Adisutjipto dan Komodor Udara Abdurachman Saleh yang selamat hanya satu orang. 7 Mei 1952. (No. 10536, No Negatif: R520507 FG 1-12) (Ukuran: 5R)
- 274) Pasukan Gerilya TRIP (Tentara Republik Indonesia Pelajar) Jawa Tengah dengan senjata rampasan dari Jepang, melakukan penghadangan konvoi-konvoi Belanda menelan banyak korban dari pihak Belanda pada 1946. 26 Juni 1952. (Hasil Reproduksi) (No. 10754, No Negatif: R 520626 FG 2-8) (Ukuran: 5R)
- 275) Tandu yang membawa Jenderal Soedirman memasuki Kota Yogyakarta setelah memimpin perang gerilya. 26 Juni 1952. (Hasil Reproduksi) (No. 10757, No Negatif: R 520626 FG 2-12) (Ukuran: 5R)
- 276) Sri Paku Alam VIII didampingi petugas Perserikatan Bangsa-Bangsa (Perserikatan Bangsa-Bangsa) dan UNCI (United Nations Commission for Indonesia) saat berkunjung ke Yogyakarta, mereka sedang menerima laporan dari beberapa orang Wakil Pemerintah (1949). 26 Juni 1952. (Hasil Reproduksi) (No 10758, No Negatif: R 520626 FG 2-14) (Ukuran: 5R)

- 277) Presiden Sukarno, Moh. Hatta, Hawthorn (postur tinggi besar), Jenderal Mallaby (mengenakan baret) berada di sebuah teras gedung di Surabaya (30-10-1945 s/d 10-11-1945). 30 Oktober 1952. (Hasil Reproduksi) (No. 10988, No Negatif: R 521030 FG 4-1) (Ukuran: 5R)
- 278) Ali Sastroamidjojo (kedua dari kiri), Presiden Sukarno, Wakil Presiden Moh. Hatta, Ibu Fatmawati dan beberapa delegasi Belanda menghadiri acara jamuan makan malam di Istana Presiden di Yogyakarta. 3 Desember 1952. (Hasil Reproduksi) (No. 11015, No Negatif: R 521203 FG 1-11) (Ukuran: 5R)
- 279) Presiden Sukarno, Ibu Fatmawati dan Ketua Delegasi Belanda Dr. J.H. van Royen sedang beramah tamah, tampak juga Sri Sultan Hamengku Buwono IX pada acara resepsi di Istana Presiden Yogyakarta tahun 1948 3 Desember 1952. (Hasil Reproduksi) (No. 11017, No Negatif: R 521203 FG 1-14) (Ukuran: 5R)
- 280) Dari tengah berdiri Amir Sjarifudprdin memimpin rapat bersama Sutan Sjahrir, Moh. Roem dan Dr. Adnan Kapau Gani. 3 Desember 1952. (Hasil Reproduksi) (No. 11021, No Negatif: R 521203 FG 1-11) (Ukuran: 5R)
- 281) Pasukan gerilya di Jawa Tengah sedang bersiap-siap di posnya untuk menyerang Konvoi Tentara Belanda 3 Desember 1952. (Hasil Reproduksi) (No. 11059, No Negatif: R 521203 FG 1-77) (Ukuran: 5R) Album Pieter de Queljoe, Perjuangan Kemerdekaan-
- 282) Gedung yang hancur akibat pengeboman tentara Inggris-Belanda dalam pertempuran Surabaya, 10 November 1945. 3 Desember 1952. (Hasil Reproduksi) (No. 11073, No Negatif: R 521203 FG 1-102) (Ukuran: 5R) Album Pieter de Queljoe, Perjuangan Kemerdekaan-
- 283) Tulisan di salah satu dinding yang bertuliskan "Usir Militer Belanda (MMB) = Mata-Mata belanda. 16 Desember 1952. (No. 11109, No Negatif: 521216 FG 1) (Ukuran: 5R)

c. Inventaris Arsip Foto Kementerian Penerangan Wilayah Jakarta 1953

- 284) Mobil tank militer melintasi sebuah jalan pada perjuangan kemerdekaan RI di Sumatra Tengah. 5 Januari 1953 (Hasil Reproduksi) (No. 16223, No

- Negatif: KR 530103 FG 1) (Ukuran: 5R) Album Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia 1945-1947
- 285) Jenderal Oerip Soemohardjo (tengah) bersama Gubernur Militer Adnan Kapau Gani (kiri) dan Komandan Divisi IX Kolonel Ismail Lengah mengadakan inspeksi waktu gencatan senjata di Sumatra Selatan Tahun 1947. 5 Januari 1953 (Hasil Reproduksi) (No. 16259, No Negatif: KR 530105 FG 2-4) (Ukuran: 5R) Album Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia 1945-1947
- 286) Tentara-tentara Republik Indonesia di atas kendaraan militer berangkat ke medan pertempuran pada masa perjuangan kemerdekaan di Sumatra Tengah. 29 Januari 1953 (Hasil Reproduksi) (No. 16282, No Negatif: KR 530129 FG 7) (Ukuran: 5R) Album Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia 1945-1947
- 287) Penyambutan terhadap anggota-anggota UNCI di Tapakis, Front Utara. Dari kiri ke kanan: Mr. Moh. Nasrun, Penasehat Delegasi Indonesia di Sumatra Barat, Letnan Kolonel Abdul Halim, Komisaris Polisi Johnny Anwar, Zuwir, St. Usman Kasim (Suska). Di hadapan mereka: anggota-anggota UNCI di antaranya: perwira KTN Mayor Tackacks dari USA. 17 Februari 1953 (Hasil Reproduksi) (No. 16724, No Negatif: KR 530217 FG 142) (Ukuran: 5R) Album Perjuangan Kemerdekaan Republik Indonesia 1945-1947
- 288) Hotel Yamato di mana terjadi insiden bendera peristiwa Surabaya pada 10 November 1945. 12 Maret 1953. (Hasil Reproduksi) (No. 16761, No Negatif: R 530312 FG 2) (Ukuran: 5R)
- 289) Suasana peringatan HUT ke-1 Kemerdekaan Republik Indonesia di Ibu Kota Negara Indonesia Timur, Makassar pada 17 Agustus 1949 yang sebelumnya dilarang pemerintah Negara Indonesia Timur (NIT). 7 April 1953 (Hasil Reproduksi) (No. 16772, No Negatif: R 530411 FG 2) (Ukuran: 5R)
- 290) Pemandangan saat pertempuran di Makassar pada tanggal 5-9 Agustus 1950 antara TNI (Kawilarang (meneropong)) dengan KL bekas KNIL (Kolonel Scheffelaar) yang didamaikan oleh Komisi Tiga Negara:

- Australia, Inggris dan Belgia. 11 April 1953. (Hasil Reproduksi) (No. 16892, No Negatif: KR 530430 FG 1-2) (Ukuran: 5R)
- 291) Para tentara Nederlandsch Indie Civiele Administratie (NICA) berfoto bersama di belakang truk militer. 3 Juni 1953 (Hasil Reproduksi) (No. 16936, No Negatif: KR 530520 FG 1-10) (Ukuran: 5R)
- 292) Para pemimpin daerah dan tentara Aceh, Gubernur Militer Teungku Muhammad Daud Beureueh bersama anggota-anggota stafnya dan anggota Komisi Tiga Negara melakukan foto bersama di depan bangunan yang sekarang menjadi Pendopo Gubernur Aceh. 3 Juni 1953. (Hasil Reproduksi) (No. 16953, No Negatif: KR 530603 FG 1-21) (Ukuran: 5R)
- 293) Pimpinan dan staf Redaksi Pemancar Siaran Radio Republik Indonesia (SRRI) di Rimba Raya, Aceh Tengah ketika Agresi Militer Belanda II Tahun 1948. Tampak Kepala Pemancar SRRI Rimba Raya Abdullah Arif (berdiri, di tengah), Komandan Desa Pembangunan Raya dan Pengawas Pemancar Rimba Raya Kolonel Jusuf (topi helm). 7 Agustus 1953. (Hasil Reproduksi) (No. 17088, No Negatif: R 530807 FG 3-1) (Ukuran: 5R)
- 294) Tentara Republik Indonesia dan Pemuda berkumpul pada saat insiden penurunan Bendera Belanda dan penaikan Bendera Dwi Warna di Hotel Orange. 4 Desember 1953. (Hasil Reproduksi) (No. 17172, No Negatif: R 531204 FG 1-4) (Ukuran: 5R)
- 295) Gubernur Jenderal Hindia Belanda Hubertus Johannes van Mook (membawa kertas) menyerahkan kekuasaan kepada Jenderal Gatot Soebroto (no. 2 dari kanan). 15 Desember 1953. (Hasil Reproduksi) (No. 17204, No Negatif: R 531215 FG 6) (Ukuran: 5R)

d. Inventaris Arsip Foto Kementerian Penerangan Wilayah Jakarta 1954

- 296) Ketua Missi Militer Belanda Kolonel Meurenbreger menyampaikan sambutan pada upacara pengakhiran tugas di Indonesia yang dilaksanakan di Aula Kementerian Pertahanan RI. Tampak Menteri Pertahanan Iwa Kusuma Sumantri (berpeci). 7 Januari 1954. (Hasil Reproduksi) (No. 22984, No Negatif: R 540107 FG 2-1) (Ukuran: 5R)

297) Rombongan anggota dari 21 organisasi partai pada Rapat Aksi Pembebasan Irian Barat menyampaikan resolusi kepada Menteri Luar Negeri Sunario Sastrowardoyo (berjas) di rumahnya. 5 Desember 1954. (No. 23377, No Negatif: 541205 FG 2-21) (Ukuran: 5R)

e. Inventaris Arsip Foto Kementerian Penerangan Wilayah Jakarta 1957

298) Spanduk penolakan penunjukan Machmud Singgirei Rumagesan selaku wakil Irian Barat dalam Dewan Nasional di depan Dewan Perwakilan Rakyat (DPR). 8 Agustus 1957. (No. 43481, No Negatif: 570808 FG 1) (Ukuran: 5R)

4. Arsip Film

a. Daftar Arsip Film Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Siaran Khusus 1959 – 1978

299) Judul: Komando Rakyat Untuk Pembebasan Irian Barat

Nomor Film	SK 33 R1	
Judul	KOMANDO RAKYAT UNTUK PEMBEBASAN IRIAN BARAT (BAGIAN 1)	
Durasi	10'42"	
Tahun Produksi	1961	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	UMATIC	0049
	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0002 DVD-RK/2010 (Track 2)
Sinopsis	Pada 19 Desember 1961 Presiden Sukarno mengumandangkan Tri Komando Rakyat (TRIKORA) untuk pertama kalinya di Alun-Alun Utara Yogyakarta.	

	<p>TRIKORA berisi: Gagalkan Pembentukan Negara Boneka Papua buatan Kolonial Belanda, Kibarkan Sang merah Putih di Irian Barat Tanah Air Indonesia, dan Bersiaplah untuk mobilisasi umum mempertahankan kemerdekaan dan kesatuan tanah Air dan Bangsa. TRIKORA direspon masyarakat dengan ikut mendaftar menjadi sukarelawan</p>
Uraian Informasi	Time Code
Opening Siaran Khusus No. 33.	00.01
Judul: Komando Rakyat untuk Pembebasan Irian Barat.	00.22
Aktivitas di jalan sekitaran Tugu Yogyakarta.	00.27
Di Museum Perjuangan Yogyakarta, tampak tembok bangunan penuh mural mengenai Perlawanan terhadap penjajah Belanda semenjak pergerakan nasional sebagai kebangkitan dan kesadaran rakyat akan harga diri sebagai bangsa.	00.39
Memperingati Revolusi Nasional Indonesia pada tanggal 19 Desember 1948, suasana di Taman Makam Pahlawan Kusuma Negara Semaki, Yogyakarta. Terdengar lagu “Mengheningkan Cipta”	02.01
Sekilas tampak dari kejauhan suasana di Gedung Universitas Gadjah Mada (UGM) Yogyakarta.	02.25
Di Lapangan Terbang Adi Sucipto, tampak Sri Sultan Hamengku Buwono ke IX menyambut kedatangan pesawat Garuda membawa rombongan Menteri Kabinet Kerja dan kepala-kepala perwakilan negara asing yang turun satu persatu dari tangga pesawat.	02.30
Tampak kedatangan Pesawat T7401 di Lapangan Terbang Adi Sucipto, suasana penyambutan kedatangan Presiden Sukarno oleh Sri Sultan Hamengku Buwono ke IX, para Menteri Kabinet Kerja, para Korp Diplomatic, Pejabat Militer, Pejabat Sipil setempat, dan disambut oleh Barisan Kehormatan. Tampak spanduk bertuliskan	03.09

“Siap Melaksanakan Komando” di pintu kedatangan Bandara Udara Adi Sucipto.	
19 Desember 1961 di kawasan Tugu Yogyakarta, tampak ratusan orang berdiri di pinggir jalan menyaksikan kedatangan Presiden Sukarno beserta rombongan iring-iringan menuju Alun-Alun Utara.	03.58
Tampak mobil yang membawa Presiden Sukarno memasuki Alun-Alun Utara Yogyakarta. Presiden Sukarno menuju panggung terbuka dan melambaikan tangan sebagai wujud salam untuk rakyat Indonesia.	04.35
Ribuan rakyat Indonesia berdiri berkumpul di Alun-Alun Utara berdesak-desakan untuk menyaksikan Komando dari Presiden Sukarno sebagai Pemimpin Besar Revolusi Nasional Indonesia.	05.07
Para Menteri Kabinet Kerja, kepala-kepala perwakilan negara asing dan pejabat militer tampak duduk di bangku tenda khusus tamu undangan.	05.40
Sri Sultan Hamengku Buwono ke IX sebagai Kepala Daerah Yogyakarta memberikan sambutan antara lain mengenai peristiwa 13 tahun yang lalu pada tanggal 19 Desember 1948 Indonesia menghadapi Penjajah Belanda di Kota Yogyakarta dan mengingatkan kemungkinan sebentar lagi Indonesia akan menghadapi penjajah di kota lain.	05.57
Presiden Sukarno memberikan amanat antara lain mengenai peristiwa 13 tahun yang lalu yaitu Agresi Militer II seperti yang telah disampaikan oleh Sri Sultan Hamengku Buwono IX bahwa Indonesia terutama Yogyakarta sebagai Ibu Kota Indonesia pada saat itu di serang oleh pihak Belanda. Presiden Sukarno mengingatkan kembali bahwa Indonesia telah melewati 2 Agresi Militer dari Belanda tepatnya pada tanggal 27 Mei 1947 Agresi Militer I dan 19 Desember 1948 Agresi Militer II. Namun pada dasarnya Belanda beratus-ratus kali menjalankan	06.32

aksi militer kepada Bangsa Indonesia. Presiden Sukarno juga menyampaikan bahwa Belanda sudah datang ke Indonesia pada tahun 1596 ditandai oleh mendaratnya Laksamana De Houtman di Banten. Selanjutnya Presiden Sukarno menyampaikan mengenai Konsekuensi logis daripada Politik Konfrontasi di segala bidang.	
Closing.	10.42

300) Judul: Komando Rakyat untuk Pembebasan Irian Barat (Bagian 2)

Nomor Film	SK 33 R2	
Judul	KOMANDO RAKYAT UNTUK PEMBEBASAN IRIAN BARAT (BAGIAN 2)	
Durasi	08'30"	
Tahun Produksi	1961	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0002 DVD-RK/2010 (Track 2).
Sinopsis	Presiden Sukarno menyerukan Tri Komando Rakyat (TRIKORA) Pembebasan Irian Barat di Alun-Alun Utara Keraton Yogyakarta, 19 Desember 1961. Presiden di hadapan ribuan masyarakat Yogyakarta menyerukan untuk menggagalkan pembentukan Negara Papua dan kibaran Bendera Merah Putih di Irian Barat. Presiden menyampaikan rasa terima kasih kepada PBB dan Negara Sosialis atas bantuannya memasukkan Irian Barat ke dalam wilayah Republik Indonesia.	

Uraian Informasi	Time Code
(Lanjutan) Siaran Khusus No. 33 R2a Judul: Komando Rakyat Untuk Pembebasan Irian Barat (Bagian 2).	00.01
Pidato Presiden Sukarno menyerukan Tri Komando Rakyat (TRIKORA) dihadapan ribuan masyarakat Yogyakarta, di Alun-Alun Utara Yogyakarta.	00.12
Ribuan masyarakat Yogyakarta memenuhi Alun-Alun Utara, Keraton Kesultanan Yogyakarta	01.56
Presiden menyampaikan rasa terima kasihnya kepada Negara-Negara Sosialis atas bantuannya memasukkan Irian Barat ke dalam wilayah Republik Indonesia. Tampak berbagai spanduk yang berasal dari Organisasi Masyarakat (Ormas) dan Organisasi Keagamaan.	02.07
Berbagai elemen masyarakat seperti pelajar, buruh, dan pedagang ikut menyaksikan pidato TRIKORA Bung Karno di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Yogyakarta.	05.42
Pembacaan Tri Komando Rakyat dibacakan menteri Sekretaris Dewan Pertahanan nasional Menteri Ahmadi. Tampak barisan Angkatan Bersenjata Republik Indonesia.	06.01
Pembacaan Isi Tri Komando Rakyat (TRIKORA): Gagalkan pembentukan "Negara Papua" buatan Belanda kolonial Kibarkan sang merah putih di Irian Barat tanah air Indonesia Bersiaplah untuk mobilisasi umum guna mempertahankan kemerdekaan dan kesatuan tanah air dan bangsa.	07.21
Presiden Sukarno menandatangani Perintah pelaksanaan TRIKORA.	08.07
Presiden Sukarno berjalan di antara kerumunan masyarakat Yogyakarta.	08.18
Tamat.	08.24
Closing.	08.30

301) Judul: Semangat Tri Komando Menggelora di Sulawesi Selatan

Nomor	SK 34	
Film		
Judul	SEMANGAT TRI KOMANDO MENGGELORA DI SULAWESI SELATAN/TENGGARA	
Durasi	10'38"	
Tahun Produksi	1961	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No.	BETACAM	0168
Kaset	DVCAM	-
	DVD	0092 DVD-RK/2010 (Track 3).
Sinopsis	<p>Presiden berkunjung ke Sulawesi Selatan dengan tujuan kota Makassar, Parepare dan Bone untuk mendengarkan semangat Trikora Pembebasan Irian Barat. Di samping itu Presiden bersama Astronaut Gherman Titov berkunjung ke UNHAS untuk mengisi seminar pengalaman 25 jam di ruang angkasa. Dalam kunjungan ke Sulawesi Selatan, nyawa Presiden Sukarno terancam dengan adanya Peristiwa berdarah Cenderawa siang telah menewaskan 4 orang.</p>	
Uraian Informasi		Time Code
Opening Siaran Khusus No. 34.		00.01
Judul: Semangat Tri Komando Menggelora Di Sulawesi Selatan/Tenggara		00.17
Pemandangan sebuah dermaga di Kota Makassar.		00.21
Pemandangan jalanan di Kota Makassar.		00.26

Spanduk bertuliskan “BUNG KARNO WE’RE READY TO FULFILL OUR NATIONAL DUTY”.	00.43
Di nisan Robert Wolter Mongisidi, Presiden Sukarno meletakkan karanganbunga di Taman Makam Pahlawan (TMP) Panaikang, Makassar.	00.48
Penghormatan dan mengheningkan cipta kepada para pahlawan.	00.57
Presiden Sukarno menaburkan bunga di sebuah makam pahlawan.	01.07
Presiden dan rombongan mengajak para duta luar negeri untuk meninjau tempat penggemblengan (baca: pendidikan) TNI AD di Resimen Induk Infanteri, Makassar.	01.21
Presiden menerima kenang-kenangan dan kalungan bunga.	02.12
Presiden Sukarno memperkenalkan astronaut dari Uni Soviet (Rusia) Gherman Titov kepada Rektor Universitas Hasanuddin (UNHAS) Prof. Arnold Mononutu.	02.26
Presiden Sukarno memasuki aula Universitas Hasanuddin, Makassar.	02.41
Rektor UNHAS, Prof. Arnold Mononutu menyampaikan sambutannya.	02.46
Gherman Titov menyampaikan pengalamannya 25 jam di ruang angkasa.	03.01
Gherman Titov memberikan sebuah buku tentang “Perjalanan ke RuangAngkasa” kepada Prof. Arnold Mononutu.	03.10
Presiden Sukarno menyampaikan sambutannya tentang kepahlawanan luar angkasa Gherman Titov demi kepentingan ilmu pengetahuan dsb.	03.17
Barisan berkuda ikut menyemarakkan suasana.	03.31
Masyarakat Makassar berjejal di sepanjang jalan menunggu kedatangan Presiden Sukarno dan rombongan.	03.38
Sambil melambaikan tangan, terdengar teriakan kata “Merdeka” Presiden Sukarno di depan jutaan masyarakat Makassar.	04.08

Presiden memperkenalkan Gherman Titov kepada masyarakat Makassar.	04.21
Menteri Keamanan KSAD Jenderal A.H. Nasution menyampaikan pidato pembebasan Irian Barat.	04.35
Presiden Sukarno duduk di kursi kehormatan.	04.43
Presiden Sukarno menyampaikan amanatnya tentang pembebasan Irian Barat di depan jutaan masyarakat Makassar.	04.49
Presiden Sukarno dengan sebuah helikopter tiba di Kota Parepare.	05.11
Terbentang spanduk “SELAMAT DATANG PRESIDEN SUKARNO PANGLIMA BESAR PEMBEBASAN IRIAN BARAT”.	05.20
Presiden turun dari helikopter dan disambut para gadis Parepare.	05.26
Presiden secara simbolis membuka pintu gerbang Parepare.	05.38
Presiden dan rombongan menuju kota Parepare.	05.57
Presiden dan rombongan tiba di Lapangan Andi Makkasau Parepare dan memperkenalkan Duta Besar Amerika Serikat, Howard P. Jones.	06.11
Spanduk bertuliskan “BARISAN SUKARELA WANITA SIAP LAKSANAKAN TRIKOMANDO RAKYAT”.	06.21
Presiden bersama Howard P. Jones menyerukan kata “merdeka” di depan jutaan masyarakat Parepare.	06.27
Presiden Sukarno berpidato tentang pembebasan Irian Barat.	06.50
Presiden Sukarno dengan sebuah helikopter tiba di Kota Sinjai.	07.13
Presiden melambaikan tangan di depan masyarakat Kota Sinjai.	07.41
Masyarakat Sinjai dengan pakaian adat setempat.	07.54
Presiden Sukarno memperkenalkan putra-putra Irian Barat.	07.57
Presiden Sukarno berpidato tentang semangat kemerdekaan.	08.18
Tampak beberapa polisi militer sedang berjaga.	08.50
Polisi militer menuju lokasi ledakan granat Peristiwa Cenderawasih terkait adanya usaha pembunuhan terhadap Presiden Sukarno.	09.01

Di Rumah Sakit Angkatan Darat Pelamonia, dari total 33 korban ledakan granat, 4 orang meninggal dunia dan 14 orang di antaranya perlu dirawat.	09.30
Presiden Sukarno bersama rombongan berpamitan dengan Pangdam XIV Kolonel M. Jusuf.	09.58
Presiden Sukarno menaiki tangga pesawat dan melambaikan tangan.	10.21
Masyarakat dengan membawa Bendera Merah Putih	10.26
Tamat.	10.31
Closing.	10.38

302) Judul: Pelaksanaan Tri Komando Rakjat: Pelantikan KSAU Laksamana Muda Udara Omar Dani

Nomor Film	SK 37	
Judul	PELAKSANAAN TRI KOMANDO RAKJAT: PELANTIKAN K.S.A.ULAKSAMANA MUDA UDARA OMAR DANI	
Durasi	09'07"	
Tahun Produksi	1962	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	UMATIC	0049.
	DVD	0040 DVD-SK/2010 (Track 6) a 0125 DVD-FILM/2012 (Track 2) (DVD Rusak).
Sinopsis	Presiden Sukarno menyampaikan perintah harian pembebasan Irian Barat di sela-sela pelantikan Laksamana Muda Udara Omar	

	Dani sebagai Kepala Staf Angkatan Udara (K.S.A.U) menggantikan Laksamana Udara R. Suryadarma. Presiden juga menyampaikan kepada angkatan perang (TNI) dan pemerintah RI agar bekerja keras untuk memperkuat daya tempur pasukannya.
Uraian Informasi	Time Code
Opening Siaran Khusus No. 37.	00.01
Judul: Pelaksanaan Tri Komando Rakjat: Pelantikan K.S.A.U Laksamana Muda Udara Omar Dani.	00.19
Barisan tentara dalam upacara militer di Istana merdeka, Jakarta.	00.24
Tampak dari kejauhan, Presiden Sukarno menuruni tangga Istana Merdeka menuju mimbar.	00.30
Komandan upacara menyiapkan pasukannya dan lagu Indonesia Raya dikumandangkan.	00.37
Tampak barisan Angkatan Udara Republik Indonesia (AURI) dengan Panji-panji “Swa Bhuwana Paksa”.	01.16
Para tamu undangan yang hadir dalam Pelantikan Pelantikan Laksamana Muda Udara Omar Dani sebagai Kepala Staf Angkatan Udara (K.S.A.U).	01.31
Presiden Sukarno menyampaikan amanatnya dalam Pelantikan Laksamana Muda Udara Omar Dani sebagai K.S.A.U.	01.38
Pesan Presiden Sukarno terkait pembebasan Irian Barat.	04.41
Presiden Sukarno membacakan perintah harian pembebasan Irian Barat dan serah terima jabatan KSAU dari Laksamana Udara R. Suryadarma kepada Laksamana Muda Udara Omar Dani.	05.41
Presiden Sukarno meminta angkatan perang dan pemerintah RI bekerja keras untuk memperkuat daya tempur.	07.17
Dentuman meriam tank.	07.48
latihan militer TNI AD, TNI AL, TNI AU dan Kepolisian Negara dalam melaksanakan Trikora pembebasan Irian Barat.	07.51
Closing.	09.07

303) Judul: Tahun Kemenangan

Nomor Film	SK 50	
Judul	TAHUN KEMENANGAN (1962)	
Durasi	10'50"	
Tahun Produksi	1962	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0132 DVD-RK/2010 (Track 5).
Sinopsis	Presiden Sukarno dalam pidatonya menyatakan bahwa Tahun 1962 sebagai Tahun Kemenangan atau <i>A Year of Triumph</i> . Indonesia berhasil melakukan pencapaian di segala bidang seperti keamanan, olahraga, sandang, pangan dan juga pembebasan Irian Barat	
Uraian Informasi	Time Code	
KEAMANAN.	01.06	
Tampak para tentara berkoordinasi untuk menjaga keamanan wilayah NKRI dari gerakan separatis. Penyelesaian keamanan berkat Angkatan Bersenjata dengan bantuan rakyat telah berhasil menumpas kaum pemberontak.	01.10	
Angkatan Bersenjata terlibat baku tembak dengan anggota gerakan separatis. Tampak Angkatan Bersenjata mengepung daerah yang digunakan sebagai tempat persembunyian tokoh-tokoh gerakan separatis.	01.14	
Tentara Angkatan Bersenjata berhasil menangkap Kartosoewirjo yang merupakan pemimpin gerakan pemberontakan DI/TII wilayah Jawa Barat. Masalah keamanan dapat teratasi.	01.22	

TRIKORA.	03.25
Tampak dekat papan bertuliskan Komando Daerah Militer V Djajakarta, Komando Distrik Militer 0501 Djaja Utara pada sebuah bangunan.	03.29
Seperti yang diamanatkan oleh Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno. Padatahun pelaksanaan Trikora 1962, putra-putri Indonesia berduyun-duyun mendaftarkan diri sebagai sukarelawan pembebasan Irian Barat.	03.33
Tampak kesibukan para petugas melakukan pendataan kepada para pendaftar sukarelawan.	03.40
Masyarakat sangat antusias mendaftarkan diri sebagai sukarelawan.	03.47
Barisan pejuang pembebasan Irian Barat. Trikora dilaksanakan segenap lapisan masyarakat, mahasiswa, pelajar, para karyawan dan segenap potensi rakyat dikerahkan guna pembebasan Irian Barat.	03.57
Sukarelawan pembebasan Irian Barat berlatih menggunakan senjata.	04.05
Tampak spanduk bertuliskan “Selamat Datang Sukarelawan Pembebasan IB dari Malaya/Singapura” di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran.	04.18
Sukarelawan Pembebasan Irian Barat yang berasal dari Malaya ataupun Singapura turun dari pesawat. Pembebasan Irian Barat didukung segenap rakyat yang cinta kemerdekaan dan anti Imperialisme serta Kolonialisme.	04.21
Sukarelawan Pembebasan Irian Barat yang berasal dari Malaya ataupun Singapura setibanya di Lapangan Terbang Internasional Kemayoran. Putra-Putri dari Singapura dan Malaya ini siap sedia untuk membebaskan Irian Barat dari cengkeraman kaum penjajah.	04.24

Penyerahan bantuan dari luar negeri berupa obat-obatan dan alat transfusi darah yang sangat penting bagi para gerilyawan pembebasan Irian Barat.	04.34
Barisan sukarelawan Irian Barat yang pertama bersiap memasuki kapal untuk menuju Irian Barat. Keberangkatan sukarelawan yang pertama ini sebanyak 10.000 orang menunjukkan bahwa pembebasan Irian Barat dengan jalan kekerasan siap dilaksanakan.	04.50
Pasukan angkatan bersenjata dengan berpakaian seragam lengkap dengansenjata juga telah bersiap untuk menuju Irian Barat dalam gerakan pembebasan Irian Barat. Keberangkatan Brimob ke garis depan mengenangkan saat gawat sudah dekat.	05.01
Menteri Panglima Angkatan Udara Laksamana Muda Udara Omar Dhani kembali dari Uni Soviet dalam rangka memperkuat angkatan bersenjata dan segera turun dari pesawat untuk bertemu dengan para pembesar dan korps diplomatik setibanya di lapangan terbang.	05.27
Tampak dekat Menteri Panglima Angkatan Udara Laksamana Muda Udara Omar Dhani tengah diwawancarai oleh para jurnalis.	05.40
Alat Utama Sistem Pertahanan dari berbagai korps komando yang dimiliki oleh Republik Indonesia dipertunjukkan di Stadion Utama Gelora Bung Karno untuk menunjukkan kesiapan kekuatan militer Indonesia.	05.43
Tampak dekat kapal militer milik Republik Indonesia. Hari Angkatan Perang 1962 merupakan bukti bahwa Pemerintah Republik Indonesia sanggup menjaga kemerdekaan dan kesatuan Bangsa dari Sabang sampai Merauke serta membebaskan Irian Barat.	05.55
Menteri Panglima Angkatan Udara Laksamana Muda Udara Omar Dhani bersama para petinggi militer lainnya menyaksikan	06.01

penampilan Alat Utama Sistem Pertahanan pada perayaan Hari Angkatan Perang 1962.	
Tampak Angkatan Udara Republik Indonesia melakukan pertunjukkan udaradengan pesawat militer.	06.16
Para pemuda dan mahasiswa dari Irian Barat yang baru datang dari Belanda turun dari pesawat dan disambut dengan penuh antusias.	06.22
Rombongan mahasiswa ini selanjutnya diterima oleh Presiden Sukarno yang didampingi oleh Nyonya Hartini Sukarno di Istana Bogor.	06.36
Kedatangan Menteri Luar Negeri Soebandrio disambut hangat oleh masyarakat. Menteri Luar Negeri Soebandrio telah berhasil mencapai perjanjian New York dengan jalan diplomasi Irian Barat bisa dibebaskan dari tangan Belanda. Para jurnalis berlomba-lomba mendapatkan wawancara dengan beliau.	06.52
Soejarwo, SH., memimpin rombongan ke Irian Barat untuk menjabat perwakilan Republik Indonesia di Kotabaru.	07.15
Tampak para gerilyawan yang terluka dalam pertempuran selama membebaskan Irian Barat dirawat di rumah sakit	07.26
Tampak para sukarelawati guru-guru untuk memajukan masyarakat Irian Barat mengenakan seragam duduk rapi mendengarkan pidato Bapak Prijono selaku Menteri Pendidikan dan Kebudayaan.	07.52

304) Judul: Sang Saka Berkibar di Irian Barat

Nomor Film	SK 54
Judul	SANG SAKA BERKIBAR DI IRIAN BARAT
Durasi	07'35"
Tahun Produksi	Tanpa Tahun
Narasi	Tanpa Suara
Warna	Hitam Putih

Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	0240
	DVD	0127 DVD-RK/2010 (Track 2).
Sinopsis	Perjuangan Bangsa Indonesia dalam membebaskan Irian Barat membuahkan hasil, Bendera Merah Putih berhasil dikibarkan di tanah Irian Barat. Elias Jan Bonai dilantik menjadi gubernur pertama Irian Barat.	
Keterangan	Tidak ada suara	
Uraian Informasi		Time Code
Opening Siaran Khusus No. 54.		00.10
Judul: Sang Saka Berkibar di Irian Barat. berlatar kan peta Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI) di mana secara perlahan-lahan wilayah Irian Barat menjadi bagian dari NKRI.		00.28
Tampak pemandangan wilayah Irian Barat masih berupa hutan rimba lebat.		00.45
Pesawat-pesawat milik Angkatan Udara Republik Indonesia melakukan patroli udara.		00.50
Barisan pasukan Siliwangi dari angkatan bersenjata melakukan pawai marching band dan barisan angkatan bersenjata lainnya melakukan gerak jalan serta parade baris-berbaris.		01.04
Masyarakat Irian Barat berkumpul untuk menyaksikan pawai dan parade militer.		01.26
Barisan pasukan dari keempat angkatan bersenjata melakukan pemeriksaan kesiapan pasukan.		01.32
Para petinggi militer Republik Indonesia berdiri untuk menyambut kedatangan seorang petinggi militer lainnya.		01.39
Tampak para jurnalis yang siap meliput dan mengabadikan acara pawai dan parade militer di Irian Barat.		01.55

Kedatangan Menteri Luar Negeri (Menlu) Republik Indonesia, Dr. Soebandrio.	01.57
Barisan pasukan melakukan pengawalan diabadikan para fotografer.	02.06
Menlu Dr. Soebandrio berjabat tangan dan duduk bersama dengan perwakilan-perwakilan lainnya.	02.16
Antusias rakyat Irian Barat berkumpul untuk menyaksikan jalannya acara.	02.25
Salah seorang dari perwakilan maju untuk memberikan kata sambutan.	02.33
Kata sambutan dari perwakilan lainnya.	03.04
Tampak dekat wajah salah seorang perwakilan tengah memberikan katasambutannya.	03.14
Kata sambutan dari perwakilan yang terakhir.	03.12
Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, Dr. Soebandrio memberikan katasambutannya di podium.	03.38
Penurunan bendera PBB di tanah Irian Barat.	04.02
Pengibaran Bendera Merah Putih di tanah Irian Barat.	04.21
Tampak dekat Bendera Merah Putih yang berkibar di langit Irian Barat.	04.26
Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, Dr. Soebandrio dan rombongan memasuki ruangan.	04.33
Proses pelantikan Elias Jan Bonai menjadi Gubernur Irian Barat.	04.42
Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, Dr. Soebandrio melantik Elias Jan Bonai menjadi Gubernur Irian Barat.	04.46
Suasana pelantikan Elias Jan Bonai menjadi Gubernur Irian Barat.	04.50
Menteri Luar Negeri Republik Indonesia, Dr. Soebandrio menyematkan pangkat Gubernur di pundak Elias Jan Bonai.	04.54
Gubernur Elias Jan Bonai membacakan kata sambutannya di hadapan Menlu Dr. Soebandrio beserta rombongan.	05.09

Hadirin tamu undangan acara pelantikan Gubernur Irian Barat tampak bersuka cita dengan dilantiknya Elias Jan Bonai menjadi Gubernur.	05.15
Elias Jan Bonai beserta Nyonya bersalaman dengan para pejabat dari pusat.	05.20
Rakyat Irian Barat dan para tamu undangan berkumpul menyaksikan malam kesenian.	05.31
Tari tradisional khas Bali pada malam kesenian di Irian Barat.	05.36
Para hadirin bertepuk tangan melihat pertunjukan tari tradisional khas Bali.	05.47
Tampak para diplomat negara sahabat hadir menyaksikan malam kesenian.	05.53
Pertunjukkan selanjutnya adalah tari tradisional khas Jawa.	05.55
Para hadirin tamu undangan bertepuk tangan melihat pertunjukan taritradisional khas Jawa.	06.22
Selanjutnya adalah pertunjukkan Tari Kupu-Kupu yang dibawakan oleh tigaorang gadis muda.	06.25
Acara kemudian dilanjutkan dengan berdansa. Beberapa tamu undanganberdansa bersama pasangan masing-masing.	06.52
Kemeriahan dan semarak pesta kembang api.	07.13
SANG SAKA MERAH PUTIH BERKIBAR DARI SABANG SAMPAI MERAUKEUNTUK SELAMA-LAMANJA.	07.23
Sekian.	07.31
Closing.	07.34

b. Daftar Arsip Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Gelora Indonesia 1951-1976

305) Judul: AMN Kebanggaan Nasional

Nomor Film	GI 427
Durasi	11' 29''
Tahun Produksi	1962

Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Nomor DVD	1557/2014 (Track 1)	
Sinopsis	Gelora Indonesia 427 memuat informasi mengenai pemberian ijazah APN (Akademi Pembangunan Nasional) Veteran di Jakarta dan Yogyakarta, Seminar Tenaga Atom I berlangsung di Aula ITB (Institut Teknologi Bandung), Bandung, upacara Prasetya Perwira Tahun 1961, penerimaan sukarelawan dari luar negeri, kedatangan 50 orang awak Kapal KRI Macan Tutul dan beberapa orang yang cedera	
Keterangan	Tanpa Opening. Film Terpotong Belum Closing	
Judul	Time Code	Uraian Informasi
A.M.N. Kebanggaan Nasional	02:44-04:32	Bertempat di Lapangan Akademi Militer Nasional, Magelang, pada tanggal 20 Desember 1961, dilaksanakan Upacara Prasetya Perwira Tahun 1961 dihadiri oleh Wakil Kepala Staf Angkatan Darat, Letnan Jenderal Gatot Subroto berdasarkan agama yang dianut masing-masing dilanjutkan dengan amanat Wakil Kepala Staf Angkatan Darat, Letnan Jenderal Gatot Subroto dan Subroto dan dilanjutkan dengan defile.
Melaksanakan Tri Komando Rakyat	04:33-05:13	Gelombang pertama penerimaan sukarelawan dari luar negeri pada tanggal 19 April 1962 tiba di Jakarta

		dari Singapura sebanyak 35 orang untuk dilatih.
	05:14-06:01	Pada tanggal 11 Maret 1962, di Lapangan Terbang Kemayoran, kedatangan 50 orang awak Kapal KRI Macan Tutul dan beberapa orang yang cedera.

306) Judul: Persiapan Melawan Neokolim

Nomor Film	GI 510	
Durasi	10' 35''	
Tahun Produksi	1962	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Nomor DVD	285 DVD-RK/2010 (Track 4)	
Sinopsis	Gelora Indonesia 510 memuat informasi mengenai Pendidikan calon wanita TNI, parade pasukan TNI dan Polri dalam rangka persiapan melawan neokolim dan imperialis proyek british Malaysia, Persiapan pembangunan dalam rangka Conefo, pembangunan jalan silang Monas, Pembangunan Tugu Monumen Nasional.	
Keterangan	-	
Judul	Time Code	Uraian Informasi
	00:01-00:10	Opening
	00:11-00:54	Pendidikan calon wanita TNI tampak seorang siswi prajurit sedang latihan terjun payung dengan meluncur dengan tali dari atas menara. Para

		penerjung tampak meluncur dari ekor Pesawat Hercules
	00:55-01:41	Presiden Sukarno tampak memeriksa barisan TNI Angkatan Laut dalam upacara menghadapi konfrontasi dengan Malaysia. Beberapa pesawat, kapal perang jugakapal selam tampak melintas didepan Presiden Sukarno berdiri dengan memberi penghormatan militer. Para penerjun terlihat melayang-layang diudara.
	01-42-02:27	Beberapa prajurit TNI tampak terlihat meluncurkan roket, tampak hadir Pangkostrad Jenderal TNI Soeharto menyaksikan peluncuran roket tersebut.
	02:28-03:04	Presiden Sukarno tampak menyaksikan parade pasukan TNI dan Polri dalam rangka persiapan melawan neokolim dan imprialis proyek british Malaysia. Tampak beberapa anggota TNI mendapatkan tanda jasa dalam perjuangan Trikora dan Dwikora di Irian Barat.

D. Ancaman Internal

1. Abstrak



Gambar 4

Christiaan Robbert Steven Soumokil (tengah) berfoto bersama pasukan RMS
Sumber: Daftar Arip Foto Kementerian Penerangan Jakarta 1955. Nomor 29450

Aspek ini membahas berbagai ancaman internal yang dihadapi oleh pemerintahan Presiden Sukarno dari tahun 1945 hingga 1967. Ancaman-ancaman ini melibatkan berbagai pemberontakan, gerakan separatis, serta konflik-konflik yang mengganggu stabilitas nasional. Beberapa ancaman internal yang signifikan meliputi Pemberontakan PKI di Madiun tahun 1948 yang dipimpin oleh Muso, gerakan separatis Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII) yang dipimpin oleh Kartosuwiryo, serta pemberontakan PRRI/Permesta di Sumatra dan Sulawesi, hingga pemberontakan Republik Maluku Selatan (RMS).

Untuk menghadapi ancaman-ancaman tersebut, pemerintah Sukarno melancarkan berbagai operasi militer dan melakukan mobilisasi kekuatan nasional. Langkah-langkah tegas yang diambil mencakup operasi militer untuk menumpas pemberontakan serta kampanye sosialisasi kepada masyarakat untuk menghindari keterlibatan dengan kelompok-kelompok yang dianggap merongrong kedaulatan negara. Mobilisasi ini memainkan peran penting dalam menjaga stabilitas nasional

dan menghadapi tantangan-tantangan yang dihadapi oleh negara pada masa awal kemerdekaan.

Guide ini mencakup informasi 78 arsip tekstual, 22 arsip foto, dan 5 arsip film yang memberikan gambaran mengenai upaya pemerintah dalam menangani ancaman internal di masa pemerintahan Sukarno. Ini meliputi laporan, surat perintah, hingga dokumentasi operasi militer dalam menghadapi ancaman-ancaman yang muncul dari berbagai daerah di Indonesia.

2. Arsip Tekstual

a. Inventaris Arsip Sekretariat Negara RI 1945-1949

- 307) Presiden Sukarno: Himbauan untuk Bersatu Padu Melawan PKI yang Mengadakan Coup di Madiun yang Dipimpin oleh Muso. Stensilan, 4 Lembar. (No. 964)
- 308) Bunawi A.N. Masyarakat Karesidenan Cirebon kepada Presiden: Surat tanggal 4 Agustus 1949 tentang Masalah Penderitaan Rakyat Cirebon yang Disebabkan Adanya Pemerintahan Pasundan dan Adanya Pemberontakan/Gerombolan DI/TII, Asli, 2 Lembar. (No. 988)
- 309) Telegram dari berbagai pihak kepada Sekretariat Negara tentang Situasi Keamanan dalam Negeri, sejak Desember 1945 sampai Oktober 1949, 12 Lembar. (No. 999)

b. Daftar Arsip Djogja Documenten 1945-1949

- 310) Laporan-Laporan bulan Juli 1947-Maret 1948 tentang Suasana di Kalimantan yang Dikirim/Dibuat oleh Staf Angkatan Darat Kementerian Pertahanan Pasukan M.N.1001. 1947-1948, Salinan, 1 Sampul. (No. 195)

c. Inventaris Arsip Kabinet Presiden Republik Indonesia Serikat 1949-1950

- 311) Menteri Kemakmuran kepada Menteri Pertahanan Republik Indonesia Serikat: Surat tanggal 21 Januari 1950 tentang Gangguan Keamanan terhadap Pabrik-Pabrik yang Ditinggalkan oleh Belanda, Dengan Lampiran, Tembusan, 1 Lembar. (No. 86)

- 312) Rakyat: Nota tanggal 21 Maret 1950 tentang Kebijakan Pemerintah dalam Hal Pembersihan terhadap Anasir-Anasir DI, Disertai Surat Pengantar. NB: Keadaan Kertas Rusak. Asli, 2 Lembar. (No. 97)
- 313) Letkol S.L. Aruan Kepada Pati APRIS: Kawat tanggal 17 April 1950 tentang Permohonan Membasmi Pengacau di Wilayah Indonesia Timur, Disertai Surat Pengantar. Salinan, 2 Lembar. (No. 102)
- 314) Panitia Rapat Rahasia Maluku: Resolusi tanggal 24 Mei 1950 tentang Desakan Mengadakan Militer di Maluku Selatan Guna Mengatasi Kekejaman yang Dilakukan oleh Tentara KNIL. Tembusan, 1 Lembar. (No. 112)
- 315) Presiden Republik Indonesia Serikat: Surat Keputusan Bulan Juni 1950 tentang Pemberlakuan Keadaan Darurat Perang di Daerah-Daerah Indonesia Timur. Stensilan, 2 Lembar. (No. 120)

d. Inventaris Arsip Kementerian Pertahanan Republik Indonesia

- 316) Laporan tentang peristiwa coup/perebutan kekuasaan di Madiun oleh PKI Muso bulan September 1948 termasuk situasi di berbagai daerah setelah peristiwa tersebut. 18 Oktober 1948, Stensilan, 1 Lembar. (No. 1121)

e. Inventaris Arsip Sekretariat Negara Kabinet Perdana Menteri 1950-1959

- 317) Berkas dari Gubernur Jawa Barat mengenai Kemungkinan Adanya Pengacau dari Golongan Kiri kepada Menteri Dalam Negeri. 23 Oktober 1950 - 3 Maret 1951, Salinan, 1 Sampul. (No. 938)
- 318) Berkas surat-Surat dari Kementerian Dalam Negeri mengenai Keterlibatan Raja Arung Mallusetasi dari Parepare dalam Pemberontakan Naing Azis di Sulawesi Selatan kepada Menteri Pertahanan dan Perdana Menteri. 3 November 1950, Asli, 1 Sampul. (No. 940)
- 319) Berkas dari Djawatan Kehutanan Mengenai Ancaman TII untuk Menghentikan Semua Pekerjaan di dalam Hutan Kabupaten Indramayu kepada Kementerian Pertahanan. 10 - 30 November 1950, Asli, 3 Lembar. (No. 944)

- 320) Berkas laporan dari Kementerian Dalam Negeri Bagian Politik Mengenai Perkembangan Politik Umum bulan Oktober-Desember, Salah Satunya mengenai Peristiwa APRA kepada Lembaga-lembaga Negara. 22 November 1950, Salinan, 1 Sampul. (No. 949)
- 321) Berkas dari Perdana Menteri mengenai Perundingan Gerombolan DI/TII di Gunung Tjakrauwana dan Sejumlah Kegiatan di Jawa Barat (Proklamasi NII Dan Perintah Penyerangan) kepada Kepala Staf Angkatan Perang (KSAP). 5 Desember 1950 - 10 April 1951, Salinan, 1 Sampul. (No. 951)
- 322) Berkas Mengenai Keadaan Keamanan di Aceh kepada Wakil Perdana Menteri. 18 Desember 1950, Asli, 1 Sampul. (No. 957)
- 323) Surat-Surat mengenai Kejadian terkait Merbabu-Merapi Complex di Boyolali dan Klaten. 27 Februari 1951, Asli, 1 Sampul. (No. 987)
- 324) Laporan Kesan-Kesan Perjalanan Sekeliling Merapi dan Merbabu Complex (Tinjauan Pelaksanaan Operasi Merdeka Timur). 18 Maret 1951, Asli, 4 Lembar. (No. 998)
- 325) Surat dari Wakil Perdana Menteri mengenai Jalannya Aksi Darul Islam yang Semakin Meningkat kepada Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD). 21 Maret - 12 April 1951, Asli, 7 Lembar. (No. 1002)
- 326) Berkas Kumpulan Radiogram mengenai Serangan DI/TII di Daerah Jawa Barat yang dilaporkan kepada Perdana Menteri. 14 - 19 April 1951, Asli, 1 Sampul. (No. 1015)
- 327) Berkas mengenai Dokumen-Dokumen NII di Wilayah Jawa Tengah yang dikirimkan kepada Wakil Perdana Menteri. 16 Februari - 17 April 1951, Asli, 1 Sampul. (No. 1017)
- 328) Laporan-Laporan mengenai Kejadian-Kejadian Penting/Gangguan Keamanan di Wilayah Provinsi Jawa Barat dan Jawa Tengah. Januari 1952 - November 1953, Pertinggal, 1 Sampul. (No. 1074)
- 329) Berkas mengenai Kegiatan Gerombolan Bersenjata di Sumatra Timur yang ditembuskan kepada Perdana Menteri. 04 Februari - 14 Juli 1952, Tembusan, 6 Lembar. (No. 1084)

- 330) Surat dari Kepala Staf "K" Angkatan Darat kepada Perdana Menteri mengenai Laporan Keamanan terkait Gerakan Pengacau Seperti di Kartosuwiryo, APRA dan MMC. 14 Januari 1953, Asli, 1 Sampul. (No. 1153)
- 331) Berkas mengenai Kegiatan Gerombolan DI/TII di Jawa Tengah. 26 Maret - 16 Agustus 1953, Asli, 1 Sampul. (No. 1159)
- 332) Berkas Perdana Menteri mengenai Percobaan Pembunuhan terhadap Presiden Sukarno di Cikini kepada Ketua DPR. 4 Desember 1957-18 Februari 1958, Asli, 1 Sampul. (No. 1214)
- 333) Berkas mengenai Keputusan Sidang Pleno Dewan Nasional Ke XI Tahun 1958 mengenai Masalah Penyelesaian dan Pemulihan Keamanan sebagai Lanjutan Usul kepada Dewan Menteri tentang Kewaspadaan Nasional kepada Perdana Menteri dan Ketua Dewan Nasional (Presiden Sukarno). 23 Oktober 1958, Tembusan, 1 Sampul. (No. 1218)
- 334) Surat dari Perdana Menteri mengenai Kegiatan Pemberontakan PRRI di Filipina kepada Menteri Luar Negeri. 20 Juni 1959, Asli, 6 Lembar. (No. 1222)
- 335) Surat dari Kepala Bagian Keamanan Departemen Dalam Negeri mengenai Pengacauan Gerombolan DI/TII di Daerah Jawa Barat kepada Perdana Menteri. 21 September 1959, Asli, 1 Lembar. (No. 1226)
- 336) Surat Djaksa Agung Muda pada Mahkamah Agung Indonesia kepada Perdana Menteri mengenai Laporan Sandi dari Singapura tentang Kegiatan PRRI/Permesta. 22 September 1959, Asli, 2 Lembar. (No. 1227)
- 337) Laporan Jaksa Agung kepada Perdana Menteri tentang Penyerangan Gerombolan DI/TII dan Permesta di Daerah Sakkoli, Sulawesi yang Menewaskan 300 Orang. 23 September 1959, Asli, 1 Lembar. (No. 1228)
- 338) Berkas Program Operasi Merdeka yang dilakukan Djawatan Kepolisian Negara. 21 Juni 1952 - 01 Desember 1952, Tembusan, 1 Lembar. (No. 1442)
- 339) Berkas mengenai Risalah Operasi Operasi Militer yang Dilakukan Selama Tahun 1958 kepada Perdana Menteri/Menteri Pertahanan dan Berkas

Keterangan Pemerintah mengenai Situasi Negara kepada DPR.
4 Juli - 14 Agustus 1958, Asli, 1 Sampul. (No. 1477)

**f. Inventaris Arsip Sekretariat Negara Kabinet Perdana Menteri 1950-1959
Jilid II**

- 340) Berkas Kumpulan Surat Kawat mengenai Gangguan Keamanan yang dilakukan Gerombolan Bersenjata. 12 Oktober 1950 - 26 Oktober 1955, Asli, Turunan, 1 Sampul. (No. 443)
- 341) Berkas Laporan Bulanan Mengenai Keamanan Negara di Jawa, Sumatra, dan Sulawesi Periode Tahun 1950 - 1956. 14 Februari 1951 - 28 Juni 1956, Asli dan Salinan, 1 Sampul. (No. 454)
- 342) Berkas mengenai Aktivitas Gerakan DI/TII di Berbagai Wilayah di Indonesia, Skema Organisasi DI/TII Tahun 1953 dan Petunjuk Gerakan TII/NII di Bawah Tanah. 15 Februari 1951 - 13 Juli 1956, Asli, Tembusan, 1 Sampul. (ada 9 foto ukuran kecil tidak ada keterangan konteks) (No. 455)
- 343) Berkas dari Djawatan Resesi Pusat mengenai Aktivitas Gerombolan Brigade Tjitarum kepada Perdana Menteri, Jawa Barat. 21 Februari 1951 - 19 Juni 1951, Asli, Turunan, 5 Lembar. (No. 456)
- 344) Surat dari Djaksa Agung kepada Kepala Staf "K" mengenai Rencana Pembunuhan terhadap Presiden Sukarno, Beserta Lampiran. 7 Mei - 22 Mei 1951, Asli, Salinan, 5 Lembar. (No. 461)
- 345) Berkas surat mengenai Aktivitas Kahar Muzakkar yang menangkap para gerombolan. 20 Oktober 1951 - 7 Desember 1954, Salinan, Pertinggal, 1 Sampul. (No. 464)
- 346) Berkas dari Perdana Menteri mengenai Peristiwa Daud Beureueh beserta Pernyataan bersama dari Perbepsi Cs di Pangkalan Brandan kepada Kepala Kepolisian Negara. 27 September - 16 Nopember 1953, Asli, Pertinggal, 6 Lembar. (No. 489)
- 347) Berkas Surat dari Kepala Kepolisian Negara mengenai Berdirinya Negara Bagian Aceh selaku Negara Bagian NII kepada Perdana Menteri. 30 April 1954 - 17 Februari 1956, Asli, Salinan, 1 Sampul. (No. 506)

- 348) Berkas Surat dari Gubernur Sulawesi mengenai Berita Kematian Kahar Muzakkar dan Penyerahan Corry (Istrinya) kepada Perdana Menteri. NB: Ada Arsip Foto. 5 Juni - 14 September 1954, Asli, Turunan, 1 Sampul. (No. 508)
- 349) Berkas laporan kepada Biro Keamanan Kabinet Perdana Menteri mengenai masalah gangguan keamanan, hubungan antara kedutaan Rusia dan Kedutaan RRT, aktivitas PRRI, PKI dan SEATO, serta masalah internal angkatan darat. 23 Juni - 11 Oktober 1954, Asli, Tembusan, 1 Sampul. (No. 511)
- 350) Memorandum dari Gabungan Kepala Staf Angkatan Perang mengenai Keamanan (tugas gabungan kepala staf angkatan perang). 30 April - 19 Mei 1951 Pertinggal, 1 Sampul. (No. 615)
- 351) Laporan dari Komandan Operasi 17 Agustus kepada Wakil Perdana Menteri mengenai Situasi Militer setelah Operasi 17 Agustus selama 17 Hari di Sumatra Tengah. NB: Ada Arsip Peta. 10 Mei - 12 Mei 1958 Asli, 10 Lembar. (No. 686)

g. Inventaris Arsip Kabinet Presiden RI 1950-1959

- 352) Surat dari Menteri Dalam Negeri mengenai Menyerahnya Presiden RMS Manuhutu dan Kawan-Kawannya kepada Menteri Pertahanan. 16 Februari 1952, 2 Lembar. (No. 1796)
- 353) Berkas Surat Kawat tanggal 1957-1958 tentang Teror Peristiwa Cikini kepada Presiden Sukarno. Asli, 5 Lembar. (No. 2027)
- 354) Laporan dari Achmad B. Muhammad tentang Peninjauan Suasana Pemberontakan PRRI di Padang kepada PMRI Ir. Djuanda yang akan ditembuskan kepada Presiden Sukarno. 23 April 1959, tembusan, 1 lembar. (No. 2133)

h. Inventaris Arsip Sekretariat Negara Republik Indonesia (1945) 1959-1967 (1973)

- 355) Berkas dari Kepala Staf Penguasa Perang Tertinggi mengenai Dekrit Presiden, Pidato Radio Kepala Staf, dan Peraturan-Peraturan tentang

Penurunan Tingkat Keadaan Bahaya, 30 Maret 1961 - 29 Desember 1962, Salinan, 1 Sampul. (No. 2097)

i. Daftar Arsip Statis Sekretariat Negara RI: Seri Produk Hukum 1949-2005

- 356) Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 23 Tahun 1959 tentang Keadaan Bahaya. 16 Desember 1959, Asli, 1 Sampul. (No. 1241)
- 357) Keputusan Presiden Nomor 266 Tahun 1963 tentang Penunjukan Mahkamah Militer Luar Biasa untuk Memeriksa dan Mengadili Perkara Mr. Dr. Chr. Soumokil Pimpinan Republik Maluku Selatan. 24 Desember 1963, Asli, 2 Lembar. (No. 7687)
- 358) Instruksi Presiden Nomor 1 Tahun 1963 tentang Pemulihan Keadaan Tertib Sipil. 22 Mei 1963, Asli, 1 Lembar. (No. 12408)

j. Inventaris Arsip Sekretariat Menteri Koordinator Kompartimen Perhubungan dengan Rakyat (Menko Hubra)

- 359) Surat dari Sekretariat Negara mengenai Ucapan Terima Kasih dan Syukur atas Terhindarnya PJM Presiden Sukarno dari Bencana Akibat Pelemparan Granat. 11 Januari 1962, Asli, Salinan, 2 Lembar. (No.1540)
- 360) Surat Perintah Sebelas Maret (Supersemar) dikeluarkan Presiden Sukarno untuk Letnan Jenderal Soeharto dalam mengatasi situasi negara yang tidak kondusif. 11 Maret 1966, Salinan, 1 lembar. (No. 784)

k. Daftar Arsip Pidato Presiden RI Sukarno 1958-1967

- 361) Pidato Presiden pada Hubungan Baik Negara dalam Keadaan Perang. 16 November 1959, Stensilan, 1 Lembar. (No. 131)
- 362) Pidato Presiden berhubung dengan Pernyataan Negara dalam Keadaan Perang Di Jakarta, 16 Desember 1959, Stensilan, 1 Lembar. (No. 133 B)
- 363) Pidato Presiden kepada Seluruh Rakyat Indonesia berhubung dengan Peristiwa G 30 S/PKI. 3 Oktober 1965, Stensilan, 1 Lembar. (No. 815 A)
- 364) Pengumuman Presiden/Pangti ABRI/Pemimpin Besar Revolusi Bung Karno kepada Seluruh Rakyat RI berhubung dengan Peristiwa G30S 1965. 1 Oktober 1965, Stensilan, 1 Lembar. (No. 920)

l. Inventaris Arsip Komando Operasi Tertinggi (Koti) 1963-1967

- 365) Kumpulan Berita dari Angkatan Bersenjata terkait Peristiwa G30S atau Dewan Revolusi. 1-11 Oktober 1965, Salinan, 1 Sampul. (No. 52)
- 366) Laporan mengenai Catatan Kronologis di sekitar Peristiwa G30S. Oktober 1965, Cetakan, 1 Sampul. (No. 53)
- 367) Berkas Mahmilub Putusan Perkara Omar Dani yang Diduga Terlibat Gerakan 30 September. 1966, Salinan, 1 Sampul. (No. 63)

m. Inventaris Arsip Menteri Negara Bidang Ekonomi, Keuangan, dan Industri 1967-1973

- 368) Kumpulan Hasil Sidang DPR-GR dan MPR tentang Situasi Keamanan Negara berkaitan dengan Pidato Nawaksara Sukarno. 10 Januari-16 Februari 1967, Tembusan, 1 Sampul. (No. 1262)
- 369) Salinan Berita dari Berbagai Surat Kabar tentang Pengumuman Gerakan 30 September 1965 yang diterima Menteri Negara Bidang Ekonomi, Keuangan, dan Industri. 01 Oktober 1965, Salinan, 1 Sampul. (No. 1292)
- 370) Berkas mengenai Kejadian-Kejadian setelah Peristiwa Gerakan 30 September 1965. (Sebagian Arsip, Rusak). 1 November-30 Desember 1965, Salinan, 1 Sampul. (No. 1294)
- 371) Berkas Surat tentang Pembatasan dan Perlakuan terhadap Bung Karno setelah Peristiwa G30S PKI termasuk Berkas Nawaksara. 24 Oktober 1966-5 Juni 1967, tembusan, 1 Sampul. (No. 1305)

n. Inventaris Arsip Nahdlatul Ulama

- 372) Berkas Amanat Presiden / Panglima Tertinggi Angkatan Perang Republik Indonesia mengenai Kondisi Politik dan Keamanan di Indonesia. 1 Mei 1963, Salinan, 1 Lembar (No. 2397)

o. Inventaris Arsip Marzuki Arifin 1945-1984

- 373) Berkas Kumpulan Press Release Bagian Penerangan Dalam Negeri Kementerian Penerangan RI dan Laporan Rahasia Jamal Marsudi tentang Peristiwa 17 Oktober 1952. 12 Maret 1955, Salinan, 1 Berkas. (No. 397)

- 374) Dokumentasi Foto dan Laporan Gerakan Angkatan Perang Ratu Adil (APRA) Westerling di Bandung. (No. 6)
- 375) Berkas Kementerian Penerangan RI Mengenai Saran Kilat dan Pengumuman oleh Pemerintah Militer Kabupaten Tasikmalaya yang berisi Pemutusan Hubungan dengan Negara Pasundan dan Penggabungan Diri dengan RI. 6 Februari - 10 Maret 1950, Salinan, 1 sampul. (No. 402)
- 376) Berkas dari Corps Polisi Militer (CPM) Det. Garnz III/6 kepada CPM Batalyon III tentang peristiwa pelemparan granat tangan di Jakarta Raya. 30 November 1953, Salinan, 1 lembar. (No. 420)
- 377) Dokumentasi Foto mengenai PRRI. (No. 7)
- 378) Berkas Laporan Rahasia mengenai Angkatan Umat Islam (AUI) oleh Kementerian Penerangan RI Yogyakarta. 16 Mei - 26 Nopember 1950, Asli, 1 sampul. (No. 369).

p. Inventaris Arsip Djamal Marsudi 1945-1967

- 379) Berkas dari Komando Gabungan Angkatan Perang RI Penerangan Angkatan Darat, yang ditujukan kepada anggota Angkatan perang, Polisi, Pegawai Negeri dan Rakyat di Daerah Sumatra Barat dan Sumatra Utara untuk membantu Angkatan Perang RI dan menjauhi oknum-oknum PRRI. Maret-April 1958. Salinan, 1 sampul. (No.78)
- 380) Laporan Jawatan Penerangan Provinsi Sumatra Utara kepada Kementerian Penerangan mengenai kegiatan bersama Angkatan Perang dalam "Operasi Sabang-Merauke" untuk menumpas sisa Pemberontakan W.F. Nainggolan. 5 April 1958. Asli, 5 lembar. (No.82)
- 381) Surat Keputusan Presiden Republik Indonesia No. 315 tahun 1959 mengenai penetapan seluruh wilayah Negara Republik Indonesia dalam keadaan perang, 16 Desember 1959. Stensilan. 1 lembar. (No. 88)

q. Inventaris Arsip Winoto Danu Asmoro

- 382) Surat yang berasal Tentara Islam Indonesia (TII) Walangsungsang Ciamis mengenai Penjelasan TII Bat.641/Walangsungsang tentang Proklamasi Negara Islam Indonesia. 7 Agustus 1949, Salinan, 1 Lembar. (No. 156)

383) Laporan tentang gerakan tentara rakyat (organisasi merah) dalam kabupaten Ciamis yang didalangi oleh gerombolan tentara merah (Kepala Desa Sidaharja a.n Soewarto dan gerombolan Idih Prawira). 1953, Salinan, 1 Sampul.(No. 162)

r. Daftar Arsip Sultan Mohammad Rasjid

384) Telegram dari Gubernur Sumatra Utara kepada ketua PDRI tentang penembakan di Aceh Timur (Langsa) yang diterima oleh Sultan Mohammad Rasjid sebagai Gubernur Militer Sumatra Barat Dan Tengah Merangkap Menteri Keamanan, Pembangunan, Pemuda, Sosial Dan Perburuhan PDRI. 1949. Asli 1 lembar. (No. 12)

3. Arsip Foto

a. Inventaris Arsip Foto IPPHOS 1945-1950

385) Peristiwa RMS (Republik Maluku Selatan) [Dua orang tentara yang sebagai teknisi sedang memeriksa radio tempur militer sebagai alat komunikasi di atas mobil truk militer], Agustus 1950 (No. 1850) (Ukuran: 5R , Nomor Album 14.17-2)

b. Inventaris Arsip Foto Kementerian Penerangan Wilayah Jakarta 1952

386) Drum-drum bekas dan puing-puing sisa bangunan rumah yang dibakar oleh gerombolan penjahat di Kebayoran Lama. 4 November 1952. (No. 10992, No Negatif: 521104 FL 2) (Ukuran: 5R)

c. Inventaris Arsip Foto Kementerian Penerangan Wilayah Jakarta 1953

387) Jenazah Letnan Kolonel Adolf Lembong tergeletak setelah ditembak mati oleh Angkatan Perang Ratu Adil (APRA) di Bandung. 19 Mei 1953. (Hasil Reproduksi) (No. 16900, No Negatif: KR 530519 FG 1-7) (Ukuran: 5R)

388) Pasukan Angkatan Perang Ratu Adil (APRA) berjalan di jalan sekitar Bandung pada tanggal 23 Januari 1950. Sebagian besar pasukan APRA berasal dari eks KNIL. 19 Mei 1953. (Hasil Reproduksi) (No. 16915, No Negatif: KR 530519 FG) (Ukuran: 5R)

- 389) Surat sebagai tanggapan Residen Tapanuli dari Republik Indonesia dan Ketua Dewan Pertahanan Daerah Dr. Ferdinand Lumban Tobing terhadap Bedjo C.S. yang tidak mau mengikuti anjuran Pemerintah Pusat dan Residen Tapanuli untuk menghentikan pertempuran. Hal ini tercantum pada surat kabar bertajuk "Bedjo C.S. Tetap Bertindak menjadikan Tapanuli Lautan Api dan Darah". 3 Juni 1953. (Hasil Reproduksi) (No. 16971, No Negatif: KR 530603 FG 1-39) (Ukuran: 5R)
- 390) Markas Besar Komando Medan Area (KMA) di Tanjung Morawa setelah dibumihanguskan dalam Agresi Militer Belanda, 1 Juli 1947. 3 Juni 1953. Hasil Reproduksi) (No. 17025, No Negatif: KR 530603 FG 1-95) (Ukuran: 5R)
- 391) Sepuluh orang korban jiwa yang hangus terbakar akibat serangan Gerombolan Darul Islam (DI) di kampung Bantarpayung, Leuwisari, Tasikmalaya, 2 Februari 1953. 18 Juni 1953. (No. 17057, No Negatif: R 530618 FG 4-4) (Ukuran: 5R)

d. Inventaris Arsip Foto Kementerian Penerangan Wilayah Jakarta 1954

- 392) Rombongan Komisi Parlemerter meninjau kerusakan-kerusakan di Mariso akibat peristiwa 5 Agustus 1950 di Sulawesi Selatan. 19 Januari 1954. (Hasil Reproduksi) (No. 23001, No Negatif: R 540119 FG 1-1) (Ukuran: 5R)
- 393) Suasana saat Kepala Staf Angkatan Perang (KSAP) Mayor Jenderal Tahi Bonar Simatupang menyampaikan kata sambutan di tengah-tengah para pelayat yang hadir pada upacara pemakaman jenazah Mayor Supartha Widjaja di Pemakaman Karet. Almarhum gugur pada peristiwa Demonstrasi Badan Koordinasi Organisasi Islam (BKOI) pada 28 Februari 1954. 1 Maret 1954. (No. 23027, No Negatif: 540301 FG 2-18) (Ukuran: 5R)

e. Inventaris Arsip Foto Kementerian Penerangan Wilayah Jakarta 1955

- 394) Kelompok bajak laut yang ditangkap oleh polisi di Wilayah Tarakan, Kalimantan. 24 Januari 1955. (No. 29211, No Negatif: 550124 FG 2) (Ukuran: 5R)
- 395) Mantan Residen Darul Islam Burhanudin (berdasi) berfoto bersama keluarganya sebelum berangkat dari asrama penampungan di Kampung Bandan ke Tanjung Priok untuk bertransmigrasi ke Kalimantan. 3 Maret 1955. (No. 29287, No Negatif: 550303 FH 3) (Ukuran: 5R)
- 396) Peta sebaran pasukan Tentara Nasional Indonesia (TNI) untuk menangani gerombolan pengacau di sekitar Aceh. 21 Maret 1955. (Hasil Reproduksi) (No. 29304, No Negatif: KR 550321 FG 5-2) (Ukuran: 5R)
- 397) Terdakwa Johannes Hermanus Manuhutu (memegang kertas) membaca pembelaannya pada pemeriksaan pertama perkara Republik Maluku Selatan (RMS) di Pengadilan Tentara Yogyakarta. 6 April 1955. (No. 29340, No Negatif: R 550406 FG 1-4) (Ukuran: 5R)
- 398) Christiaan Robbert Steven Soumokil (tengah) berfoto bersama pasukan RMS. 18 Juni 1955. (Hasil Reproduksi). (No. 29450, No Negatif: R 550618 FG 4) (Ukuran: 5R)
- 399) Skema Organisasi Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII). 29 Juni 1955 (Hasil Reproduksi). (No. 29466, No Negatif: R 550629 FG 1-1) (Ukuran: 5R)

f. Inventaris Arsip Foto Kementerian Penerangan Wilayah Jakarta 1956

- 400) Pemandangan pasukan Belanda terakhir yang bersiap meninggalkan Kota Madiun setelah Kota Madiun diserahkan, 18 November 1949. 28 Maret 1956. (Hasil Reproduksi). (No. 35963, No Negatif: KR 560328 FG 4-7) (Ukuran: 5R)

g. Inventaris Arsip Foto Kementerian Penerangan Wilayah Jakarta 1957

- 401) Presiden Sukarno (paling kanan) beramah-tamah dengan Panitia Rapat Raksasa Anti Gerakan Subversif di Istana Merdeka. Tampak Abdul Madjid (berbaju gelap) dan Wakil Organisasi Wanita Ny. Sugiarto

- (tampak belakang, paling kiri). 13 Februari 1957. (No. 43256, No Negatif: 570213 FG 2-1) (Ukuran: 5R)
- 402) Dari kiri ke kanan: Presiden Republik Maluku Selatan (RMS) Christiaan Robbert Steven Soumokil, Thomas Amelius Soumokil, dan Ny. Josina Soumokil berfoto bersama. 15 Februari 1957. (Hasil Reproduksi) (No. 43265, No Negatif: KR 570215 FG 15) (Ukuran: 5R)
- 403) Mantan Pemimpin Gerombolan Darul Islam (DI) Amir Fatah (tampak samping, no. 2 dari kiri) beramah-tamah dengan para pengantar di Lapangan Udara Kemayoran sebelum bertolak ke Karachi, Pakistan. 4 Juli 1957. (No. 43446, No Negatif: 570704 FH 1) (Ukuran: 5R)
- 404) Para anggota Darul Islam/Tentara Islam Indonesia (DI/TII). Tampak Kepala Staf Angkatan Darat (KSAD) Tentara Islam Indonesia Hasan Saleh (no. 2 dari kanan). 29 Oktober 1957. (Hasil Reproduksi). (No. 43649, No Negatif KR 571029 FG 1) (Ukuran: 5R)
- 405) Long shot Suasana daerah Cikini saat diadakan razia oleh militer setelah terjadinya peristiwa pelemparan granat di Sekolah Rakjat Cikini. 2 Desember 1957. (No. 43685, No Negatif 571202 FG 1-1) (Ukuran: 5R)
- 406) Presiden Sukarno (berpeci, tampak samping) dengan didampingi oleh Direktur Kabinet Presiden Tamzil memeriksa surat-surat dan kawat-kawat mengenai ucapan selamat dari dalam dan luar negeri di Istana Merdeka atas terhindarnya dari musibah pada peristiwa Cikini. 4 Desember 1957. (No. 43700, No Negatif 571204 FG 1-2) (Ukuran: 5R)

4. Arsip Film

a. Daftar Arsip Film Pusat Produksi Film Negara (PPFN): Seri Siaran Khusus 1959 – 1978

407) Judul: Njono di Depan Mahmilub

Nomor Film	SK 74
Judul	NJONO DI DEPAN MAHMILUB
Durasi	09'04"
Tahun Produksi	1966

Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No. Kaset	BETACAM	-
	DVCAM	-
	DVD	0001 DVD-RK/2010 (Track 3) (DVD Rusak) 0091 DVD-RK/2010 (Track 5).
Sinopsis	Sidang-sidang peradilan Mahmilub untuk Njono digelar di kantor Bappenas, Jakarta. Sidang-sidang digelar dengan menghadirkan saksi-saksi dan barang-barang bukti kejahatan yang ditengarai digunakan saat pemberontakan gerakan 30 September.	
Uraian Informasi		Time Code
Opening Siaran Khusus No. 74		00.01
Judul: Njono di Depan Mahmilub.		00.25
Tampak gedung Bappenas dan aparat bersenjata sedang berjaga.		00.31
Suasana di dalam ruang sidang Mahmilub, para hakim menempati tempatduduk masing-masing.		01.02
Terlihat para hadirin yang menyaksikan jalannya sidang.		01.08
Oditur, Letkol Gatot Mulya, S.H		01.13
Pembela terdakwa Njono, Ny. Trees Sumito, S.H.		01.17
Njono memasuki ruang sidang dengan mengenakan baju putih dan dikawaldua Polisi Militer.		01.21
Wajah Njono dilihat dari dekat.		01.41
Suasana saat berlangsungnya sidang mahkamah militer luar biasa.		01.44
Tampak Adam Malik mengikuti jalannya sidang.		02.13
Njono berbincang dengan pembelanya.		02.32
Gatot Mulya, S.H selaku oditur berbicara di podium.		02.44
Suasana sidang lanjutan di Bappenas.		03.29

Njono masuk ruangan sidang dengan mengenakan baju putih dan dikawal	03.55
Oleh dua orang Polisi Militer.	
Peris Pardede diambil sumpahnya sebagai seorang saksi.	04.08
Adam Malik sedang mengikuti jalannya sidang.	04.27
Ahmad Muhammad bin Yakub dikawal dua orang Polisi Militer memasukiruang persidangan sebagai saksi.	04.46
Diperlihatkan barang-barang bukti pemberontakan.	05.15
Khataman bin Masjan duduk sebagai saksi.	05.45
Oditur menyampaikan reviewnya di podium.	06.09
Tampak Letnan Kolonel Ali Said, S.H sebagai ketua sidang Mahmilub.	06.14
Njono dan kuasa hukumnya sedang berbincang-bincang.	06.35
Trees Sumito, S.H selaku pembela Njono menyampaikan pembelaannya.	06.45
Njono membacakan pembelaan di depan hakim.	07.39
Ali Said, S.H membacakan keputusannya.	08.07
Njono meninggalkan ruang sidang dengan dikawal dua orang Polisi Militer.	08.55
“SEKIAN”.	09.00
Closing.	09.04

408) Judul: Untung di Depan Mahmilub

Nomor Film	SK 75
Judul	UNTUNG DI DEPAN MAHMILUB
Durasi	09'46"
Tahun Produksi	1966
Narasi	Bahasa Indonesia
Warna	Hitam Putih
Produksi	PFN
Copyright	PPFN

Format/No. Kaset	BETACAM	0003
	DVCAM	-
	DVD	-
Sinopsis	Sidang-sidang peradilan Mahkamah Militer Luar Biasa (Mahmilub) untuk Untung digelar di kantor Bappenas, Jakarta. Sidang-sidang digelar dengan menghadirkan saksi-saksi dan barang-barang bukti kejahatan yang ditengarai digunakan saat pemberontakan gerakan 30 September.	
Uraian Informasi		Time Code
Opening Siaran Khusus No. 75.		00.04
Judul: Untung di Depan Mahmillub.		00.27
Suasana di sekitar gedung Bappenas Jakarta dijaga ketat aparat. Pada 23 Februari 1966 pagi di Gedung Bappenas Jakarta dibuka Sidang Mahmilub pemeriksaan perkara tertuduh tokoh utama Dewan Revolusi Gerakan 30 September bekas Letnan Kolonel Untung bin Samsuri (Komandan Batalion I Kawal Kehormatan Resimen Tjakrabirawa).		00.33
Tampak Menteri Luar Negeri Adam Malik menghadiri Sidang Mahmilub di Gedung Bappenas		00.40
Tampak ruang tahanan yang dijaga ketat oleh petugas aparat.		00.47
Sidang pemeriksaan dipimpin Letnan Kolonel Sujono, SH. selaku hakim ketua dan didampingi oleh hakim-hakim pembantu dari keempat angkatan bersenjata Republik Indonesia.		00.53
Letkol Untung dibawa masuk ke ruang persidangan dengan pengawasan ketat dengan mengenakan seragam militer tanpa kepangkatan. Letkol Untung dituduh menggulingkan pemerintahan yang sah, memimpin gerakan bersenjata terhadap Pemerintah Republik Indonesia yang sah dan mengadakan permufakatan jahat untuk mengadakan perlawanan bersenjata terhadap pemerintahan yang sah.		01.12

Letkol. Iskandar Junior, SH bertindak selaku oditur mengemukakan dokumen-dokumen asli, dekrit-dekrit yang ditandatangani sendiri oleh terdakwa, kode-kode, kain merah-kuning-hijau yang menjadi dasar terhadap tuduhan-tuduhannya.	01.57
Bekas Letkol Untung dan para hadirin pada Sidang Mahkamah Militer Luar Biasa mendengarkan pembacaan bukti-bukti dokumen dan Dekrit.	02.27
Tampak dekat barang bukti berupa senjata-senjata dan kain-kain.	02.39
Bekas Letkol Untung dibawa keluar ruangan sidang untuk kemudian sidang dilanjutkan dengan menghadirkan para saksi.	02.48
Bekas Mayor Udara Sujono dihadirkan sebagai saksi dalam persidangan menjelaskan bahwa selama dia mengikuti rapat-rapat para demo Gerakan 30 September yang mana gerakan tersebut dimaksud untuk menentang Dewan Jenderal tetapi kemudian diselewengkan kepada bentuk Dewan Revolusi yang dikepalai oleh Bekas Letkol. Untung dan mendemisionerkan Kabinet Dwikora bentukan Sukarno. Bekas Mayor Udara Sujono juga menyatakan bahwa fakta-fakta konkret mengenai Dewan Jenderal tidak pernah ada.	03.00
Bekas Kepala Direktorat RRI Departemen Penerangan Sukirman dihadirkanke dalam sidang sebagai saksi. Sukirman menjelaskan bahwa ia melalui siaran RRI pusat telah menyiarkan gerakan pengamanan pemimpin besar Revolusi Bung Karno dan dekrit-dekrit nomor 1 dan nomor 2 Dewan Revolusi 30 September ketika terjadi kudeta pada 1 Oktober 1965. Sukirman juga menyatakan bahwa dirinya tidak mengenal pribadi terdakwa, Untung bin Samsuri.	03.50
Letnan Kolonel Iskandar Junior, SH selaku oditur dalam repositurnya menyatakan bahwa berdasarkan keterangan-keterangan saksi dan bukti-bukti yang ditemukan menyatakan bahwa terdakwa terbukti bersalahkarena terbukti nyata mempunyai	04.39

niat untuk menggulingkan kekuasaan pemerintah Republik Indonesia yang sah dan karena itu Oditur menuntut hukuman mati terhadap Bekas Letkol Untung Bin Samsuri.	
Pembela Gumuljo Wreksoatmodjo, SH secara dramatis menekankan demi Allah dan RasulNya tidak meyakini Dewan Jenderal ada atau tidak ada, mengenai Dewan Revolusi yang diketuai terdakwa sebagai follow up dari Gerakan 30 September yang gagal melaksanakan kudeta dikatakan tidak pernah ada dalam realitasnya. Gerakan 30 September adalah masalah politik dan karenanya sukar diselesaikan secara yuridis disarankan agar masalah ini teruskan kepada Presiden karena Presiden yang berkompeten menyelesaikan.	05.18
Bekas Letkol. Untung bin Samsuri membacakan pembelaannya di hadapan sidang yang isinya menyatakan bahwa dirinya tetap pada keyakinannya bahwa Dewan Jenderal itu ada hanya tidak dapat diberikan bukti hitam diatas putih mengingat situasi yang tidak mengizinkan kecuali bila bekas brigjen Supardjo dihadirkan dalam Sidang Mahkamah Militer Luar Biasa sebagai saksi kunci tentang Dewan Jenderal.	06.05
Pada sidang yang kedua belas atau yang terakhir, Hakim Ketua Letkol. Sujono, SH membacakan hasil Sidang Mahkamah Militer Luar Biasa berdasarkan atas pertimbangan-pertimbangan Mahkamah dan pendapat-pendapat lain dari Mahkamah.	06.40
Hakim Ketua Letkol. Sujono, SH mengetok palu dan menyatakan hukuman mati bagi terdakwa bekas Letkol Untung bin Samsuri.	07.38
Bekas Letkol Untung bin Samsuri dibawa keluar ruangan sidang dengan pengawalan ketat dari petugas aparat. Bekas Letkol Untung bin Samsuri memiliki waktu 31 hari untuk memohon grasi kepada Presiden Sukarno.	07.41
Suasana ramai dengan diselenggarakannya pawai Ampera oleh Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia di Jakarta. Pada 11 Maret	07.52

1966 Mayjen Soeharto telah menerima surat perintah Presiden untuk atas nama beliau mengambil tindakan yang diperlukan demi kelancaran jalannya pemerintahan.	
Pawai Ampera ini menggambarkan secara visual campur tangan asing dalam urusan dalam negeri Indonesia, juga kehidupan mewah para pemimpin gadungan di atas penderitaan.	08.57
Tampak angkatan '66 dalam barisan pawai. Angkatan '66 turut memikul tanggung jawab dalam membina masyarakat yang adil dan makmur berlandaskan Pancasila ajaran Bung Karno.	09.22
Sekian.	09.40
Closing.	09.45

409) Judul: Semangat Tri Komando Menggelora di Sulawesi Selatan

Nomor Film	SK 84	
Judul	PANTJA SILA TETAP DJAJA	
Durasi	08'06"	
Tahun Produksi	1967	
Narasi	Bahasa Indonesia	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	PFN	
Copyright	PPFN	
Format/No.	BETACAM	0241
Kaset	DVCAM	0244
	DVD	0017 DVD-RK/2010 (Track 7)a 0018 DVD-RK/2010 (Track 3)a 0100 DVD-RK/2010 (Track 5)a 0149 DVD-RK/2010 (Track 6)a 0241 DVD-RK/2015 (Track 5)a (DVD rusak). 0244 DVD-RK/2015 (Track 1) (DVD rusak).

Sinopsis	Pelaksanaan Upacara Hari Kesaktian Pancasila pada 1 Oktober 1967 di Lapangan Lubang Buaya, Jakarta yang diikuti oleh Pejabat Presiden dan Ibu Tien Soeharto, para pejabat dan tamu undangan lainnya. Peresmian Monumen Pahlawan Revolusi di Lubang Buaya tersebut sebagai wujud penghargaan kepada para Pahlawan Revolusi yang Gugur Saat Tragedi G30S.	
Uraian Informasi		Time Code
Opening Siaran Khusus No. 84.		00.01
Judul: Pantja Sila tetap Djaja.		00.25
Sound: Lagu Garuda Pancasila. Suasana di Lapangan Lubang Buaya Jakarta memperingati Hari Kesaktian Pancasila pada 1 Oktober 1967. Tampak puluhan Polisi Militer dalam barisan sedang melakukan istirahat di tempat.		00.30
Tampak Jenderal TNI A.H. Nasution sedang memberikan penghormatan sambil berjalan memasuki Lapangan Lubang Buaya.		01.06
Kedatangan Pejabat Presiden Soeharto dan istri Ibu Siti Hartinah, beserta para pemimpin lainnya, dan tamu undangan di Lubang Buaya Jakarta.		01.30
Inspektur upacara Pejabat Presiden Soeharto dan seluruh peserta upacara sedang memberikan penghormatan kepada Bendera Merah Putih.		02.10
Ketua DPR GR H. Achmad Sjaichu mewakili atas nama rakyat Indonesia mengajak seluruh komponen orde baru mengawal, mengamankan, serta mempertahankan Pancasila sesuai naluri amal bakti revolusi.		02.36
Peresmian Monumen Pahlawan Revolusi dengan ditekannya tombol oleh Pejabat Presiden Soeharto maka terbukanya tirai dan tampak monumen.		03.10
Pejabat Presiden dan Ibu Tien Soeharto dan rombongan memasukimonumen.		03.34

Pejabat Presiden Soeharto meletakkan batu berbentuk bintang segi lima ke dinding sumur sebagai tanda diresmikannya Monumen Pahlawan Revolusi	04.17
Pejabat Presiden Soeharto, Ibu Siti Hartinah, dan para tamu undangan sedang melihat-lihat sisi-sisi bangunan. Sound: Lagu Padamu Negeri.	04.27
Para tamu undangan sedang mengamati sumur lubang buaya dari atas.	05.01
Flashback peristiwa penyambutan kedatangan jenazah pahlawan yang gugur saat tragedi G.30.S. Tampak terlihat peti jenazah dengan foto Letnan Jenderal Siswondo Parman dan Mayor Jenderal Sutoyo Siswomiharjo.	05.18
Teks: “Pertahanan Pantjasila Demi Tertjapainja Ampera” [Ampera: Amanat Penderitaan Rakyat].	06.26
Closing.	08.06

b. Daftar Arsip Video Sekretariat Negara 1950-1981

410) Judul: Gerakan Operasi Militer III

Nomor Film	1
Judul	Gerakan Operasi Militer III. Penumpasan RMS. Jatuhnya Benteng Nieuw Victoria. 3 Nopember 1950.
Durasi	50'51"
Tahun Produksi	1950
Bahasa	Bahasa Indonesia
Warna	Hitam Putih
Produksi	Dispenal
Nomor DVD	DVD No. ID.ANRI_VID_SETNEG_01/2015
Sinopsis	Film Dokumenter mengenai Gerakan Operasi Militer Senopati dalam rangka penumpasan RMS di Maluku. Dalam Operasi Militer ini telah gugur Letkol Slamet Riyadi
Keterangan	-

Uraian Informasi	Time Code
<i>Colour Bar</i>	00.00
<p><u>Opening:</u></p> <p><u>Still Image:</u> Logo Hankam</p> <p><u>Title:</u></p> <p>Pusat Penerangan Hankam mempersembahkan:</p> <p><u>Main Title:</u></p> <p>Gerakan Operasi Militer III. Penumpasan RMS. Jatuhnya Benteng Niew Victoria. 3Nopember 1950.</p> <p><u>Title:</u></p> <p>Film ini hasil reproduksi film dokumentasi Dinas Penerangan TNI AL <i>Still Image</i> Peta Maluku Tengah, dengan pulau Seram, Ambon, dan Saparua. Diiringi kalimat pembuka dari narator.</p>	00.18
<p>Persiapan keberangkatan kapal perang Hang Tuah.</p> <p>R. E. Martadinata berkunjung ke atas kapal, menyiarkan bendera merah putih di Buritan Kapal, mengangkat sekoci, R. E. Martadinata meninggalkan kapal, hingga kapal segera berangkat.</p>	01.51
<p>Pelayaran menuju dan tiba di Makassar. Kesibukan ABK mulai dari menghitung posisi kapal menggunakan <i>sextans</i>, mengukur kedalaman laut, memberikan <i>kode morse</i> dengan lampu <i>aldis</i>, menurunkan perwira penghubung, hingga makan bersama di kapal.</p>	04.07
<p>Kegiatan di Pulau Buru. Mengunjungi markas Mayor Pieter, mengunjungi TMP, mengangkut anggota AD, hingga perjalanan di laut Banda.</p>	06.31
<p>Tiba Pelabuhan Banda. Mulai dari merapat, disambut masyarakat yang antusias, menurunkan anggota TNI AD, sampai kapal berangkat kembali.</p>	10.50
<p>Menuju Seram Timur. Mulai dari mengangkut pasukan TNI AD untuk bantuan, menghadapi serangan dari pantai, melakukan tembakan balasan, hingga mengawal kapal-kapal yang ikut bersama.</p>	13.02

Tiba di Seram Timur. Menurunkan tentara AD di pantai, memberikan tembakan perlindungan, memberikan tempat bagi pengungsi, tertangkapnya mata-mata RMS, dan pengadaan dapur kapal bagi pengungsi.	15.36
Rapat Gabungan di Seram Barat. Perwira-perwira AU, AD, dan AL, dalam rapat strategi operasi militer Senopati.	17.46
Pendaratan di Tulehu dan Hitu. Tembakan meriam Kapal yang mengarah pertahanan KNIL di pantai. Letkol Slamet Riyadi yang mengawasi pergerakan musuh dari kapal. LCM (<i>Landing Craft Medium</i>) berisi tentara AL. Kesibukan ABK yang <i>mereload</i> peluru dan menembakkan meriam.	18.15
Penyerbuan di Pantai Tulehu. Peleton artileri menyiapkan mortir di pantai. Pengungsi di Gedung Palang Merah. Datangnya tentara bantuan. Letkol Slamet Riyadi sedang memberikan briefing taktik penyerangan. Korban-korban yang dilarikan ke Palang Merah. Mata-mata yang tertangkap. Batalyon Claproth yang maju ke barisan depan. Letkol Slamet Riyadi kembali ke kapal meminta tembakan bantuan kepada Kol. A. E. Kawilarang. Tembakan meriam yang dilepaskan bertubi-tubi. Kunjungan KSAL R. Soebijakto ke KRI Pati Unus. Penurunan kendaraan berat seperti jip angkut dan panser menggunakan LCM. Batalyon pimpinan Mayor Lukas maju ke garis depan pertempuran.	24.07
Penyerbuan Benteng Victoria. Benteng Victoria dengan bendera RMS berkibar di atasnya. Penyerangan bertubi-tubi oleh TNI. Mayor Lukas menurunkan bendera RMS dan menaikkan bendera merah putih. Stasiun radio yang sudah direbut TNI dengan bendera merah putih berkibar di atasnya. <i>Long Shot</i> beberapa medan pertempuran dengan asap tebal dimana-mana. Rumah penduduk yang terbakar dengan pengungsi yang berlarian menjauh.	40.18
Pasca Penyerbuan. Korban-korban baik meninggal maupun luka dari pihak TNI dan penduduk yang dikumpulkan di pantai. Ransum	42.54

makanan bagi TNI dan penduduk diturunkan dari kapal. Pengungsi mencoba kembali ke rumah asal. Anggota-anggota RMS yang tertangkap. Senjata-senjata, kapal perang, dan panser rampasan dari KNIL. Para petinggi RMS yang tertangkap. Membangun tugu peringatan. Korban yang diangkut menggunakan kole-kole. <i>Hospital ship</i> dengan para korban di dalamnya. Taman Makam Pahlawan dengan shot-shot makam Letkol Slamet Riyadi, R. Priyadi, dan Suparno.	
<i>End Title: Still Image</i> Garuda Pancasila, lambang ALRI, dan tulisan Selesai.	50.43
<i>Colour Bar</i>	50.51

411) Judul: Penggalian Jenazah Pahlawan Revolusi di Lubang Buaya

Nomor Film	2	
Judul	[Penggalian Jenazah Pahlawan Revolusi di Lubang Buaya]	
Durasi	3' 51"	
Tahun Produksi	1965	
Bahasa	-	
Warna	Hitam Putih	
Produksi	-	
Nomor DVD	DVD No. ID.ANRI_VID_SETNEG_02/2015	
Sinopsis	Dokumentasi mengenai pengangkatan jenazah para pahlawan revolusi dari dalam sumur di daerah Lubang Buaya. Serta ditambah beberapa shot dari pengadilan Mahkamah Militer Luar Biasa terhadap Letkol Untung, Brigjen Supardjo, dan Omar Dhani	
Keterangan	-	
Uraian Informasi		Time Code
Tugu Pahlawan Revolusi		00.00

Close up sumur di Lubang Buaya, Jenderal Soeharto bersama pasukan menuju Lubang Buaya	00.17
Proses pengangkatan jenazah dari sumur dan dimasukkan dalam peti oleh TNI AD dengan penjagaan, serta Jenderal Soeharto menyaksikan dari dekat.	00.19
Pengangkatan peti jenazah ke dalam mobil dan pasukan siap dalam pengamanan .	02.06
Tugu Taman Makam Pahlawan.	02.16
Masyarakat melakukan demonstrasi dengan pengamanan Polisi Militer	02.23
Penjemputan salah satu tersangka terlibat G30S dengan pengawalan menggunakan Tank	02.39
Pengadilan Letkol Untung pada Mahkamah Militer Luar Biasa dengan Hakim Ketua Letkol CKH Sugiri SH.	03.03
<i>Close up</i> Brigjen Supardjo	03.27
Pengadilan Omar Dhani dengan Oditur Letkol Subari, SH pada Mahkamah Militer Luar Biasa.	03.31
Selesai	03.51

III. PENUTUP

Dalam pemerintahan Presiden Sukarno, prioritas utama diberikan pada bidang pertahanan dan keamanan negara. Hal ini tercermin dari berbagai upaya diplomasi yang dilakukan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia, mobilisasi kekuatan militer dari berbagai ancaman eksternal maupun internal, dan membentuk lembaga negara. Melalui kebijakan dan strategi ini, pemerintahan Presiden Sukarno berhasil memberikan manfaat yang signifikan bagi usaha mempertahankan kedaulatan bangsa dan stabilitas negara.

Pusat Studi Arsip Statis Kepresidenan ANRI merasa bangga menerbitkan Guide Arsip Pertahanan dan Keamanan Negara era Presiden Sukarno 1945-1967. Sarana temu kembali arsip statis dalam bentuk guide ini diharapkan dapat menjadi referensi penting bagi masyarakat, peneliti, dan sejarawan dalam memahami lebih dalam konteks dan dinamika pertahanan dan keamanan negara pada masa pemerintahan Presiden Sukarno melalui sumber primer.

Kami juga terbuka atas saran dan kritik sebagai upaya untuk menyempurnakan publikasi guide arsip selanjutnya. Masukan dari berbagai pihak sangat kami hargai untuk terus meningkatkan kualitas dan relevansi dari *finding aids* berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Fadli, Muhammad Rijal. (2020). Pergumulan Partai Politik Islam Pada Masa Demokrasi Terpimpin: Masyumi Tumbang, NU Melenggang, PSII Bimbang. doi: 10.30829/JUSPI.V4I1.7927
- Kadir, M. Ya'kub Aiyub. (2015). Revisiting Self-determination Conflicts in Indonesia: an International Law Perspective. *Indonesia Law Review*, doi: 10.15742/ILREV.V5N2.116
- Satia, Agil Burhan., Rimayani, Cicik Nike., Nuraini, Hesti. (2019). Sejarah ketatanegaraan pasca proklamasi kemerdekaan 17 agustus 1945 sampai 5 juli 1959 di indonesia. doi: 10.52166/MIMBAR.V3I1.1864
- Sartono, Kus Eddy. (2009). *Kajian Konstitusi Indonesia dari Awal Kemerdekaan Sampai Era Reformasi*. doi: 10.21831/HUM.V9I1.3786
- Setiawan, Johan, Permatasari, Wahyu Ida., Kumalasari, P. Dyah. (2018). Sistem ketatanegaraan indonesia pada masa demokrasi liberal tahun 1950-1959. *Historia*, doi: 10.24127/HJ.V6I2.1250

INDEKS

- A.K. Pringgodigdo, 27, 28
Abdoel Muttalib, 70
Abdulrachman Saleh, 84
Achmad B. Muhammad, 114
Adisutjipto, 50, 84
Adnan Kapau Gani, 32, 85, 86
Agus Salim, 33
Ahmad Yani, 46, 63, 74
Ali Budiardjo, 31
Ali Said, 123
Ali Sastroamidjojo, 33, 35, 36, 37, 38, 52, 77, 83, 85
Ali Sastroamijoyo, 46
Ambon, 26, 130
Amir Sjarifuddin, 32, 83
Andi Mattalatta, 57
Andy Makkulao, 36
Angkatan Perang Ratu Adil, 2, 117, 119, 138
Ating Natakusuma, 31
Bagindo Aziz Chan, 32
Bambang Soegeng, 13
Bambang Sugeng, 28, 32, 33, 34, 52
Bambang Utojo, 32, 35
Bambang Utoyo, 29
Bandung, 23, 34, 51, 54, 62, 74, 105, 117, 119
Banten, 90
Bhagwat Dayal, 30
Bogor, 52, 70, 101
Bukittinggi, 32, 33
Bunawi A.N., 109
Ciamis, 118
Cililitan, 27, 30, 31
Conefo, 106
D.N. Aidit, 21, 43
Dachjar Sudiawijaya, 38
Darul Islam, 2, 108, 111, 119, 120, 121, 138
DI/TII, 2, 25, 99, 108, 109, 111, 112, 113, 120, 121
Djati Koesoemo, 41, 70, 83
Djuanda, 30, 33, 40, 44, 53, 54, 114
DN. Aidit, 24
Dwikora, 2, 46, 73, 76, 79, 80, 107, 125, 138
Eddy Martadinata, 22
Elias Jan Bonai, 102, 103, 104
Fakhri Sheik El Ard, 27
Fatmawati, 28, 59, 66, 85
Ferdinand Lumban Tobing, 119
Front Nasional, 23, 58, 59, 78
Gatot Soebroto, 29, 37, 40, 63, 87
Gatot Subroto, 18, 64, 65, 67, 68, 105
Gele Harun, 25
Gelora Bung Karno, 45, 79, 100
Gumuljo Wreksoatmodjo, 126
Gunawan, 70
Harun Al Rasjid, 32
Hotel Indonesia, 79
Idham Chalid, 37
Ismail Lengah, 86
Istana Merdeka, 8, 22, 27, 32, 36, 38, 39, 40, 47, 79, 97, 121
Istana Negara, 15, 35, 37, 38, 39, 79, 83
Iwa Koesoemasoemantri, 38
Iwa Kusuma Sumantri, 88
J. Leimena, 44, 45
Kahar Muzakkar, 113, 114
Kartakusumah, 33
Kartawidjaja, 33, 40
Kawilarang, 19, 28, 32, 87, 131
Kebayoran Baru, 35, 36, 37, 71
Komando Ganyang Malaysia, 14, 139
Komando Mandala Siaga, 15, 80
Lapangan Banteng, 27, 28, 31, 34, 37, 40, 59, 67
Lapangan Terbang Kemayoran, 22, 28, 53, 63, 106
Lapangan Udara Kemayoran, 36, 38, 121
Laurens F. Saerang, 63

Lembaga Pertahanan Nasional, 11, 15, 23, 79
 Lubang Buaya, 128, 132, 133
 M. Sewaka, 28, 29
 Machmud Singgirei Rumagesan, 88
 Madiun, 36, 108, 109, 110, 120
 Magelang, 60, 67, 69, 72, 74, 105
 Makassar, 56, 57, 87, 93, 94, 95, 130
 Maludin Simbolon, 28
 Mansoer Thaib, 25
 Manuhutu, 114, 120
 Maria Ulfah Santoso, 33
 Markas Besar Angkatan Darat, 31, 37, 40, 84, 139
 Moeljadi Djojomartono, 70
 Moh. Bachrun, 32
 Moh. Hatta, 7, 19, 29, 30, 32, 37, 40, 77, 84, 85
 Moh. Roem, 33, 77, 85
 Moh. Suryopranoto, 37
 Mohamad Bachrun, 29
 Mohamad Surjopranoto, 31
 Mohammad Yamin, 43
 Mokoginta, 31, 35, 40, 64, 65
 Muso, 108, 109, 110
 Naing Azis, 110
 Nasution, 18, 19, 22, 28, 29, 31, 36, 37, 38, 39, 40, 44, 49, 54, 56, 57, 59, 60, 66, 70, 71, 77, 95, 128
 New Delhi, 19, 33
 Njono, 122, 123
 Oerip Soemohardjo, 14, 86
 Omar Dani, 7, 8, 21, 46, 47, 48, 96, 97, 98, 116
 Omar Dhani, 100, 101, 133
 Padang, 32, 114
 Pangalengan, 23
 Parepare, 93, 95, 110
 Pasar Minggu, 63
 Pasukan Garuda I, 38, 39, 40
 Pasukan Garuda II, 59
 PKI, 24, 108, 109, 110, 114, 116, 138
 Prijono, 101
 PRRI, 2, 108, 112, 114, 117, 139
 Putuhena, 33
 R. Soekamto, 28
 R.E. Martadinata, 46, 73
 Raden Said Soekanto, 36, 37, 39
 Raden Said Soekanto Tjokrodiatmodjo, 37
 Raden Soebijakto, 34, 37, 39, 40
 Raden Sudiro, 37, 38
 Raja Arung Mallusetasi, 110
 Rengasdengklok, 42, 43
 Republik Maluku Selatan, 108, 115, 118, 120, 121, 139
 Roeslan Abdulgani, 43
 Ruslan Mulyahardjo, 50
 Sadikin, 28, 32, 41
 Sartono, 2, 3, 35, 38, 56, 135
 Semarang, 18, 69, 70
 Simbolon, 33
 Sinjai, 95, 96
 Sjafruddin Prawiranegara, 33
 Slamet Riyadi, 130, 131, 132
 Soebandrio, 57, 101, 103, 104
 Soedarsono, 19
 Soedirman, i, 17, 20, 25, 26, 30, 77, 84
 Soeharto, 20, 26, 84, 107, 115, 127, 128, 129, 133
 Soerjadi Soerjadarma, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 34, 37, 39, 40, 53, 63, 72
 Soeyono Hadi, 57
 Solohin Gautama Purwanegara, 66
 Sombolon, 50
 Soumokil, 108, 115, 120, 121
 Sri Paku Alam, 26, 83, 84, 85
 Sri Sultan Hamengku Buwono IX, 26, 31, 35, 40, 43, 46, 49, 50, 73, 85, 90
 Suadi Suromihardjo, 39, 40
 Subjakto, 27
 Subroto, 49, 106
 Sugandhi Kartosubroto, 38, 40
 Sujono, 124, 125, 126, 127
 Sukarno, i, ii, iii, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 11, 13, 15, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 31, 32, 33, 34, 35, 36, 38, 39, 40, 43, 47, 48, 54, 55, 56, 57, 58, 59, 60, 64, 66, 72, 74, 75, 76, 77, 79, 80, 81, 83, 84, 85, 89, 90, 92, 93, 94, 95, 96, 97, 98, 101, 107, 108, 109, 112, 113, 114, 115, 116, 121, 125, 127, 134
 Sultan Mohammad Rasjid, 118

Sunario Sastrowardoyo, 88
Supardjo, 21, 126, 133
Surabaya, 22, 23, 36, 49, 50, 56, 57, 71,
81, 83, 85, 86
Surakarta, 12, 13, 18
Suryadarma, 8, 19, 22, 44, 48, 53, 69,
97, 98
Sutan Mohammad Rasjid, 4, 25
Sutomo, 38
Tahi Bonar Simatupang, 26, 27, 28, 29,
31, 119
Taman Makam Pahlawan Kalibata, 46
Tamzil, 121
Tanjung Priok, 22, 28, 29, 30, 31, 35,
39, 45, 55, 58, 66, 69, 120
Tapakis, 86
Tarakan, 120
Tasikmalaya, 117, 119
Tegal, 19
Teuku Moh. Hasan, 33
Trihora, 2, 8, 48, 76, 93, 98, 99, 107,
140
Umar Said, 28
Untung, 123, 124, 125, 126, 127, 133
Wilopo, 33
Wirjono Prodjodikoro, 38, 40
Yogyakarta, 12, 13, 17, 19, 25, 26, 30,
33, 40, 50, 57, 78, 82, 83, 84, 85, 89,
90, 92, 93, 105, 117, 120
Zulkifli Lubis, 37

DAFTAR SINGKATAN

ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
ABRI	: Angkatan Bersenjata Republik Indonesia
AD	: Angkatan Darat
AL	: Angkatan Laut
ALRI	: Angkatan Laut Republik Indonesia
ALRI	: Angkatan Laut Republik Indonesia
AMN	: Akademi Militer Nasional
APRA	: Angkatan Perang Ratu Adil
APRI	: Angkatan Perang Republik Indonesia
APRI	: Angkatan Perang Republik Indonesia
APRIS	: Angkatan Perang Republik Indonesia Serikat
AU	: Angkatan Udara
AURI	: Angkatan Udara Republik Indonesia
BKSPM	: Badan Kerja Sama Pemuda Militer
CC PKI	: Central Committee Partai Komunis Indonesia
CPM	: Corps Polisi Militer
DI	: Darul Islam
DPR	: Dewan Perwakilan Rakyat
Dwikora	: Dwi Komando Rakyat
G30S	: Gerakan 30 September
HUT	: Hari Ulang Tahun
KMB	: Konferensi Meja Bundar
KNIL	: Koninklijke Nederlands(ch)-Indische Leger
KOGAM	: Komando Ganyang Malaysia
Koti	: Komando Operasi Tertinggi
KRI	: Kapal Republik Indonesia
KSAD	: Kepala Staf Angkatan Darat
KSAL	: Kepala Satuan Angkatan Laut

KSAP	: Kepala Staf Angkatan Perang
KSAU	: Kepala Satuan Angkatan Udara
Laswi	: Laskar Wanita
MBAD	: Markas Besar Angkatan Darat
Menko Hubra	: Menteri Koordinator Kompartimen Perhubungan dengan Rakyat
MID	: <i>Militaire Inlichtingen Dienst</i>
MPRS	: Majelis Permusyawaratan Rakyat Sementara
Pangad	: Panglima Angkatan Darat
PBB	: Perserikatan Bangsa Bangsa
PDRI	: Pemerintah Darurat Republik Indonesia (PDRI)
Peperda	: Peraturan Penguasa Perang
Permesta	: Perjuangan Rakyat Semesta
MMC	: Merapi-Merbabu Complex
PGM	: Peraturan Gaji Militer
Polri	: Kepolisian Negara Republik Indonesia
PPFN	: Pusat Produksi Film Negara
PRRI	: Pemerintah Revolusi Republik Indonesia
PTIK	: Perguruan Tinggi Ilmu Kepolisian
RIS	: Republik Indonesia Serikat
RMS	: Republik Maluku Selatan
RRI	: Radio Republik Indonesia
TII	: Tentara Islam Indonesia
TKR	: Tentara Keamanan Rakyat
TKR	: Tentara Keselamatan Rakyat
TNI	: Tentara Nasional Indonesia
TRI	: Tentara Republik Indonesia
Trikora	: Tri Komando Rakyat
TRIP	: Tentara Republik Indonesia Pelajar

DAFTAR ISTILAH

Agresi	: penyerangan suatu negara terhadap negara lain; serangan
Amunisi	: bahan pengisi senjata api (seperti mesiu, peluru)
Batalion	: kesatuan tentara yang merupakan bagian dari resimen (300—1.000 orang)
Brevet	: surat tanda bukti keahlian, kepandaian, atau kemampuan; ijazah (untuk penerbang)
Brigade	: atuan angkatan bersenjata yang terdiri atas dua, tiga, atau empat resimen, merupakan bagian dari divisi
Coup	: perebutan kekuasaan (pemerintahan) dengan paksa
Defile	: parade
Demokrasi parlementer	: bentuk sistem pemerintahan di mana eksekutif, yaitu pemerintah atau kabinet, bertanggung jawab langsung kepada legislatif atau parlemen.
Divisi	: satuan militer yang besar yang biasanya lengkap dengan peralatannya, dipimpin oleh perwira tinggi (biasanya mayor jenderal)
Eskader	: kelompok kecil satuan kapal perang
Fregat	: kapal perang berukuran sedang, berbobot antara 1.100–2.800 ton, dapat bergerak dengan lincah dan cepat
Gerilya	: cara berperang yang tidak terikat secara resmi pada ketentuan perang (biasanya dilakukan dengan sembunyi-sembunyi dan secara tiba-tiba)
Kadet	: pelajar sekolah calon perwira; taruna
Karesidenan	: wilayah administratif yang terdiri atas beberapa kabupaten dan dipimpin oleh seorang residen
Kavaleri	: pasukan kendaraan berlapis baja (tank dan sebagainya)
Kolonel	: pangkat perwira menengah TNI peringkat pertama dalam ketentaraan, satu tingkat di bawah brigadir jenderal TNI AD, laksamana pertama TNI AL, dan marsekal pertama TNI AU, satu

	tingkat di atas letnan kolonel (tanda pangkatnya tiga bunga melati emas yang ditempatkan di bahu baju)
Komando	: satuan militer yang disiapkan dan diorganisasi sebagai pasukan gerak cepat, terutama untuk menyerang dan segera lari dari suatu serangan
Komodor	: pangkat perwira tinggi pertama dalam angkatan udara atau angkatan laut (langsung di atas perwira menengah)
Konvoi	: iring-iringan mobil (kapal) dengan pengawalan bersenjata
Laskar	: kelompok serdadu; tentara; pasukan
Mandataris	: orang yang menerima (diserahi, menjalankan) mandat
Mobilisasi	: pengerahan orang untuk dijadikan tentara
Order	: perintah untuk melakukan sesuatu
Overste	: pangkat perwira menengah dalam ketentaraan (letnan kolonel)
Panglima	: pemimpin kesatuan tentara
Pataka	: bendera lambang pasukan; panji-panji
Perwira	: anggota tentara yang berpangkat di atas bintara (yaitu dari letnan ke atas)
Reorganisasi	: penyusunan kembali (pengurus, lembaga, dan sebagainya); penataan kembali (pengurus, lembaga, dan sebagainya)
Resimen	: pasukan tentara yang terdiri atas beberapa batalion yang biasanya dikepalai oleh seorang perwira menengah
Subversi	: gerakan dalam usaha atau rencana menjatuhkan kekuasaan yang sah dengan menggunakan cara di luar undang-undang
Taruna	: pelajar (siswa) sekolah calon perwira; kadet